

**PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA ASPEK SENI RUPA SMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Maria Fertina Dewi Rosari

NIM 13207241055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA ASPEK SENI RUPA SMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Maria Fertina Dewi Rosari

NIM 13207241055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Mata Pelajaran Seni Budaya Aspek Seni Rupa SMA*" ini telah disetujui oleh pembimbing dan siap untuk diujikan.



Yogyakarta, *16* Juli 2018

Pembimbing,

Eni Puji Astuti, M. Sn.

NIP 19780102 200212 2 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Mata Pelajaran Seni Budaya Aspek Seni Rupa SMA*" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juli 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Eni Puji Astuti, M. Sn.	Ketua Penguji		23 Juli 2018
Ismadi, S. Pd., M. A.	Sekretaris Penguji		23 Juli 2018
Dr. Martono, M. Pd.	Penguji Utama		23 Juli 2018

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum.

NIP. 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maria Fertina Dewi Rosari

NIM : 13207241055

Program Studi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Mata Pelajaran
Seni Budaya Aspek Seni Rupa SMA

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil penelitian dan pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis,



Maria Fertina Dewi R.

MOTTO

S'MUA BAIK

oleh Budi Haryanto dan Tommy 'one way' Widodo

Dari semula t'lah kau tetapkan
Hidupku dalam tanganmu
Dalam rencanamu Tuhan
Rencana indah t'lah kau siapkan
Bagi masa depanku
Yang penuh harapan
S'mua baik, s'mua baik
S'gala yang telah kau perbuat
Di dalam hidupku
S'mua baik, sungguh teramat baik
Kau jadikan hidupku berarti ...

“Meninggalkan pikiran-pikiran yang akan membuat lemah dan
berpegang pada pikiran yang memberikan kekuatan”

(Maria Fertina, 2018)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya,
kupersembahkan karya tulis ini kepada:

- Kedua orang tuaku Bapak Petrus Garoko, dan Ibu Veronika Suparmi yang selalu memberikan semangat, mendidik, dan membesarkanku dengan kasih yang tulus dan sabar.
- Kedua adik-adikku Aloysius Bima dan Yohanes Radhitya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat hidup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “*Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Aspek Seni Rupa SMA*”.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini merupakan proses panjang yang memerlukan pikiran yang jernih, namun dalam proses ini juga memiliki hambatan yang harus dilalui penulis. Selama proses penyusunan tersebut, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan yang berharga, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn., M. Sn., selaku ketua jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn., selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Eni Puji Astuti, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir penelitian ini.
6. Ismadi, S. Pd., M. A. sebagai ahli materi dalam penelitian ini.
7. Arsanti Latifah, S. Pd., M. Sn., sebagai ahli media dalam penelitian ini.
8. Peserta didik SMA Bopkri 2 Yogyakarta sebagai subjek uji coba dalam penelitian ini.
9. Keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Sahabat-sahabat penulis Eka Dian Suryanti, Ferdinand Dos Santos, Andri Dwi Prasetyo, Gilang Surya, Faizun Mias, Mei Mardani, Siska Novita, Dea

Eriene, Andi Susilo, Siti Agustina, Faza Akmala, Chintya Puspita, Irfan Ferdiansyah, Reank, dan Syafak yang tidak berhentinya memberi bantuan, dukungan dan motivasi.

11. Semua teman-teman peneliti serta pihak-pihak yang terlibat yang tidak biasa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mohon maaf atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Yogyakarta, Juli 2018

Maria Fertina Dewi R.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Spesifikasi Produk	8
G. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Media Pembelajaran	11
3. Kajian Tentang Modul Pembelajaran	12
4. Tinjauan Tentang Flip Book	22
5. Pembelajaran Menggambar Motif Batik	24
B. Penelitian Yang Relevan	25

C. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Langkah-Langkah Penelitian	28
C. Subjek Validasi	32
D. Jenis Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36
G. Kriteria Kelayakan Media	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Kisi-Kisi Diskusi Terhadap Guru	34
Tabel II. Kisi-Kisi Diskusi Terhadap Peserta Didik	34
Tabel III. Kisi-Kisi Observasi/Pengamatan	34
Tabel IV. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media	35
Tabel V. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi	35
Tabel VI. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba	35
Tabel VII. Skor penilaian skala Likert	37
Tabel VIII. Kriteria Penilaian Ideal	37
Tabel IX. Kompetensi Dasar	41
Tabel X. Indikator Pencapaian Kompetensi	42
Tabel XI. Desain <i>Story Board</i> Modul Elektronik Setiap Halaman	46
Tabel XII. Penggunaan tombol dalam <i>flip book</i>	67
Tabel XIII. Kriteria Penilaian Ahli Materi	72
Tabel XIV. Kriteria Penilaian Ahli Media	74
Tabel XV. Kriteria Penilaian Uji Coba	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Pembuatan Produk Modul Motif Batik	27
Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan menurut Sugiyono	29
Gambar 3. Proses Pembuatan Produk Modul Motif Batik	43
Gambar 4. Alur Materi Modul Elektronik Motif Batik	45
Gambar 5. Desain <i>Story Board</i> Modul Elektronik	47
Gambar 6. Tampilan <i>software corel DRAW X7 Graphic</i>	49
Gambar 7. Tampilan Desain Sampul Depan Modul Elektronik Motif Batik sebelum diberikan masukan	51
Gambar 8. Tampilan Desain Sampul Depan Modul Elektronik Motif Batik setelah diberikan masukan	52
Gambar 9. Tampilan Desain Kata Pengantar Modul sebelum dan sesudah diberikan masukan oleh dosen	54
Gambar 10. Tampilan Desain Daftar Isi Modul sebelum dan sesudah diberikan masukan oleh Dosen	55
Gambar 11. Tampilan Desain Daftar Gambar Modul sebelum dan sesudah diberikan masukan	56
Gambar 12. Tampilan Desain Pendahuluan Modul sebelum diberikan masukan oleh Dosen	58
Gambar 13. Tampilan Desain Pendahuluan Modul sebelum diberikan masukan oleh Dosen	58
Gambar 14. Tampilan Desain Peta Konsep Modul sebelum diberikan masukan oleh Dosen	59
Gambar 15. Tampilan Desain Pembelajaran 1 pada Modul sebelum dan sesudah diberikan masukan	60
Gambar 16. Tampilan Desain Pembelajaran 2 Modul	61
Gambar 17. Tampilan Desain Pembelajaran 3 Modul	62
Gambar 18. Tampilan Desain Evaluasi Modul	63

Gambar 19.	Tampilan Desain Daftar Pustaka Modul	63
Gambar 20.	Tampilan Desain Sampul Belakang Modul sebelum dan sesudah diberikan masukan	64
Gambar 21.	Proses Mendesain Modul Menggunakan Corel Draw	65
Gambar 22.	Tampilan Desain Modul Elektronik Format PDF	66
Gambar 23.	Tampilan Modul Elektronik Motif Batik Bagian Sampul	68
Gambar 24.	Tampilan Modul Elektronik Motif Batik Bagian Materi	68
Gambar 25.	Desain Stiker CD Modul Elektronik Motif Batik	70
Gambar 26.	Desain Sampul CD Modul Elektronik Motif Batik	70
Gambar 27.	Modul Elektronik Motif Batik Sebelum Direvisi	76
Gambar 28.	Modul Elektronik Motif Batik Sesudah Direvisi	76
Gambar 29.	Modul Elektronik Motif Batik Bagian Daftar Pustaka Sebelum Direvisi	77
Gambar 30.	Modul Elektronik Motif Batik Bagian Daftar Pustaka Setelah Direvisi	77
Gambar 31.	Modul Elektronik Motif Batik Bagian Cover Sebelum Direvisi	78
Gambar 32.	Tampilan Cover Modul Elektronik Sesudah Direvisi	79
Gambar 33.	Proses Merevisi Menggunakan Corel Draw	80
Gambar 34.	Suasana Pelaksanaan Uji Coba I Menggunakan Modul Elektronik Motif Batik	82
Gambar 35.	Keterbacaan Gambar Pada Isi Modul Yang Telah di Zoom In	84
Gambar 36.	Suasana Uji Coba II Menggunakan Modul Elektronik	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Silabus	96
Validasi	98
1. Surat Permohonan Validasi Materi	98
2. Surat Permohonan Validasi Materi	99
3. Deskripsi Butir Penilaian Ahli Materi	100
4. Deskripsi Butir Penilaian Ahli Media	102
5. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi	104
6. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi	106
7. Lembar Validasi Ahli Materi 1	108
8. Lembar Validasi Ahli Materi 2	111
9. Lembar Validasi Ahli Media	114
10. Surat Keterangan Ahli Materi 1	116
11. Surat Keterangan Ahli Materi 2	116
12. Surat Keterangan Ahli Media	118
13. Lembar Validasi Uji Coba I	119
14. Lembar Validasi Uji Coba II	119
15. Hasil penilaian ahli materi	123
16. Hasil penilaian ahli media	125
Rekapitulasi Uji Coba I	126
Rekapitulasi Uji Coba II	127
Hasil Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik	128
Surat Izin Observasi	143
Surat Izin Penelitian	145
Surat Keterangan	149

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK MATA PELAJARAN SENI BUDAYA ASPEK SENI RUPA SMA

**oleh Maria Fertina Dewi Rosari
NIM 132017241055**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menciptakan produk modul elektronik motif batik pada mata pelajaran seni rupa SMA, serta (2) mengetahui kelayakan modul elektronik motif batik pada mata pelajaran seni rupa sebagai pendukung proses pembelajaran di SMA Bopkri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yang diambil dari prosedur pengembangan Sugiyono. Berikut tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) melakukan observasi dan menemukan potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) mendesain produk, (4) memvalidasi produk, proses validasi dilakukan dengan memvalidasi instrumen, selanjutnya proses validasi ahli materi dan ahli media, (5) revisi desain sesuai masukan dari pembimbing, ahli materi dan media, (6) uji coba I, oleh 10 peserta didik di SMA Bopkri 2 Yogyakarta, (7) revisi produk sesuai masukan dari peserta didik, (8) uji coba II, oleh 20 peserta didik di SMA Bopkri 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan diskusi, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang menggunakan cara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian pengembangan ini berupa (1) modul elektronik berjudul Wawasan Motif Batik Nusantara yang dapat digunakan untuk peserta didik, materi disesuaikan kelas XI SMA kurikulum 2013, dan menggunakan *Software Kvisoft Flipbook Maker* yang dapat dibuka di PC (*personal computer*). (2) hasil penilaian ahli materi memperoleh skor berjumlah 140, jika dikonversikan menggunakan kriteria kualitatif memperoleh nilai baik. Hasil penilaian ahli media memperoleh skor berjumlah 84, jika dikonversikan menggunakan kriteria kualitatif memperoleh nilai sangat baik. Hasil dari uji coba mendapatkan skor rata-rata 71,15 sehingga bila dikonversikan maka mendapatkan kriteria sangat baik. Ketercapaian setiap tahapan yang dilakukan sesuai dengan pengembangan media pembelajaran tersebut menghasilkan modul elektronik yang layak sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA.

Kunci: Pengembangan Modul Elektronik, Motif Batik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses kehidupan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, oleh karena itu upaya yang dilakukan dapat mengarah pada pembaharuan pendidikan. Pembaharuan pendidikan bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, tanggung jawab. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, wujud nyata yang dilakukan melalui peningkatan proses pembelajaran, seperti halnya memperbaiki media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan fasilitas dalam proses pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran diharapkan penyampaian informasi dapat berlangsung optimal.

Salah satu mata pelajaran wajib sesuai kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah menengah atas adalah seni budaya. Seni budaya merupakan mata pelajaran wajib B yang harus dipelajari. Mata pelajaran seni budaya memiliki cakupan materi yang luas yang terbagi menjadi empat aspek, diantaranya seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa adalah batik. Batik merupakan salah satu warisan budaya non benda dari

Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Melalui materi tersebut diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan nilai kearifan lokal, upaya pelestarian pada generasi muda serta dapat membangun kreativitas peserta didik melalui karya yang berwujud batik.

SMA Bopkri 2 Yogyakarta merupakan sekolah swasta yang berada di Kota Yogyakarta dan berciri khas Kristen di bawah naungan yayasan Bopkri Yogyakarta. Sekolah tersebut juga dikenal sebagai sekolah multikultural Indonesia, yang merupakan sekolah yang memberikan pelayanan bagi para peserta didik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Suatu perbedaan bahasa, adat istiadat, budaya terbawa dalam diri peserta didik di sekolah tersebut. Diharapkan warga sekolah diantaranya guru, karyawan, dan peserta didik saling menghargai perbedaan budaya yang ditemukan di sekolah tersebut. SMA Bopkri 2 Yogyakarta menerapkan materi batik pada pelajaran seni budaya karena merupakan sekolah yang konsen akan budaya. Pada materi motif batik ini, peserta didik dikenalkan dengan motif batik yang dimiliki oleh masing-masing daerah di Nusantara. Dengan hal tersebut peserta didik dapat berbagi informasi kepada peserta didik lain tentang ciri khas daerahnya khususnya mengenai budaya.

Motif batik sendiri merupakan kerangka desain yang menjadi komponen penting dalam batik. Perlunya suatu wawasan tentang motif batik jika ingin belajar mengenai batik. Terdapat suatu makna atau arti tersendiri dari motif batik yang dibuat sehingga memberikan cerita yang tergambar

dalam sebuah media. Motif batik Nusantara memiliki banyak ciri khas yang terdapat dari asal daerah masing-masing. Ciri khas tersebut dapat dilihat dari segi warna, bentuk, maupun coraknya, sehingga memberikan kesan tersendiri. Untuk memperkenalkan motif batik secara luas dan memberikan keterampilan bagi peserta didik, maka dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengekspresikan diri dengan menggambar motif batik yang berasal dari Nusantara. Sehingga dengan sendirinya memupuk peserta didik untuk menghargai budaya dengan berkarya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di SMA Bopkri 2 Yogyakarta khususnya mata pelajaran seni budaya, materi menggambar motif batik belum maksimal. Pada proses pembelajaran yang berlangsung, guru memberikan penjelasan tentang materi motif batik Nusantara serta memberikan gambar sebagai contoh motif batik melalui *slide power point* yang ditampilkan di depan kelas. Suatu diskusi tentang materi tersebut berlangsung antara guru dan seluruh peserta didik, sehingga pada tujuan ini peserta didik dapat memahami wawasan tentang motif batik Nusantara. Setelah dirasa peserta didik memahami materi tersebut, maka akan diberikan penugasan untuk peserta didik. Penugasan tersebut adalah menggambar motif batik Nusantara serta diberikan penjelasan mengenai motif batik yang digambar.

Dalam proses pembelajaran tersebut, guru mendampingi peserta didik dan membantu apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menggambar motif batik Nusantara, yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam karya

batik. Ketergantungan peserta didik pada keberadaan guru di kelas masih terasa, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan mandiri dalam belajar. Keterbatasan sumber belajar yang digunakan dan kesesuaian dengan materi motif batik Nusantara. Belum tersedianya sumber belajar yang dikemas secara digital atau elektronik materi motif batik nusantara yang dapat digunakan oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran menggunakan sumber belajar berupa buku motif batik yang dicetak, namun buku tersebut kurang menarik karena tidak ada penjelasan tentang motif batik tersebut. Selain itu juga menggunakan buku yang dikeluarkan pemerintah, namun dirasa masih terbatas pada kompetensi motif batik. Dalam hal ini guru juga memberikan beberapa contoh karya motif batik nusantara, baik berupa gambar di kertas maupun motif yang digunakan dalam karya batik.

Sementara dalam proses pembelajaran, sering kali guru mempersilakan peserta didik untuk mencari referensi dengan menggunakan internet, baik menggunakan *handphone* saat istirahat maupun komputer di perpustakaan atau laboratorium komputer sekolah. Dengan hasil pencarian informasi menggunakan media elektronik, yang kemudian hasilnya *diprint out* dan sebagai acuan menggambar, peserta didik akan lebih bersemangat. Antusias peserta didik dalam mencari informasi menggunakan media elektronik, baik *handphone* ataupun komputer sangat tinggi. Dalam proses pencarian referensi gambar motif batik Nusantara, guru tetap mendampingi dan membantu agar informasi tetap sesuai materi yang dipelajari. Berulang kali guru harus terus menjelaskan materi secara terperinci dan

memotivasi peserta didik satu persatu untuk belajar secara mandiri agar terarah.

Dengan adanya berbagai hambatan tersebut menjadi kendala atas kelancaran proses pembelajaran. Diperlukannya suatu strategi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal pada materi motif batik. Salah satu komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang seharusnya menjadi perhatian dalam peningkatan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran. Selain hal itu, kemajuan teknologi yang terus berkembang dapat mendorong pengembangan proses pembelajaran yang dapat dipadukan dengan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang penyajiannya lebih lengkap, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam hal ini media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran materi motif batik adalah modul pembelajaran. Dalam penyusunan modul disampaikan secara lengkap agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan menarik dalam hal pengemasan modul pembelajaran agar peserta didik selalu ingin membukanya serta mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan modul pembelajaran yang dikemas menarik, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam mencari informasi dan semangat belajar mandiri.

Modul pembelajaran yang dipadukan dengan kemajuan teknologi, dalam hal ini penyajian modul cetak yang dikemas dengan format digital atau

disebut juga modul elektronik. Modul yang dikembangkan ke arah digital atau eletronik ini bertujuan agar dapat menampilkan gambar yang lebih banyak sebagai contoh dan peserta didik dapat mengidentifikasi ciri khas masing-masing daerah di Nusantara. Selain itu, peserta didik dapat selalu menggunakan modul eletronik tersebut secara mandiri sesuai waktu luang mereka masing-masing dan ukuran *file* relatif kecil, serta mudah dibuka dan dipelajari kapan dan dimana saja asalkan terdapat media yang mendukung dalam membuka *file* tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain sebagai berikut:

1. Ketergantungan peserta didik terhadap keberadaan guru di kelas dalam menyampaikan materi motif batik nusantara mengakibatkan kurang aktif dan mandiri dalam belajar.
2. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku peserta didik yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan menggunakan contoh karya sebagai sumber utama pembelajaran.
3. Belum tersedianya modul motif batik secara khusus untuk penujang proses pembelajaran.
4. Ketertarikan peserta didik dalam mencari informasi melalui media elektronik.

C. Batasan Masalah

Setelah melihat permasalahan dan potensi yang terdapat di latar belakang dan identifikasi masalah, maka pada penelitian ini memfokuskan pada pengembangan modul elektronik materi motif batik pada mata pelajaran seni budaya aspek seni rupa di SMA, menguji kelayakan modul elektronik materi motif batik pada mata pelajaran seni rupa di SMA berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, serta mengujicobakan modul yang dikembangkan tersebut kepada peserta didik kelas XI di SMA Bopkri 2 Yogyakarta. Modul elektronik yang dikembangkan tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah yang terurai di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul elektronik motif batik pada mata pelajaran seni budaya sebagai pendukung proses pembelajaran di SMA Bopkri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan modul elektronik motif batik pada mata pelajaran seni budaya sebagai pendukung proses pembelajaran di SMA Bopkri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengembangan modul elektronik motif batik pada mata pelajaran seni budaya sebagai pendukung proses pembelajaran di SMA Bopkri 2 Yogyakarta.
2. Mengetahui kelayakan modul elektronik motif batik pada mata pelajaran seni budaya sebagai pendukung proses pembelajaran di SMA Bopkri 2 Yogyakarta.

F. Spesifikasi Produk

Dalam penelitian ini dimaksud untuk mengembangkan modul pembelajaran untuk peserta didik di SMA Bopkri 2 Yogyakarta. Produk yang dihasilkan berupa *file* modul elektronik motif batik dalam bentuk *.exe* menggunakan *software Kvisoft Flipbook Maker* yang dikemas dalam bentuk CD (*Compact Disk*). Modul elektronik motif batik ini dilengkapi dengan suara atau sound, bila dibuka dalam setiap halamannya akan berbunyi seperti membuka buku dengan tangan. Modul tersebut dapat dibuka dengan menggunakan komputer/laptop, tanpa memasang aplikasinya. Modul elektronik motif batik ini memiliki 50 halaman, modul tersebut berjudul “Wawasan Motif Batik Nusantara” yang dapat digunakan untuk peserta didik sebagai modul pendamping pada mata pelajaran seni budaya aspek seni rupa jenjang SMA. Materi yang diuraikan dalam modul elektronik tersebut sesuai dengan kompetensi kelas XI SMA/MA dengan menggunakan kurikulum 2013.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya pengembangan modul elektronik ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan agar kearah yang lebih baik lagi. Selain itu, sebagai pendukung terhadap materi dan media dalam pembelajaran di tingkat SMA khususnya pelajaran seni budaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis pengembangan ini bermanfaat kepada: (1) Peserta didik, khususnya peserta didik di SMA Bopkri 2 Yogyakarta dapat memanfaatkan modul ini sebagai sumber belajar mandiri, (2) Peserta didik atau masyarakat umum yang tertarik belajar tentang materi motif batik, (3) Guru, agar dapat memanfaatkan bahan ajar ini sebagai media dan sumber belajar peserta didik dalam mempelajari materi motif batik, (4) Sekolah, agar dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan media pembelajaran dalam bentuk modul elektronik yang dapat digunakan sebagai referensi dan sumber belajar mandiri bagi peserta didik, (5) Peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam penelitian yang lebih lanjut agar menghasilkan produk yang lebih baik dari yang telah dikembangkan ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar pada dasarnya melekat pada kehidupan yang terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan, namun bagaimana melibatkan seseorang secara aktif membuat ataupun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadi serta lingkungan sekitarnya (Ertikanto, 2016: 01).

Menurut Suyono dan Hariyanto (2016: 09) mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Hal tersebut dapat dilakukan oleh siapa, kapan dan dimana saja sehingga dapat memperoleh sesuatu. Sesuatu yang diperoleh akan membentuk dan mengubah tingkah laku pembelajar tersebut yang kemungkinan karena perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baru. Diharapkan dalam setiap proses tersebut dapat

mengarah ke hal-hal yang positif sehingga dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses pembelajar yang dilakukan secara sadar dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, kepribadian sehingga dapat terjadinya perubahan untuk menuju kearah yang lebih baik dan bermanfaat bagi pribadi dan lingkungannya.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Daryanto, 2016: 06). Sedangkan menurut Nurdin dan Adriantoni (2016: 120) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara peserta didik dengan pendidik sehingga dapat mendorong proses belajar dan pembelajaran. Dengan demikian dilihat dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai penyaluran pesan antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mempermudah dan berjalan dengan maksimal.

Suatu perkembangan zaman di masa ini tidak luput dari teknologi. Terdorongnya suatu teknologi, dalam pembelajaran perlu adanya suatu pengembangan agar tetap dapat mengikuti perubahan zaman.

Pengembangan media pembelajaran menurut Nurdin dan Adriantoni (2016: 122) terdiri atas tiga langkah yaitu kegiatan perencanaan, produksi, dan penilaian. Sedangkan menurut Arief Sadiman, dkk yang tertuang pada Nurdin dan Adriantoni (2016: 122) adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik
- b. Merumuskan tujuan instruksional dengan operasional yang khas
- c. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci
- d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan
- e. Menulis naskah media
- f. Mengadakan tes dan revisi

Pengembangan media pembelajaran ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Harapan tersebut mengarah pada peserta didik dalam memperoleh materi secara maksimal dan tetap mempraktikkan penggunaan teknologi yang terus berkembang. Selain itu, dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Kajian tentang Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul

Menurut IT Education (2008) pada jurnal Suyoso dan Nurohman (2014: 75) mengatakan bahwa modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaan untuk para pengajar. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar

peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya (Majid, 2009: 176).

Modul dapat diartikan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa untuk mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Yesiati, dkk. 2017: 03). Sedangkan menurut Daryanto dan Aris (2014: 178) mendefinisikan modul sebagai kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “*self-instruction*”, artinya bahan ajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa modul memiliki peran penting dalam pembelajaran khususnya proses pembelajaran mandiri. Sebuah modul akan bermakna apabila peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan kompetensi yang telah diajarkan dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik dilengkapi dengan ilustrasi.

b. Pengertian Modul Elektronik

Perkembangan teknologi yang semula hanya menggunakan media cetak, kini telah beralih menggunakan media elektronik. Perkembangan teknologi mendorong perpaduan antara teknologi cetak dengan elektronik. Pemanfaatan media elektronik dalam dunia pendidikan juga harus dikenalkan oleh pendidik ataupun peserta didik sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat. Pemanfaatan media merujuk pada pembelajaran dengan menggunakan perangkat atau alat elektronik. Bentuk penyajian bahan yang akan disampaikan oleh peserta didik ditampilkan dengan menggunakan media penyimpanan data serta dapat dibuka dan dilihat dengan menggunakan komputer atau media elektronik lain yang dapat membukanya.

Menurut Ristanto (2014: 14) menyatakan bahwa modul elektronik dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik. Modul elektronik pada dasarnya memiliki kesamaan pada isinya, namun dalam hal ini yang membedakan hanya format penyajiannya yang harus dibantu menggunakan media elektronik bila ingin membuka.

Berdasarkan uraian tentang pengertian modul dan modul elektronik tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara prinsip

antara kedua modul tersebut adalah memiliki kesamaan dalam pengembangan. Namun yang membedakan hanya pada format penyajian secara fisik saja. Penyajian secara fisik modul elektronik berupa sebuah data, bila ingin membuka dan membaca harus dibantu menggunakan media elektronik sebagai alat pendukungnya. Alat pendukung yang digunakan tersebut salah satunya adalah PC (*Personal Computer*).

c. **Karakteristik Modul Elektronik**

Modul sebagai media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan yang kemudian dapat diadaptasikan ke dalam modul elektronik. Berikut ini karakteristik yang diperlukan, antara lain (Daryanto dan Aris, 2014: 186):

1) ***Self Instruction* (Belajar Mandiri)**

Merupakan karakteristik yang penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka dalam modul harus:

- a) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas;
- b) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari dengan tuntas;

- c) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pelajaran;
- d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik;
- e) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan susana atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
- f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
- g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- h) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*);
- i) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi;
- j) Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi yang dimaksud.

2) *Self Contained* (Utuh)

Yang dimaksud dengan *self Contained* yaitu, seluruh materi pelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari kompetensi harus dilakukan dengan hati-hatian memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3) *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

Stand alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu menggunakan bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan tergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

4) *Adaptif* (Dapat Disesuaikan)

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes dalam penggunaannya.

5) *User Friendly* (Bersahabat)

Modul hendaknya mudah digunakan oleh penggunanya, selain itu media yang digunakan mudah digunakan dan dioperasikan. Setiap instruksi yang disampaikan mudah untuk dimengerti oleh pengguna sehingga dapat merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana,

mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Modul dapat dikatakan baik jika memiliki karakteristik, antara lain:

- a) Modul dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- b) Modul dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.
- c) Modul tidak tergantung dengan bahan ajar/media lain.
- d) Modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Modul menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat direspon, dan diakses sesuai dengan keinginan.

d. Fungsi dan Tujuan Penulisan Modul Elektronik

Penggunaan modul sering berkaitan dengan aktivitas belajar mandiri, sehingga adanya kelengkapan isi atau materi yang disajikan dalam modul harus lengkap. Penggunaan modul dapat dilakukan dimana dan kapan saja sesuai dengan keinginan. Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul elektronik ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.

- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra baik peserta didik maupun pendidik.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai keinginan dan minatnya.
- 4) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

e. Prinsip Penulisan Modul Elektronik

Modul pembelajaran merupakan bahan belajar yang digunakan peserta didik untuk belajar mandiri dan diharapkan tidak tergantung pada sumber belajar yang lain sehingga peserta didik dapat menuntaskan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kemampuan serta minatnya masing-masing. Oleh karena itu, prinsip penulisan modul elektronik sangat diperlukan. Penerapan prinsip penulisan modul elektronik ini bertujuan agar materi yang ada pada modul elektronik dapat tersampaikan dengan jelas oleh pengguna khususnya peserta didik. Ketersampaian pesan/informasi kepada pengguna merupakan hal penting dalam modul cetak maupun modul elektronik. Berikut ini adalah penjelasan dua aspek yaitu aspek verbal dan aspek visual yang berpengaruh terhadap modul cetak maupun modul elektronik (Ristanto, 2014: 19).

1) Aspek Verbal

Hal yang harus diperhatikan terkait dengan aspek verbal dalam penyusunan modul elektronik adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan bahasa yang sederhana, struktur kalimat aktif, tidak terlalu panjang dan komunikatif.
- 2) Menggunakan pemilihan kata yang tepat, gaya bahasa yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta menggunakan istilah-istilah dan contoh yang umum agar dapat dimengerti pengguna dari latar belakang yang berbeda.
- 3) Menghindari penggunaan kata/istilah dan kalimat sulit dimengerti.

2) Aspek Visual

Pemilihan gaya penulisan, penggunaan bahasa, serta berbagai aspek yang terlihat secara visual, seperti pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, pemilihan warna dan lainnya harus dilakukan dengan hati-hati agar modul yang dikembangkan mampu menarik perhatian dan minat pengguna untuk mempelajari materi yang disampaikan dalam modul tersebut.

f. Kerangka Modul Elektronik

Pada dasarnya modul cetak dan modul elektronik sama, hanya yang membedakan adalah tampilannya saja. Menurut Daryanto dan Aris Dwicahyono (2014: 193) format modul meliputi:

Halaman Sampul
Kata pengantar
Daftar isi
Peta kedudukan modul
Glosarium

PENDAHULUAN

- A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- B. Deskripsi
- C. Waktu
- D. Prasyarat
- E. Petunjuk penggunaan modul
- F. Tugas akhir
- G. Cek penugasan standar kompetensi

PEMBELAJARAN

Pembelajaran I

- 1. Tujuan
- 2. Uraian materi
- 3. Rangkuman
- 4. Tugas
- 5. Tes
- 6. Lembar kerja praktik

Pembelajaran II

Pembelajaran III

EVALUASI

Tes Kognitif
Tes Psikomotorik
Penilaian sikap
Kunci jawaban
Daftar pustaka

Telah dijelaskan bahwa modul cetak dan modul elektronik memiliki kesamaan, dalam hal format isi atau poin-poin yang terdapat di dalam modul elektronik pun juga sama. Dapat ditegaskan bahwa yang membedakan hanya tampilannya. Oleh karena itu, kerangka yang digunakan dalam modul elektronik dapat mengacu pada format modul di atas.

4. Tinjauan Tentang *Flip Book*

Menurut Ricky Jay pada Hardiansah dan Sumbawati (2016: 02) menyatakan bahwa *Flip Book* merupakan kumpulan gambar gabungan dimaksudkan untuk terbalik untuk memberikan ilusi gerakan dan membuat urutan animasi dari sebuah buku kecil sederhana tanpa mesin. Sedangkan menurut Riyanto dalam Maghfirothi (2013: 02) *Flipbook* merupakan lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender dengan penyajian informasi dapat berupa gambar-gambar, huruf-huruf, diagram, alur, peta konsep, maupun angka-angka yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Ide *flip book* yang pada awalnya hanya digunakan untuk menampilkan animasi kini dapat dijadikan untuk berbagai jenis aplikasi digital, seperti majalah, buku, komik dan sebagainya.

Desain tampilan buku digital yang kini banyak diminati masyarakat adalah buku digital dengan teknologi *ebook* tiga dimensi yang dikenal dengan *flip book*, dimana halaman sudah bisa dibuka seperti membaca buku di layar monitor. Pembuatan media pembelajaran berbasis *flashflip book* dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak/software yaitu *Kvisoft Flipbook Marker* yang merupakan perangkat lunak/software yang digunakan untuk membuat tampilan buku atau bahan ajar lainnya menjadi sebuah buku elektronik digital berbentuk *flipbook*. *Software* ini digunakan untuk mengubah PDF ke *flash flip book* dengan efek lipatan halaman digital, halaman ini memiliki fungsi menjadikan teks dan gambar tersebut

dalam informasi digital baik dalam format .swf, .exe, html, email, atau dijadikan *screen saver*. Berikut ini uraian yang menegaskan tentang flip book menurut Hidayatullah, (2015: 84).

Salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif yaitu dengan penggunaan media *flip book maker*. *Flip book maker* adalah aplikasi untuk membuat *e-book*, *e-modul*, *e-paper* dan *e-magazine*. Tidak hanya berupa teks, dengan *flip book maker* dapat dapat menyisipkan gambar, grafik, suara, *link* dan video pada lembar kerja. Aplikasi yang digunakan adalah *Kvisoft Flip Book Maker pro 3.6.10*.

Secara umum, perangkat multimedia ini dapat memasukkan *file* berupa pdf, gambar, video dan animasi sehingga *flip book maker* yang dibuat lebih menarik. Selain itu, *flip book maker* memiliki desain *template* dan fitur seperti *background*, tombol kontrol, navigasi bar, *hyperlink* dan *back sound*. Peserta didik dapat membaca dengan merasakan layaknya membuka buku secara fisik karena terdapat efek animasi dimana saat berpindah halaman akan terlihat seperti membuka buku secara fisik.

Hasil akhir bisa disimpan ke *format* html, exe, zip, *screen saver* dan app. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan pembaharuan dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media *flip book maker* dapat menambah minat belajar peserta didik dan juga dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar peserta didik .

Berdasarkan uraian definisi di atas, istilah *flip book* dapat menampilkan teks, gambar, audio, atau animasi. Oleh karena itu, *flip book*

dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran sehingga dapat diharapkan dapat menjadi daya tarik peserta didik dalam belajar.

5. Pembelajaran Menggambar Motif Batik

Batik merupakan salah satu simbol dan identitas Indonesia yang telah direspon oleh dunia. Kata ‘batik’ berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*amba*” yang berarti menggambar dan ‘*tik*’ yang berarti kecil/titik. Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus kita lestarikan. Menurut Salamun kegiatan membatik dipandang sebagai kegiatan penuh nilai kerohanian yang memerlukan pemusatan pikiran, kesabaran, dan kebersihan jiwa yang dilandasi permohonan petunjuk, dan ridho Tuhan Yang Maha Esa (Simatupang, 2013: 25).

Dibalik hal tersebut batik memiliki filosofi terutama menyangkut motif-motif yang digambarkan. Menurut Hamengku Buwono dalam pidato sambutan pada November 2016 mengatakan bahwa motif batik merupakan kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Sedangkan menurut Susanto pada Simatupang (2013: 06) motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif-motif batik disebut corak batik atau pola batik yang dibagi menjadi dua, yaitu ornamen dan isen motif batik. Ornamen motif batik terdiri dari ornamen utama dan ornamen pengisi bidang atau ornamen tambahan. Ornamen utama adalah suatu ragam hias yang menentukan motif tersebut dan pada ornamen-ornamen utama itu masing-masing mempunyai arti,

sehingga susunan ornamen itu dalam suatu motif membuat jiwa dan arti dari motif itu. Ornamen tambahan tidak memiliki arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang. Isen motif adalah berwujud titik-titik, garis, gabungan titik dan garis yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau mengisi bidang.

Menggambar adalah menorehkan garis dan bayangan dari suatu objek, baik berupa benda, orang maupun pemandangan, dengan maksud memindahkan objek tadi ke bidang datar (Sriwirasto, 2010: 05). Menggambar merupakan kegiatan mengekspresikan perasaan diri yang tertuang pada sebuah media, jika sudah jadi bernama karya.

Sehubungan dengan pembelajaran yang nantinya akan membuat karya batik, maka perlu kesiapan dalam menentukan motif batik. Motif yang akan digunakan tidak semata-mata hanya gambar saja, namun peserta didik diharapkan dapat mengetahui makna dari motif yang digambarnya. Sehingga dijelaskan sejarah motif batik, nama motif, gambar serta langkah-langkah membuat motif batik tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahma Rahmadhani pada tahun 2016 yang berjudul “Pengembangan Modul Elektronik Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Prakarya Untuk Siswa Kelas IX Smpn 1 Sewon”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul elektronik sulaman bebas yang dapat

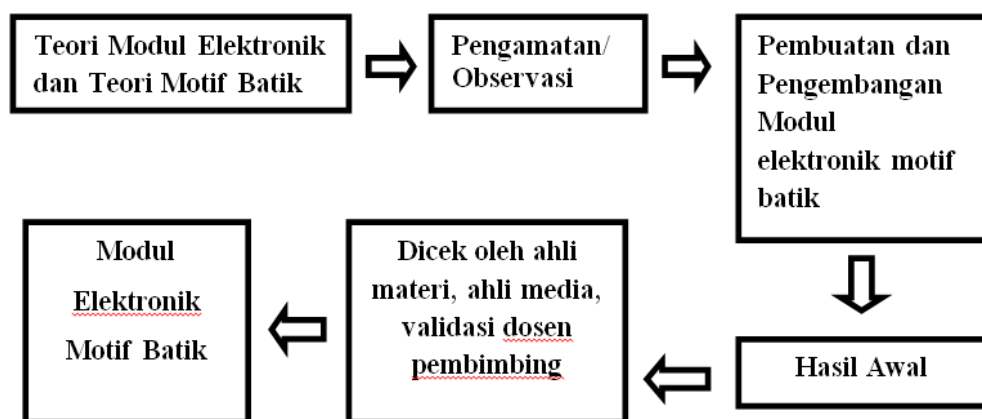
dimanfaatkan untuk pembelajaran prakarya peserta didik kelas IX di SMPN 1 Sewon dan mengetahui respon peserta didik dan guru prakarya sulaman bebas terhadap modul elektronik sulaman bebas yang digunakan pada peserta didik kelas IX di SMPN 1 Sewon. Hasil pengembangan modul elektronik yang dilakukan, modul elektronik dikatakan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran prakarya sulaman bebas untuk peserta didik kelas IX SMPN 1 Sewon. Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Dhevy Swary Purwaningrum pada tahun 2016 yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Batik untuk Muatan Lokal Batik Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kadipiro Bantul”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah menghasilkan modul batik pembelajaran muatan lokal batik untuk siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Hasil penelitian ini yaitu menyajikan materi yang berisi tentang pengertian batik, motif, jenis-jenis batik, perwarna batik dan cara membatik sederhana. Modul batik ini dirangkum dalam 40 halaman, dicetak dengan ukuran A4, menggunakan kertas *ivory* 210 gram pada sampul modul dan isi modul menggunakan kertas *art paper* 150 gram.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang baik dan akan berjalan lancar jika sarana dan prasarana yang membantu proses aktifitas belajar peserta didik dapat terpenuhi. Belajar aktif memerlukan dukungan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi belajar peserta didik. Suatu pengembangan media

pembelajaran harus terus dilakukan agar memberikan peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Modul merupakan media pembelajaran yang penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Dengan demikian sebagai media pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dan kemandirian dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembuatan modul elektronik sebagai media pembelajaran ini, penulis akan membahas tentang motif batik nusantara dan ciri khasnya.

Melalui pengamatan untuk mengungkap materi tentang motif batik, serta melalui proses validasi ahli materi, ahli media, dan bimbingan dari dosen untuk menghasilkan modul motif batik pada mata pelajaran seni rupa yang layak digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Bopkri 2 Yogyakarta. Berikut ini skema kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. **Proses Pembuatan Produk Modul Motif Batik**
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014: 407). Produk tertentu yang dihasilkan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sehingga perlu dilakukan analisis kebutuhan sebelum membuat produk. Setelah produk tertentu jadi maka produk diuji kelayakannya sehingga dapat digunakan oleh pengguna dan produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan keberadaanya. Dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Mata Pelajaran Seni Budaya Aspek Seni Rupa Di SMA.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti mengembangkan suatu produk berupa modul elektronik yang berjudul “Motif Batik Nusantara” dalam bentuk *Flip Book*. Ada beberapa langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, yang mengacu pada model penelitian *research and development* yang dikemukakan oleh Sugiyono. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2016: 409) sebagai berikut.



Gambar 2. **Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan menurut Sugiyono**
(Sumber: Sugiyono, 2016: 409)

Berikut penjelasan langkah-langkah penelitian dan pengembangan sesuai bagan diatas:

1. Potensi dan Masalah

Menganalisis dan mengumpulkan informasi tentang potensi dan permasalahan yang ada di SMA Bopkri 2 Yogyakarta, khususnya pada pembelajaran seni budaya seni rupa terkait materi pengenalan motif batik. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, diskusi dengan guru seni budaya dan menyimpulkan permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Kesimpulan dari hasil potensi dan permasalahan akan dikumpulkan sebagai informasi awal.

2. Pengumpulan Informasi

Setelah melakukan observasi dan diskusi dengan guru seni budaya, dilakukan pengumpulan data sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ada di SMA Bopkri 2 Yogyakarta. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kajian pustaka dan referensi yang mendukung penelitian ini, seperti mengumpulkan data dan bahan media untuk materi pengenalan motif batik. Pengumpulan data atau informasi terkait

permasalahan dan potensi tersebut dilakukan untuk pengembangan modul elektronik motif batik.

3. Desain Produk

Setelah melakukan pengumpulan data, maka dapat melakukan pembuatan desain awal produk, antara lain:

- a. Menganalisis kurikulum.
- b. Menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator, dan materi yang akan disampaikan.
- c. Menyusun draf modul dan mengumpulkan bahan materi yang akan disampaikan.
- d. Membuat modul elektronik sesuai dengan ketentuan.
- e. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi: angket untuk ahli materi, angket untuk ahli media, angket untuk respon peserta didik.

4. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan dengan cara menghadirkan dua validator yaitu ahli materi dan ahli media, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul elektronik motif batik tersebut. Dalam proses validasi ini ahli materi dan ahli media akan memberikan masukan pada modul elektronik agar dilakukan perbaikan bila memerlukan. Dalam kegiatan ini peneliti menyiapkan perangkat yang menjadikan pedoman dalam validasi desain. Perangkat tersebut antara lain: (1) permohonan validasi, (2) deksripsi penilaian, (3) kisi-kisi instrumen, (4) lembar validasi, dan (5) surat keterangan validasi meliputi ahli materi dan ahli

media. Dengan dilakukannya proses validasi desain, maka dapat diketahui kelayakan modul elektronik tersebut.

5. Perbaikan Desain

Setelah proses validasi dilakukan oleh validator, maka akan diketahui kelemahannya dengan melihat instrumen penilaian yang telah diisi. Dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan dan mengurangi kelemahan terhadap modul elektronik sesuai dengan masukan yang telah diberikan oleh validator.

6. Uji Coba Produk

Setelah dilakukan perbaikan/revisi dan dinyatakan layak oleh kedua validator, maka proses selanjutnya adalah diuji coba. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kualitas kelayakan produk modul elektronik yang dikembangkan. Uji coba ini dilakukan pada kelompok kecil yang diambil berjumlah 10 peserta didik SMA Bopkri 2 Yogyakarta.

7. Revisi Produk

Revisi produk modul elektronik dilakukan setelah menganalisis hasil evaluasi dari uji coba yang diujikan kepada peserta didik dengan kelompok kecil. Selain itu peneliti melakukan diskusi kepada peserta didik tentang kekurangan produk modul elektronik yang menjadikan pedoman untuk melakukan revisi/perbaikan.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah melakukan revisi produk, modul elektronik diujicobakan pada kelompok besar yang diambil berjumlah 20 peserta didik SMA Bopkri 2 Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti menyiapkan angket yang akan diisi oleh peserta didik tentang respon terhadap modul elektronik motif batik yang telah dikembangkan.

9. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan apabila masih ditemukan kekurangan dan kelemahan produk modul elektronik dalam uji coba kelompok besar. Apabila ada maka dilakukan revisi/perbaikan, selain itu peneliti harus melakukan evaluasi dalam rangka menyempurnakan produk modul elektronik tersebut.

10. Pembuatan Produk Masal

Pada tahapan ini merupakan proses akhir setelah melalui beberapa tahapan yaitu memproduksi produk yang telah memenuhi kriteria kelayakan dalam pengembangan modul elektronik motif batik ini.

C. Subjek Validasi

Terdapat subjek validasi yang bertujuan untuk menilai kelayakan produk modul motif batik mata pelajaran seni rupa di SMA Bopkri 2 Yogyakarta. Subjek validasi modul tersebut antara lain ahli materi, ahli media, serta akan diujicobakan kepada peserta didik kelas XI SMA Bopkri 2 Yogyakarta.

1. Ismadi, S.Pd., M. A. sebagai validator ahli materi, yang merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Kriya, FBS UNY. Alasan memilih beliau dikarenakan dengan pertimbangan tentang materi motif batik.
2. Arsianti Latifah, S. Pd., M. Sn. sebagai validator ahli media, yang merupakan seorang dosen di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS UNY. Alasan memilih beliau dikarenakan pertimbangan tentang pemahaman tentang desain.
3. Objek penelitian dilakukan di SMA Bopkri 2 Yogyakarta berupa modul elektronik motif batik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul tersebut sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

D. Jenis Data

Dalam mengetahui kualitas produk yang dikembangkan, maka diperlukan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa saran, kritik, masukan dari para ahli materi, ahli media, serta peserta didik diperuntukkan perbaikan modul elektronik motif batik. Data kuantitatif didapatkan dari presentase berupa skor tanggapan tentang kualitas produk modul elektronik motif batik dari ahli materi, ahli media, dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Diskusi dengan guru dan peserta didik

Diskusi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada informan. Diskusi tidak terarah dilakukan secara bebas dan memberikan kesempatan informan yang luas dalam memberikan keterangan. Dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pemilihan media yang akan dikembangkan dalam modul elektronik motif batik. Adapun kisi-kisi sebagai pedoman diskusi adalah sebagai berikut.

Tabel I. Kisi-Kisi Diskusi Terhadap Guru

No	Aspek	Pokok Materi
1	Kurikulum	Pemakaian kurikulum
2	Pembelajaran	Silabus, RPP, Media, Metode, Hambatan
3	Materi	Isi materi

Tabel II. Kisi-Kisi Diskusi Terhadap Peserta Didik

No	Aspek	Pokok Materi
1	Mata pelajaran	Seni Rupa
2	Pembelajaran	Media yang digunakan, Hambatan
3	Materi	Isi materi

2. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan untuk memperoleh keterangan mengenai proses pembelajaran seni rupa. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dengan melihat proses pembelajaran. Yang menjadi bahan observasi/pengamatan adalah pembelajaran, suasana dalam proses pembelajaran, serta sarana prasarana untuk menentukan kelayakan.

Tabel III. Kisi-Kisi Observasi/Pengamatan

No	Aspek	Pokok Materi	Observasi/ Pengamatan
1	Pembelajaran	Media, metode	
2	Suasana proses belajar	Keaktifan peserta didik	
3	Sarana dan prasarana	Penunjang pembelajaran	

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh penilaian dari ahli materi, ahli media, respon guru dan peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket/koesioner yang digunakan untuk mengukur kelayakan produk.

Tabel IV. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan	Tampilan layout, keterbacaan, pemilihan gambar
2	Pemograman	Kemudahan penggunaan, sistematika penyajian, efektivitas

Tabel V. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1	Kurikulum	Kesesuaian materi dengan Kurikulum, KI, KD, Indikator, metode
2	Pembelajaran	Kejelasan penyajian, motivasi diri, kualitas penyajian materi
3	Materi	Sesuai perkembangan, aktual, ketepatan pemilihan contoh, kesesuaian gambar, kejelasan penggunaan bahasa

Tabel VI. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan	Kemenarikan tampilan, keterbacaan, kelengkapan sesuai materi
2	Penyajian materi	Kemudahan memahami, kesesuaian materi dengan contoh yang diberikan
2	Manfaat	Kemudahan pembelajaran, menambah kesenangan, menambah minat serta memotivasi peserta didik

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data atau sumber lain yang tidak didapatkan saat proses pengambilan data lain. Selain hal tersebut, peneliti juga menggunakan buku-buku acuan dari perpustakaan, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian. Pedoman yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang meliputi, kurikulum, silabus, RPP, daftar nama peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil penelitian ini berupa penilaian dan tanggapan dari ahli materi, ahli media, dan peserta didik terhadap kelayakan produk modul elektronik motif batik. Data yang telah dianalisis, baik data kualitatif maupun kuantitatif akan menjadi pedoman untuk merevisi produk modul elektronik motif batik pada mata pelajaran seni rupa yang telah dikembangkan. Selain itu dalam proses analisis data perlu suatu kriteria sebagai berikut.

1. Data kualitatif

Data kualitatif yang dijadikan pedoman untuk merevisi produk modul elektronik motif batik pada mata pelajaran seni rupa adalah saran atau masukan dari: (a) Ahli materi, (b) Ahli media, (c) Guru mata pelajaran seni budaya, (d) Peserta didik sebagai pengguna, dan (e) Dosen pembimbing.

2. Data kuantitatif

Data penilaian diperoleh dari angket penilaian modul elektronik motif batik yang diisi oleh ahli materi, ahli media, uji coba peserta didik dan guru. Hasil analisis dinilai dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Tabulasi data dan skor hasil penilaian menggunakan skala Likert

Tabel VII. Skor penilaian skala Likert

Kriteria	Skor
SB(SangatBaik)	5
B(Baik)	4
C(Cukup)	3
K(Kurang)	2
SK(SangatKurang)	1

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2014: 163)

- b. Mengkonversikan jumlah menjadi nilai kualitatif yang diadopsi dari Widoyoko (2009: 238).

Tabel VIII. Kriteria Penilaian Ideal

No	Rentang Skor (i) Kuantitatif	Kriteria Kualitatif
1	$X > (\bar{X} + 1,8 SBi)$	SB(Sangat Baik)
2	$(\bar{X} + 0,6 SBi) < X \leq (\bar{X} + 1,8 SBi)$	B(Baik)
3	$(\bar{X} - 0,6 SBi) < X \leq (\bar{X} + 0,6 SBi)$	C(Cukup)
4	$(\bar{X} - 1,8 SBi) < X \leq (\bar{X} - 0,6 SBi)$	K(Kurang)
5	$X \leq (\bar{X} - 1,8 SBi)$	SK(Sangat Kurang)

(Sumber: Widoyoko, 2009: 238)

Keterangan:

X : Skor empiris

\bar{X} : Rerata Ideal

$= 1/2 \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$.

SBi : Simpangan baku ideal

$= 1/6 \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$

G. Kriteria Kelayakan Media

Kriteria kelayakan media yang dikembangkan apabila perhitungan dari setiap angket masuk kriteria baik, dalam perhitungan kriteria penilaian menurut ahli materi, ahli media, dan angket uji coba. Maka media tersebut dianggap sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran seni rupa kelas XI SMA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengembangkan modul elektronik dengan materi motif batik dan kompetensi yang disesuaikan pada mata pelajaran seni budaya aspek seni rupa kelas XI SMA yang secara khusus membahas tentang wawasan motif batik Nusantara yang disajikan berupa *file* bentuk .exe dengan menggunakan *software Kvisoft Flipbook Maker*. Dengan *file* tersebut, pengguna modul elektronik yaitu peserta didik dapat membukanya dengan menggunakan media elektronik seperti komputer ataupun laptop. Hasil produk pengembangan modul elektronik tersebut yang dikemas dalam bentuk CD (*Compact Disk*). Dalam melakukan penelitian pengembangan modul elektronik ini melalui beberapa langkah, antara lain: analisis potensi dan permasalahan, pengumpulan data/informasi, mendesain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba I, revisi produk, uji coba II/pemakaian.

Dalam melakukan penelitian pengembangan sesuai dengan beberapa langkah tersebut, dosen pembimbing berperan dalam memberikan arahan dan masukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilalui. Sehingga setelah mendapatkan arahan dan masukan-masukan terhadap penelitian pengembangan tersebut oleh dosen pembimbing, maka peneliti melakukannya sesuai tahapan-tahapan yang dijabarkan pada pembahasan di bawah ini.

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan modul elektronik ini adalah sebagai berikut ini.

1. Hasil Analisis Potensi dan Masalah

Hasil analisis potensi dan masalah dalam penelitian pengembangan ini didapatkan dari proses pengamatan/observasi dan diskusi dengan guru seni budaya serta menyimpulkan permasalahan dan potensi yang terdapat dalam proses pembelajaran seni budaya di SMA Bopkri 2 Yogyakarta. Dalam tahapan ini mendapatkan hasil sebagai berikut (1) menggunakan kurikulum 2013, (2) mata pelajaran seni budaya diajarkan pada semua peserta didik di sekolah tersebut, namun dalam hal ini terbagi menjadi 2 aspek yaitu seni musik dan seni rupa, (3) dalam aspek seni rupa, materi yang diajarkan salah satunya adalah pengenalan motif batik serta dapat mengaplikasikan dalam karya batik, (4) dalam proses pembelajaran untuk menampilkan beberapa gambar motif batik yang akan disampaikan pada peserta didik menggunakan *slide show* dengan menggunakan *Software Microsoft Power Point* di dalam kelas serta menggunakan metode pembelajaran diskusi dan penugasan, (5) pada proses pembelajaran materi motif batik memiliki alokasi waktu 6 x 45 menit yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dalam hal tersebut peserta didik merasa memiliki waktu yang terbatas untuk menuntaskan dan memahami materi tersebut (berdasarkan diskusi pendidik dan beberapa peserta didik), (6) belum terdapat media pembelajaran berupa modul elektronik yang sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah tersebut.

Selain hal di atas dilakukannya pengamatan terhadap peserta didik, jika diberikan tugas mencari informasi melalui internet dan membuka materi lain menggunakan komputer akan bersemangat dibandingkan menggunakan buku cetak. Sesuai pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran, peserta didik lebih tertarik dengan materi yang disampaikan tersebut jika terdapat gambar dan teks sebagai penjelasan gambar tersebut. Selain itu, fasilitas yang terdapat di sekolah yang berkaitan dengan penelitian pengembangan ini adalah terdapat sarana dan prasarana yang dapat digunakan di kelas untuk menampilkan materi menggunakan *slide show*, dan juga terdapat ruang komputer yang dapat dipakai peserta didik untuk proses pembelajaran secara bergantian dalam pemakaiannya. Peserta didik juga terbiasa membawa media elektronik seperti laptop, jika akan digunakan dalam proses pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan yang didapatkan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perlu adanya suatu pengembangan media pembelajaran berbasis elektronik pada mata pelajaran seni budaya aspek seni rupa dengan materi motif batik Nusantara di SMA Bopkri 2 Yogyakarta. Dengan adanya modul elektronik ini diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran dan menjadi pendukung ketersampaiannya materi motif batik Nusantara kepada peserta didik serta dapat belajar secara mandiri jika waktu di pembelajaran sekolah dirasa terbatas.

2. Pengumpulan Data/Informasi

Pengumpulan data/informasi dalam penelitian ini didasarkan pada analisis potensi dan masalah di atas. Melalui tahapan tersebut dapat diketahui data yang sudah ada sebagai acuan pengembangan modul elektronik motif batik dalam penelitian ini. Informasi dasar yang harus diketahui untuk dapat ke tahapan berikutnya adalah analisis kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran serta materi motif batik nusantara. Berikut ini merupakan cuplikan yang diambil dalam analisis tersebut yang berupa kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan poin-poin materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran di lokasi penelitian tersebut.

Tabel IX. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	
Pengetahuan	Keterampilan
3.6 Memahami dan menganalisis desain berdasarkan konsep, jenis, macam, prinsip, dan prosedur dalam berkarya seni rupa.	4.6 Mengekspresikan atau membuat karya berupa desain (2 Dimensi) berdasarkan konsep, jenis, macam, prinsip, dan prosedur dalam berkarya seni rupa.

Sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang terbagi menjadi dua yaitu pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat diuraikan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Berikut ini adalah tabel mengenai indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kompetensi.

Tabel X. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6.1 Menjelaskan pengertian batik secara umum 3.6.2 Menjelaskan pengertian, penggolongan, macam-macam motif batik, serta unsur-unsur dalam motif batik 3.6.3 Menjelaskan dan mengidentifikasi keragaman motif batik nusantara sesuai ciri khas masing-masing daerah 3.6.4 Mengapresiasi keragaman motif batik nusantara 4.6.1 Mengekspresikan atau membuat gambar motif batik sesuai dengan pemahaman berkarya seni rupa

Tahapan berikutnya setelah mengetahui kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi adalah penyesuaian poin-poin materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sub materi pokok yang digunakan untuk penyusunan materi motif batik Nusantara adalah sebagai berikut ini:

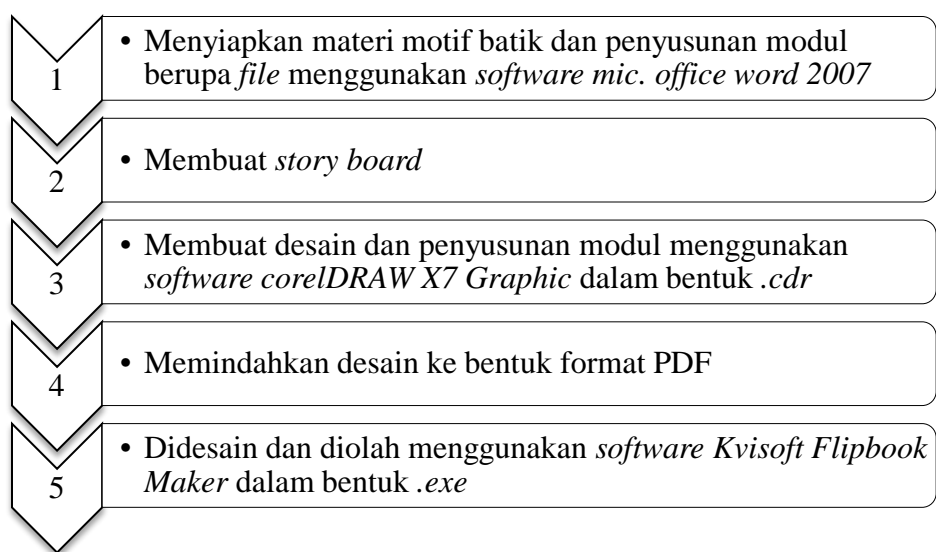
- a. Pengertian motif batik
- b. Identifikasi motif batik menurut penggolongan
- c. Macam-macam motif batik
- d. Unsur-unsur motif batik
- e. Macam-macam motif pengisi (isen-isen)
- f. Motif batik nusantara dan ciri khas sesuai daerahnya
- g. Mengenal motif klasik dan prosedur menggambar motif batik

Setelah melakukan analisis tersebut, peneliti mencari informasi atau referensi tentang materi motif batik. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan diskusi dengan beberapa teman yang telah studi di bidang batik, dosen Pendidikan Kriya UNY, dan dosen pembimbing sehingga

mendapatkan informasi tentang wawasan motif batik selain dari buku dan Internet yang terkait dengan motif batik.

3. Pengembangan Desain Produk

Dalam mengembangkan produk berupa modul elektronik pada materi motif batik, peneliti melakukan tahapan sesuai bagan berikut ini.



Gambar 3. **Proses Pembuatan Produk Modul Motif Batik**
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Berikut ini merupakan tahapan dalam pembuatan produk modul elektronik:

- a. Menyiapkan materi motif batik Nusantara secara lengkap sesuai ketentuan dan kerangka dalam membuat modul pembelajaran. Materi dan bahan yang disiapkan menggunakan *Software Microsoft Office Word 2007* berupa *file* dalam bentuk *.doc* sehingga mudah dalam memasukan materi untuk bahan pembuatan produk modul motif batik. Berikut ini merupakan format serta urutan dalam penyusunan modul motif batik.

HALAMAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR

DAFTAR GAMBAR

GLOSARIUM

PENDAHULUAN

A. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator

B. Deskripsi

C. Tujuan Pembelajaran

D. Prasyarat

E. Petunjuk Penggunaan Modul

F. Cek Kemampuan Awal

PEMBELAJARAN- PETA KONSEP

KEGIATAN BELAJAR 1. WAWASAN MOTIF BATIK

A. Tujuan

B. Pengertian Motif Batik

C. Penggolongan Motif Batik

D. Unsur-Unsur Motif Batik

E. Macam-Macam Motif Batik

F. Rangkuman

G. Refleksi

H. Uji Kompetensi 1

KEGIATAN BELAJAR 2. KERAGAMAN MOTIF BATIK

NUSANTARA

A. Tujuan

B. Motif Batik Nusantara

C. Rangkuman

D. Refleksi

E. Uji Kompetensi 2

KEGIATAN BELAJAR 3. MEMBUAT MOTIF BATIK

A. Tujuan

B. Motif Batik dan Maknanya

C. Pola Motif Batik

D. Rangkuman

E. Refleksi

F. Uji Kompetensi 3

EVALUASI

A. Tes Kognitif

B. Tes Psikomotorik

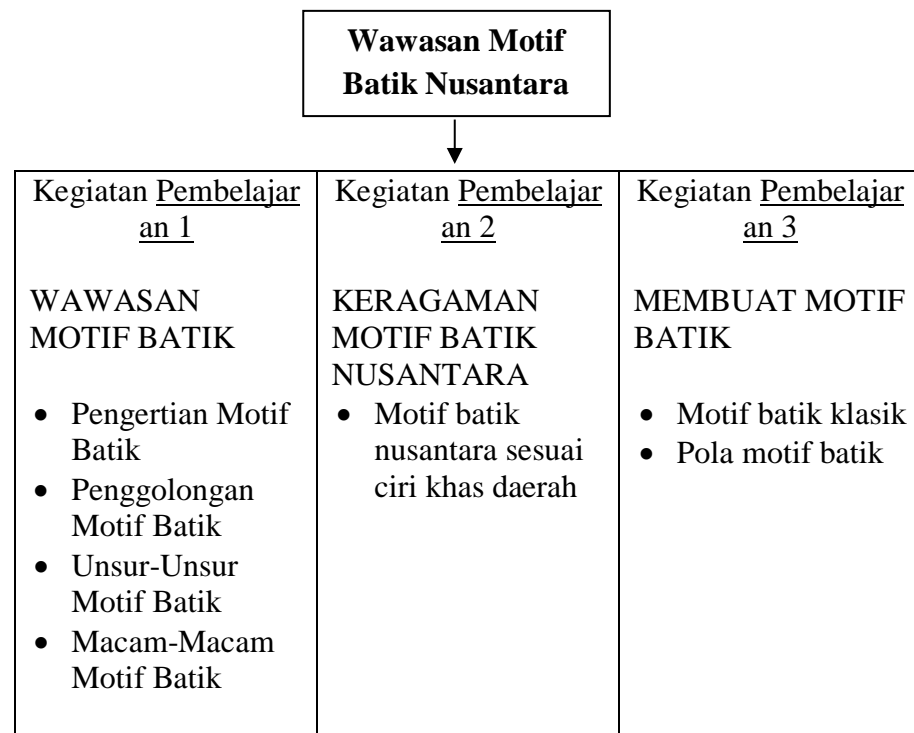
C. Format Penilaian Pribadi

D. Format Penilaian Antar Teman

KUNCI JAWABAN

DAFTAR PUSTAKA

Dalam penyusunan modul elektronik yang dikembangkan sesuai alur dalam proses pembelajaran maka perlu peta konsep atau peta materi agar sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu, memudahkan dan mempercepat pengguna dalam mencari materi. Berikut ini merupakan bagan materi untuk keperluan rancangan penyusunan modul elektronik motif batik ini.

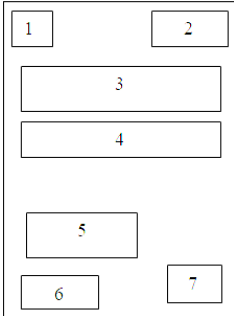
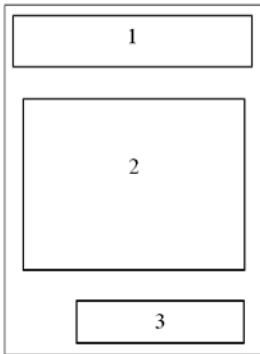
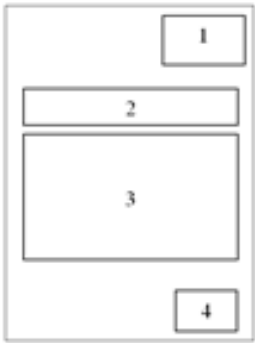


Gambar 4. Alur Materi Modul Elektronik Motif Batik
(Sumber : Dokumentasi Rosari, 2018)

b. Membuat *story board*

Pembuatan *story board* merupakan pedoman dalam menempatkan komponen-komponen yang terdapat dalam modul. Berikut ini merupakan tabel *story board* yang mewakili dari setiap halaman modul elektronik motif batik.

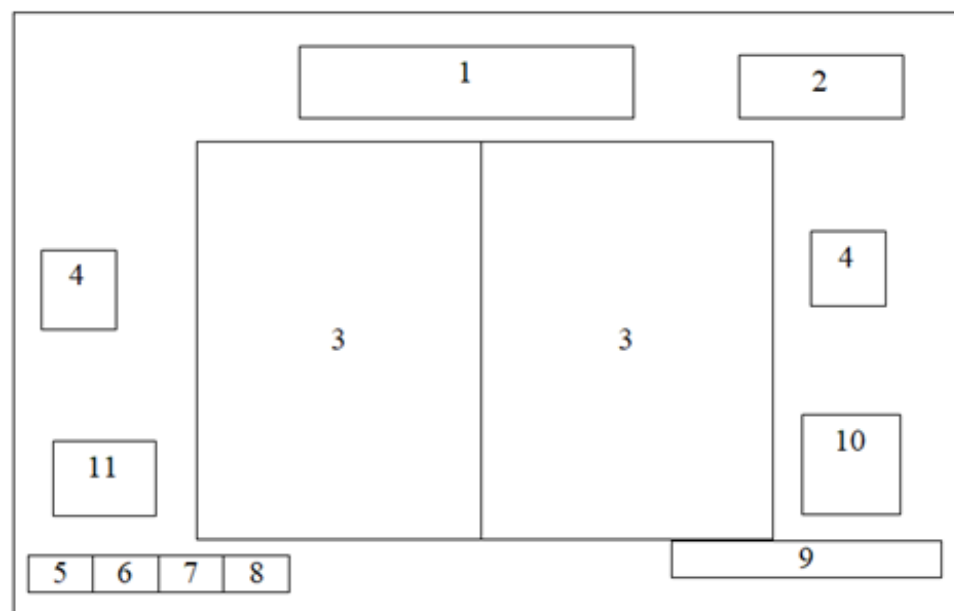
Tabel XI. Desain *Story Board* Modul Elektronik Setiap Halaman

No	Story Board	Keterangan
1.		<p>Halaman sampul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Logo kurikulum 2013 2. Penggunaan modul 3. Judul 4. Sub judul 5. Ilustrasi 6. Penyusun 7. Logo UNY dan tahun pembuatan
2.		<p>Kata Pengantar, Daftar Isi, Glosarium, Daftar Pustaka, Kunci Jawaban</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama/ judul sub 2. Isi dari judul/ sub 3. Halaman dan ilustrasi <p>Pendahuluan, Pembelajaran 1-3, Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama/ judul sub (Pendahuluan, Pembelajaran 1-3, Evaluasi) 2. Isi dari judul/ sub (materi) 3. Halaman dan ilustrasi
3.		<p>Sampul Belakang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar/ ilustrasi 2. Judul modul 3. Identitas pengembang 4. Logo UNY dan tahun

Dalam pengembangan modul elektronik motif batik ini perlu membuat papan susunan gambar atau *story board*, yang berfungsi untuk mempermudah dalam penyusunan dan letak di setiap halaman yang ditampilkan. Pembuatan *story board* tampilan setiap halaman

modul ini dilakukan sebelum membuat desain atau penyusunan modul elektronik ke *Corel Draw*, sehingga digunakan sebagai pedoman dalam peletakan materi atau *layout* agar desain yang dihasilkan menarik bagi peserta didik yang akan memakai.

Sedangkan berikut ini adalah *story board* untuk tampilan modul elektronik yang digunakan dalam bentuk *file .exe* dapat dilihat dibawah yang disertai penjelasannya.



Gambar 5. **Desain Story Board Modul Elektronik**
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

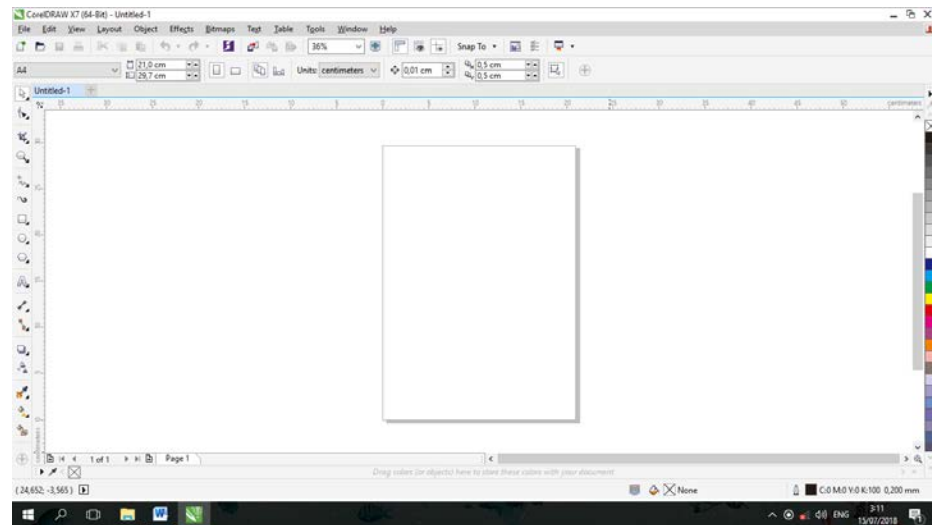
Keterangan :

1. Judul modul
2. Pencarian cepat dengan cara diketik
3. Tampilan halaman pada modul saat *slide*
4. Tombol untuk beralih ke halaman
5. Tombol *edit*
6. Tombol perbesar ukuran modul/tulisan
7. Tombol perkecil ukuran modul/tulisan
8. Tombol untuk keluar dari program
9. Tombol menjalankan slide otomatis, menuju halaman dengan cepat
10. Identitas penyusun/pengembang
11. Logo UNY dan tahun pembuatan

Dalam membuat *story board* ini juga mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam membuat desain, seperti: (1) kesatuan antara materi dengan letak, (2) keseimbangan *layout* (tata letak) sehingga pengguna modul elektronik akan nyaman dan tertarik.

c. Mendesain dan menyusun modul menggunakan *Corel Draw*

Setelah pengumpulan materi motif batik Nusantara dan bahan yang digunakan dalam membuat modul elektronik motif batik, seperti ilustrasi, gambar, gambar background di *Software Microsoft Word 2007* dalam bentuk *.doc* berupa *file* dan membuat *story board*. Proses selanjutnya mendesain dan menyusun materi sesuai ketentuan penyusunan modul yang baik. Dalam proses mendesain dan penyusunan modul elektronik motif batik dalam segi tampilan menggunakan aplikasi *Corel Draw*. Dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw* ini, proses membuat desain dan menyusun modul akan lebih mudah dalam membuat desain sesuai keinginan. Selain itu *Corel Draw* cocok untuk mendesain tampilan yang berbentuk 2 dimensi seperti halnya pada modul elektronik motif batik ini. Aplikasi *Corel Draw* yang digunakan untuk mendesain dan penyusunan modul elektronik motif batik ini adalah *software corelDRAW X7 Graphic* dalam bentuk *.cdr*. Berikut ini merupakan gambar yang mewakili aplikasi *Corel Draw* tersebut.



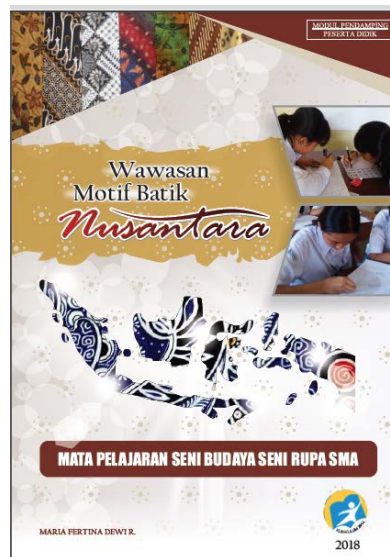
Gambar 6. **Tampilan software corel DRAW X7 Graphic**
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Dalam mendesain dan penyusunan modul elektronik motif batik ini, meliputi: (1) pembuatan desain sampul depan modul elektronik motif batik, (2) pembuatan desain identitas modul elektronik motif batik, (3) pembuatan desain pendahuluan, (4) pembuatan desain pembelajaran pada pembelajaran 1, 2 dan 3, (5) pembuatan desain evaluasi serta kunci jawaban, (6) pembuatan desain daftar pustaka, dan (7) pembuatan desain sampul belakang modul elektronik motif batik. Secara visual, konsep penyusunan modul elektronik motif batik ini keseluruhan menggunakan tema motif batik yang diambil dari motif batik Nusantara. Hal tersebut merupakan penyesuaian dengan materi yang diuraikan dalam modul elektronik motif batik tersebut sehingga memberikan kesatuan. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam mendesain dan penyusunan modul elektronik motif batik.

(1) Pembuatan desain sampul modul elektronik motif batik

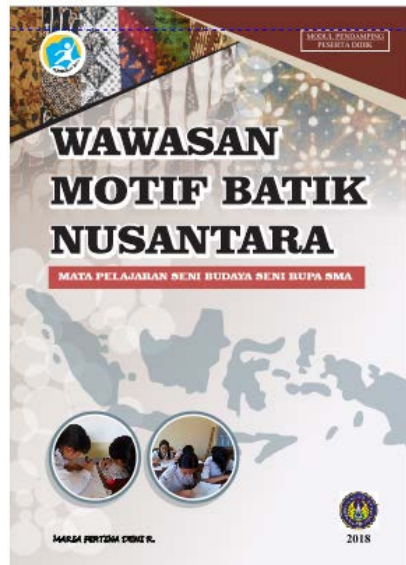
Proses pembuatan desain sampul depan modul ini dengan menggabungkan komponen-komponen, yang meliputi: (a) judul modul elektronik motif batik, (b) keterangan mata pelajaran dan jenjang, (c) logo kurikulum yang dipakai, (d) keterangan penggunaan modul elektronik motif batik, (e) nama penyusun modul, (f) logo uny dan tahun pembuatan, serta (g) gambar dan ilustrasi yang berkaitan dengan tema atau materi motif batik. Keseluruhan komponen tersebut digabungkan dengan mempertimbangkan prinsip desain yang meliputi keseimbangan, titik fokus, kesatuan, keselarasan/harmoni dan mempertimbangkan pemilihan warna, pemilihan jenis huruf, pemilihan ukuran huruf, gambar serta ilustrasi yang digunakan dalam membuat desain sampul modul elektronik motif batik.

Dengan desain yang menarik tersebut dapat memberikan ketertarikan bagi pengguna modul sehingga ada keinginan untuk membuka dan belajar dengan modul tersebut. Dalam membuat desain sampul modul ini, penyusun diberikan bimbingan oleh dosen pembimbing. Dalam hal ini, dosen pembimbing memberikan arahan terhadap desain yang telah dibuat serta motivasi. Pada awalnya hasil desain sampul modul elektronik motif batik yang telah di *converter* dalam bentuk *pdf* tersebut seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 7. Tampilan Desain Sampul Depan Modul Elektronik Motif Batik sebelum diberikan masukan oleh dosen pembimbing
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Dalam proses bimbingan tersebut mendapatkan masukan dari dosen pembimbing untuk proses perbaikan, meliputi: (a) jenis huruf, ukuran dan warna yang digunakan dalam judul modul, (b) ilustrasi yang berbentuk peta Nusantara dihilangkan motif batiknya, (c) ilustrasi peserta didik diubah penempatannya, (d) diberikan tambahan logo uny dan tahun pembuatan, (e) logo kurikulum diubah posisi penempatannya dan diperkecil ukurannya, (f) jenis huruf dan warna pada nama penyusun diperbaiki. Setelah proses bimbingan oleh dosen pembimbing dan memberikan saran untuk memperbaiki desain sampul modul elektronik motif batik, maka hasil dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8. **Tampilan Desain Sampul Depan Modul Elektronik Motif Batik setelah diberikan masukan dari dosen pembimbing**
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Proses perbaikan komponen-komponen dalam desain sampul depan modul tersebut menghasilkan desain seperti gambar di atas. Setiap komponen dalam desain sampul depan modul tersebut, meliputi: (a) judul menggunakan jenis huruf clarendon Blk BT, ukuran 61,3 pt, warna yang digunakan hitam dengan contour warna putih, (b) keterangan mata pelajaran dan jenjang menggunakan jenis huruf Clarendon Blk BT, ukuran 16,3 pt, dengan warna putih dan diberikan penegasan berupa bidang persegi panjang warna merah, (c) logo kurikulum yang dipakai terletak di bagian atas kiri, sedangkan keterangan pengguna terletak pada bagian kanan atas, (d) logo uny dan tahun pembuatan terletak pada bagian bawah kanan, (e) nama penyusun terletak pada bagian bawah kiri, (f) gambar dan ilustrasi yang dipakai

adalah peta Nusantara yang berwarna abu-abu, gambar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung di SMA Bopkri 2 Yogyakarta, gambar motif batik yang mewakili dan menyiratkan isi dari modul elektronik motif batik tersebut.

(2) Pembuatan desain identitas modul elektronik motif batik

Pembuatan desain identitas dalam modul ini ada beberapa bagian, antara lain: (a) desain kata pengantar, (b) desain daftar isi, (c) desain daftar gambar, dan (d) desain glosarium. Komponen gambar dan ilustrasi dalam setiap bagian tersebut memiliki satu tema dengan menggunakan background gambar motif kawung yang didesain sedemikian rupa. Dalam hal ini tidak luput dari bimbingan dosen yang memberikan masukan dalam desain masing-masing bagian. Berikut gambar dan penjelasan dalam setiap bagian dalam desain identitas modul elektronik motif batik ini.

(a) Desain kata pengantar

Dalam kata pengantar terdapat ucapan syukur, uraian singkat tentang modul, dan harapan bagi pengguna modul tersebut. Komponen gambar dalam kata pengantar bertema motif batik untuk menghias sehingga menarik. Jenis huruf yang digunakan yaitu arial dan ukuran 12 pt. Uraian tersebut merupakan hasil desain kata pengantar yang telah mendapat masukan dari dosen. Berikut ini merupakan gambar untuk memperjelas


tampilan secara visual bagian kata pengantar sebelum dan setelah revisi.



Gambar 9. Tampilan Desain Kata Pengantar Modul Elektronik Motif Batik sebelum dan sesudah diberikan masukan oleh Dosen
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

(b) Desain daftar isi

Pada bagian daftar isi terdapat poin-poin yang terdapat dalam modul elektronik motif batik yang disertai keterangan halaman sesuai dengan isi modul tersebut. Desain tampilan visual bagian daftar isi ini masih satu tema dengan bagian kata pengantar karena termasuk dalam identitas modul elektronik motif batik dengan menggunakan ilustrasi motif kawung sebagai background. Bagian daftar isi memiliki perubahan setelah mendapatkan masukan dari dosen. Hasil perubahan pada daftar isi modul tersebut menggunakan jenis huruf arial dan ukuran 12 dengan spasi satu *At least*. Berikut tampilan secara visual dalam daftar isi modul.



DAFTAR ISI	
BALAMAN SAMPEL	01
KATA PENGANTAR	02
DAFTAR ISI	03
DAFTAR GAMBAR	04
GLOSARIUM	05
PENDAHULUAN	
A. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator	7
B. Deskripsi	7
C. Tujuan Pembelajaran	8
D. Materi	8
E. Struktur Pengajaran Modul	8
F. Cara Kembangkan Aneka	8
PEMBAHASAN: PETA KONSEP	
KEGIATAN BELAJAR 1. WAKILAN MOTIF BATIK	9
A. Tujuan	10
B. Pengertian Motif Batik	10
C. Penggolongan Motif Batik	11
D. Menentukan Motif Batik	11
E. Unsur Unsur Motif Batik	11
F. Rangkuman	14
G. Refleksi	14
H. Uji Kompetensi 1	16
KEGIATAN BELAJAR 2. KERAGAMAN MOTIF BATIK MURANTARA	17
A. Tujuan	17
B. Motif Batik Murantara	17
C. Rangkuman	20
D. Refleksi	20
E. Uji Kompetensi 2	20
KEGIATAN BELAJAR 3. MEMBUAT MOTIF BATIK	21
A. Tujuan	21
B. Membuat Motif Batik	21
C. Proses Membuat Motif	21
D. Rangkuman	43
E. Refleksi	43
F. Uji Kompetensi 3	43
EVALUASI	
A. Tes Kognitif	44
B. Tes Penulisan	44
C. Format Penilaian Prilaku	45
D. Format Penilaian Keterampilan	45
E. Penilaian Portofolio	45
KUNCI JAWABAN	
DAFTAR PUSTAKA	47

Gambar 10. Tampilan Desain Daftar Isi Modul Elektronik Motif Batik sebelum dan sesudah diberikan masukan oleh Dosen
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

(c) Desain daftar gambar

Pada bagian daftar gambar merupakan penjelasan tentang poin gambar yang terdapat pada modul elektronik motif batik serta keterangan halamannya, dengan hal itu dapat mempermudah dan mempercepat pencarian saat membuka modul tersebut. Tampilan daftar gambar masih satu tema dengan bagian kata pengantar dan daftar isi, yang menggunakan background motif batik kawung. Terdapat 2 halaman daftar gambar pada modul tersebut. Pada bagian ini tampilan visual juga diberikan masukan oleh dosen. Hasil dari perubahan tersebut adalah menggunakan jenis huruf arial dan ukuran 12 pt dengan spasi satu *at least*. Berikut ini tampilan sebelum dan setelah mendapatkan masukan oleh dosen.



Gambar 11. Tampilan Desain Daftar Gambar Modul Elektronik Motif Batik sebelum dan sesudah diberikan masukan oleh Dosen
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

(d) Desain glosarium

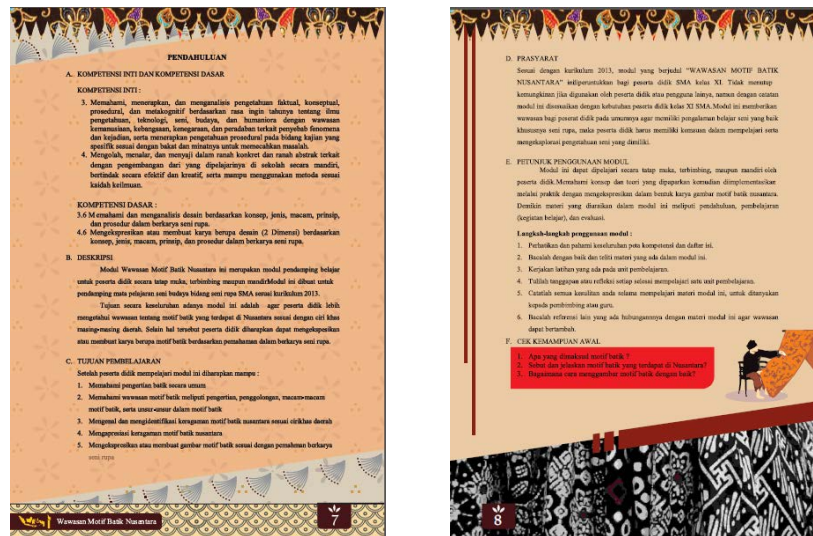
Pada bagian glosarium ini menjelaskan kata-kata yang masih dirasa asing bagi para peserta didik untuk dipahami sehingga diberikan uraian singkat yang terdapat pada modul elektronik motif batik tersebut. Terdapat perubahan hasil tampilan secara visual setelah di berikan masukan oleh dosen. Hasil perubahan tersebut dapat disimpulkan hampir sama dengan kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar, hanya yang membedakan adalah dari uraian isinya.

(3) Pembuatan desain pendahuluan modul elektronik motif batik

Dalam bagian pendahuluan modul elektronik motif batik ini terdiri dari: (a) kompetensi inti dan kompetensi dasar, (b) deskripsi tentang modul, (c) tujuan pembelajaran, (d) prasyarat, (e) petunjuk penggunaan modul, dan (f) cek kemampuan awal. Bagian-bagian

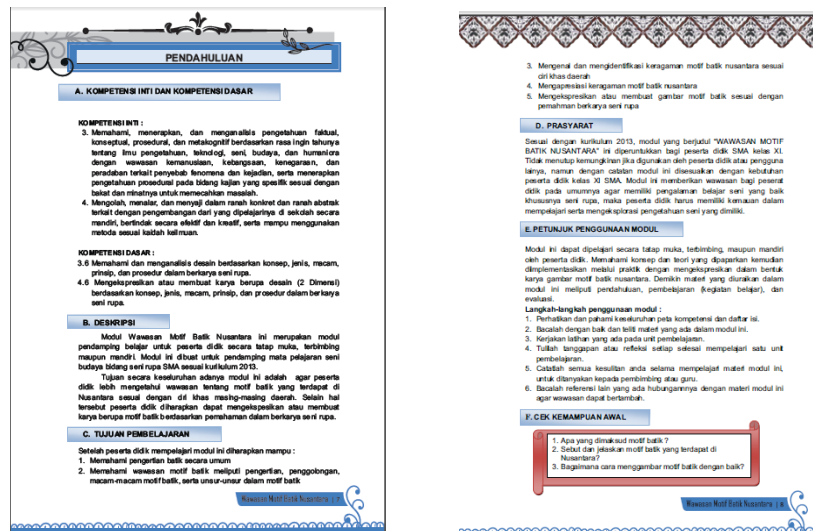
tersebut masuk dalam pendahuluan dan bagian ini mengambil motif batik sido luhur sebagai desain background temanya. Terbagi menjadi 2 halaman dalam bagian pendahuluan ini, jenis huruf yang digunakan adalah arial, ukuran 12 pt, dan menggunakan spasi satu *at least*.

Pada bagian isi setiap bagian menjelaskan tentang (a) kompetensi inti dan dasar dapat diambil dari silabus sesuai dengan mata pelajaran dan kurikulum yang dipakai, (b) deskripsi mengenai modul secara singkat, (c) tujuan pembelajaran secara keseluruhan, (d) mengenai syarat pengguna, (e) cara penggunaan modul tersebut, (f) memberikan cek kemampuan kepada pengguna modul berupa soal uraian tentang garis besar isi modul tersebut. Dalam hal ini penyusun diberikan bimbingan oleh dosen, secara isi materi dalam bagian tersebut tidak menjadi masalah, namun dalam desain visual masih perlu diperbaiki. Berikut ini merupakan tampilan visual pendahuluan sebelum dan setelah mendapatkan masukan dari dosen, dalam hal ini penyusun memperbaiki dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam membuat desain serta unsur-unsur seni rupa yang dipakai dalam membuat desain tersebut.



Gambar 12. Tampilan Desain Pendahuluan Modul Elektronik Motif Batik sebelum diberikan masukan oleh Dosen
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

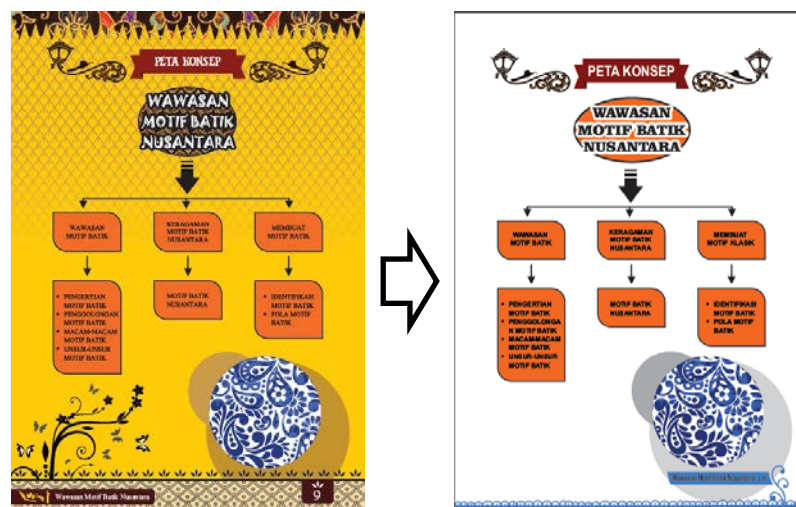
Setelah melakukan proses perbaikan sesuai dengan saran dan mempertimbangkan prinsip desain, berikut ini tampilan dari hasilnya.



Gambar 13. Tampilan Desain Pendahuluan Modul Elektronik Motif Batik sebelum diberikan masukan oleh Dosen
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

(4) Pembuatan desain pembelajaran 1-3 modul elektronik motif batik

Dalam bagian pembelajaran ini, poin pokoknya adalah uraian materi yang terbagi menjadi tiga, antara lain: (a) pembelajaran 1, materi tentang wawasan motif batik, (b) pembelajaran 2 tentang keragaman motif batik Nusantara, (c) pembelajaran 3 tentang membuat motif batik. Sebelum setiap pembelajaran dan materi tersebut diuraikan, dalam modul ini terdapat peta materi/peta konsep yang menjelaskan tentang pokok materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, sehingga lebih mempermudah bagi pengguna. Berikut tampilan secara visual peta materi/peta konsepnya, namun terdapat perubahan pada bagian desainnya.



Gambar 14. Tampilan Desain Peta Konsep Modul Elektronik Motif Batik sebelum diberikan masukan oleh Dosen
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Di setiap pembelajaran terdiri dari (a) tujuan pembelajaran secara khusus, (b) uraian materi sesuai dengan tema setiap pembelajaran, (c) rangkuman materi yang telah diuraikan, (d)

tugas untuk pengguna modul dalam bentuk soal, (e) tes kemampuan sesuai materi yang telah diuraikan, (f) lembar kerja praktik. Selain itu, setiap pembelajaran memiliki materi, tampilan visual, dan tema motif batik sebagai background yang berbeda. Namun dalam pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, dan spasi yang digunakan sama. Jenis huruf yang digunakan arial, ukuran 12 pt, dan spasi satu *At least*. Berikut ini merupakan tampilan yang mewakili setiap pembelajaran.



Gambar 15. Tampilan Desain Pembelajaran 1 pada Modul Elektronik Motif Batik sebelum dan sesudah diberikan masukan oleh Dosen

(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Pembelajaran 1 dalam modul elektronik motif batik, materi yang diuraikan berjudul wawasan motif batik yang mempelajari tentang pengertian motif batik, mengidentifikasi motif batik menurut penggolongan, macam-macam motif batik, unsur-unsur

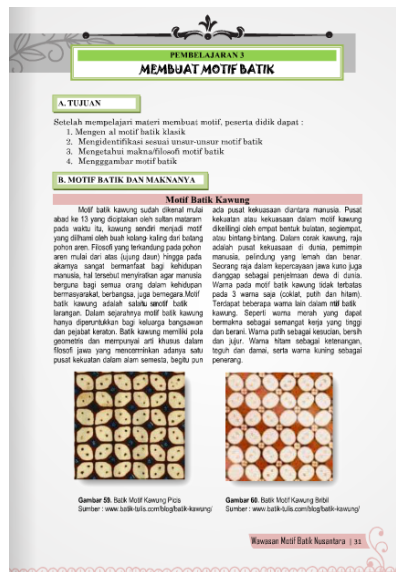
motif batik, serta macam-macam motif pengisi (isen-isen). Setiap materi tersebut terdapat contoh gambar dan teks penjelasan.



**Gambar 16. Tampilan Desain Pembelajaran 2
Modul Elektronik Motif Batik**

(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

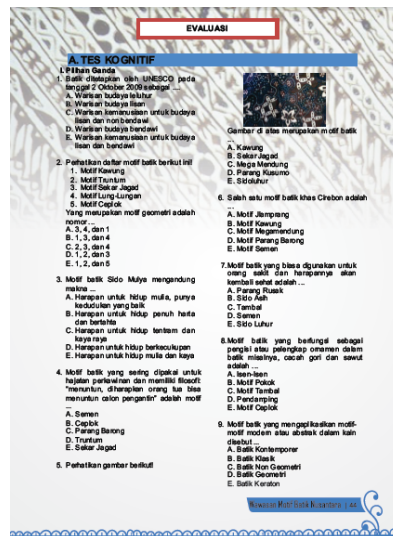
Dalam pembelajaran 2 modul elektronik motif batik, materi yang diuraikan tentang keragaman motif batik Nusantara. Dalam materi ini dijelaskan motif batik dari setiap daerah Nusantara disertai dengan penjelasan ciri khas masing-masing motif batik sesuai dengan asal daerahnya, penjelasan tersebut berupa teks dan gambar. Sedangkan dalam pembelajaran 3, materi yang terurai adalah membuat motif batik dan membahas tentang motif batik klasik, makna/filosofi motif batik klasik, serta menggambar motif batik. Dalam menggambar motif batik ini, pengguna modul dapat melihat contoh-contoh pola motif batik yang ada dalam modul tersebut.



**Gambar 17. Tampilan Desain Pembelajaran 3
Modul Elektronik Motif Batik**
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

(5) Pembuatan desain evaluasi modul elektronik motif batik

Evaluasi dalam modul elektronik motif batik yang dimaksud adalah menilai kemampuan setelah mempelajari materi yang ada dalam modul tersebut. Evaluasi dalam modul ini terdiri dari: (a) test kognitif yang berbentuk pilihan ganda dan uraian, (b) test psikomototik, berupa praktik menggambar motif batik, (c) penilaian diri/pribadi, dan (d) penilaian antar teman. Dengan hal tersebut, diharapkan pengguna/peserta didik dapat belajar mandiri. Selain terdapat evaluasi, dalam modul ini terdapat kunci jawaban yang dapat dilihat oleh pengguna/peserta didik. Evaluasi dan kunci jawaban ditulis menggunakan jenis huruf arial dan ukuran huruf 12 pt. Berikut ini merupakan tampilan desain evaluasi dalam modul elektronik motif batik.



Gambar 18. Tampilan Desain Evaluasi Modul Elektronik Motif Batik
 (Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

(6) Pembuatan desain daftar pustaka modul elektronik motif batik

Daftar pustaka dalam modul elektronik motif batik ini disusun sesuai dengan penyusunan daftar pustaka karya ilmiah dan ditulis menggunakan jenis huruf arial, ukuran huruf 12 pt.



Gambar 19. Tampilan Desain Daftar Pustaka Modul Elektronik Motif Batik
 (Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

(7) Pembuatan desain sampul belakang modul elektronik motif batik

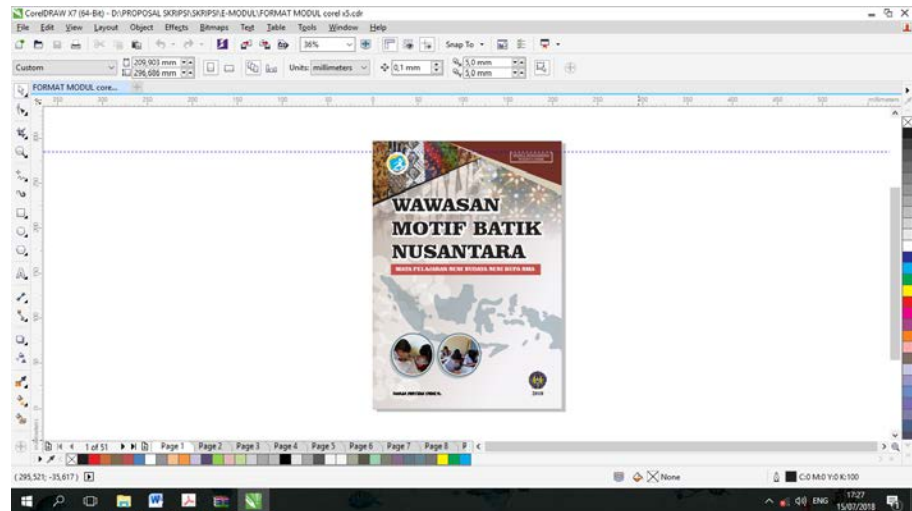
Dalam desain sampul belakang modul elektronik motif batik ini memiliki komponen, antara lain: (a) judul modul, (b) identitas penyusun, (c) logo uny dan tahun pembuatan, (d) logo kurikulum, dan (e) gambar/ilustrasi. Pemilihan warna dan background sampul modul ini disesuaikan dengan sampul depan sehingga menjadi satu irama dan desain yang dibuat menyatu. Penggunaan jenis huruf dan ukuran huruf juga dipertimbangkan dalam hal ini. Di bawah ini merupakan tampilan visual dari sampul belakang modul elektronik motif batik.



Gambar 20. Tampilan Desain Sampul Belakang Modul Elektronik Motif Batik sebelum dan sesudah diberikan masukan oleh Dosen
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Proses mendesain dan menyusun modul elektronik motif batik ini terdiri dari 50 halaman, yang memuat tiga materi pembelajaran.

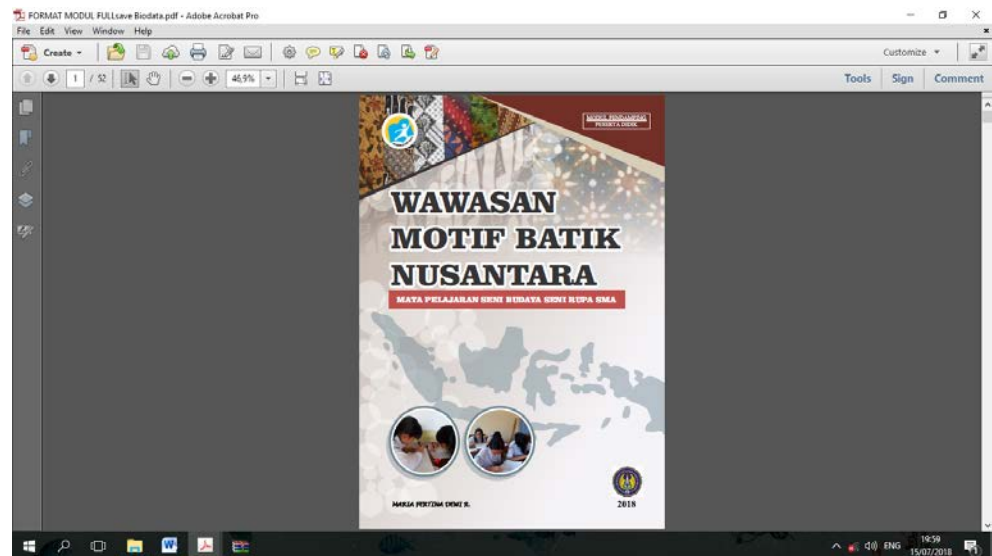
Berikut ini tampilan yang mewakili proses mendesain modul dengan *Corel Draw*.



Gambar 21. **Proses Mendesain Modul Menggunakan Corel Draw**
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

d. *Converter* pada format PDF

Setelah proses mendesain dan penyusunan modul elektronik motif batik dengan menggunakan *Corel Draw* telah selesai, maka proses selanjutnya adalah *converter* atau memindahkan hasil desain modul berupa *file* tersebut ke dalam bentuk PDF. Proses pemindahan *file* modul elektronik motif batik dari *software corelDRAW X7 Graphic* ke bentuk PDF dilakukan agar *file* tersebut dapat diolah dan didesain kembali menggunakan *software Kvisoft Flipbook Maker*. Berikut ini tampilan yang mewakili modul elektronik motif batik dalam bentuk PDF.



Gambar 22. **Tampilan Desain Modul Elektronik Format PDF**
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

- e. Mendesain dan mengolah menggunakan *software Kvisoft Flipbook Maker*

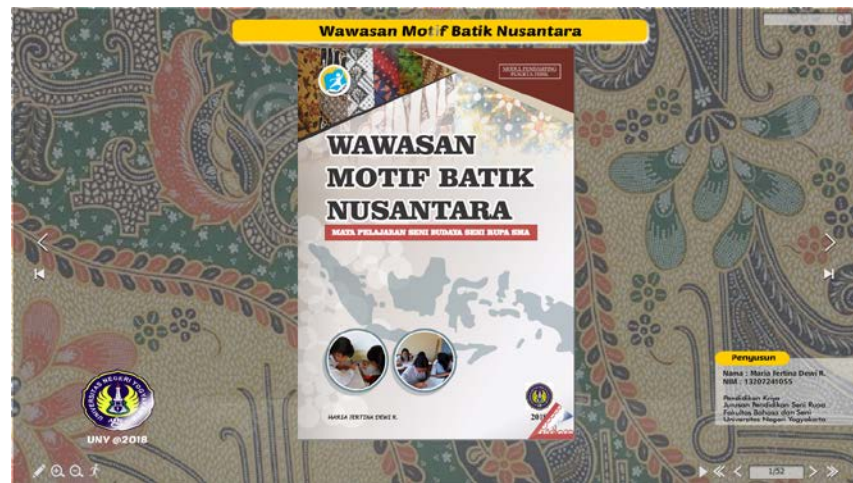
Modul elektronik motif batik yang sudah berbentuk PDF tersebut kemudian diolah dan didesain kembali menggunakan *software Kvisoft Flipbook Maker*. Dalam proses mengolah dan mendesain tersebut berpedoman pada *story board* yang telah dibuat sebelumnya. Tahapan-tahapan tersebut antara lain: (1) proses pemilihan motif batik yang digunakan sebagai background dalam *flip book*, (2) proses pengolahan dilakukan dengan menggabungkan desain bentuk PDF mulai dari halaman sampul depan sampai dengan halaman sampul belakang, yang sudah diurutkan sesuai dengan halaman, (3) setelah itu memberikan identitas judul modul, logo uny, dan identitas penyusun, (4) proses selanjutnya pengaturan tombol-

tombol sesuai dengan fungsinya. Berikut ini tabel yang menjelaskan tombol dan fungsi dari penggunaan modul ini.

Tabel XII. Penggunaan tombol dalam *flip book*

No	Tombol	Keterangan
1		Tombol yang berbentuk pensil tersebut digunakan untuk pengaturan, seperti pengaktifan sound/suara dalam proses membuka isi modul elektronik
2		Terdapat dua tombol yang ada keterangan (+) dan (-), yang berfungsi sebagai tombol untuk memperbesar/memperkecil isi modul
3		Gambar orang sedang berlari merupakan tombol untuk keluar dari <i>flip book</i> , dengan menekan dengan kursor 1 kali
4		Keterangan tersebut merupakan tampilan halaman yang sedang dibuka serta halaman terakhir modul elektronik
5		Simbol tersebut berfungsi sebagai pencarian cepat untuk mencari isi materi ataupun mencari halaman dalam modul elektronik
6		Simbol anak panah pada gambar tersebut untuk membantu membuka ke setiap halaman modul elektronik motif batik

Pembuatan modul elektronik motif batik ini berupa *file* yang berbentuk *.exe* sehingga dapat dibuka dengan media elektronik seperti komputer atau laptop tanpa memasang aplikasi. Berikut ini tampilan yang mewakili modul elektronik motif batik.



Gambar 23. Tampilan Modul Elektronik Motif Batik Bagian Sampul

(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)



Gambar 24. Tampilan Modul Elektronik Motif Batik Bagian Materi

(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

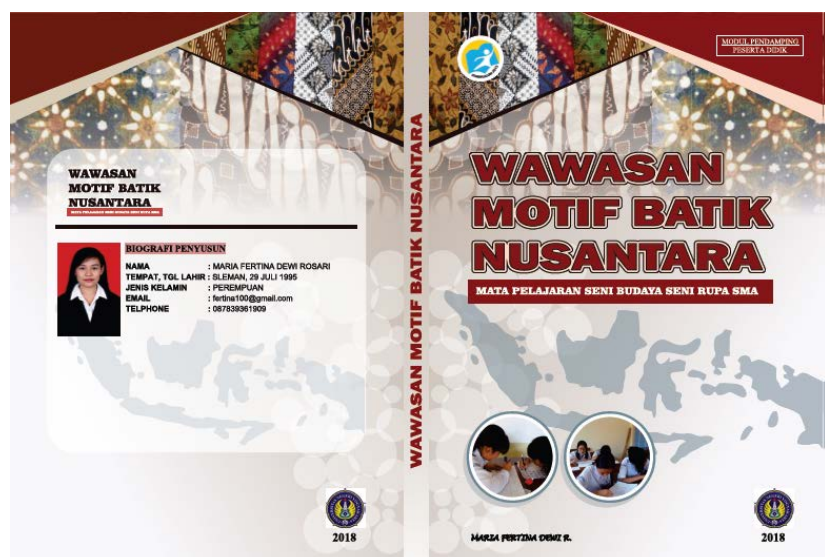
Hasil produk ini berupa *file* modul elektronik motif batik dalam bentuk *.exe* menggunakan *software Kvisoft Flipbook Maker* yang dikemas dalam bentuk CD (*Compact Disk*). Modul elektronik motif batik ini dilengkapi dengan suara atau sound, bila dibuka dalam setiap halamannya akan berbunyi seperti membuka buku dengan

tangan. Modul elektronik motif batik ini berjudul “Wawasan Motif Batik Nusantara” yang dapat digunakan untuk peserta didik sebagai modul pendamping pada mata pelajaran seni budaya aspek seni rupa jenjang SMA. Materi yang diuraikan dalam modul elektronik tersebut sesuai dengan kompetensi kelas XI SMA/MA dengan menggunakan kurikulum 2013. Modul tersebut memiliki 50 halaman, yang terdiri dari (1) sampul depan modul, (2) identitas modul berupa kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, glosarium, (3) pendahuluan meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, deskripsi modul, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, cek kemampuan awal, (4) pembelajaran yang terbagi menjadi tiga, yaitu pembelajaran 1 tentang wawasan motif batik, pembelajaran 2 tentang keragaman motif batik Nusantara dan pembelajaran 3 tentang membuat/menggambar motif batik, (5) evaluasi atau penilaian, (6) kunci jawaban, (7) daftar pustaka, (8) sampul belakang modul elektronik motif batik.

Pengemasan modul elektronik menggunakan CD (*Compact Disk*) ini dapat mempermudah penyimpanan, selain itu juga dapat menarik peserta didik untuk membuka dan belajar. Desain yang digunakan untuk pengemasan modul elektronik motif batik ini masih dengan tema yang sama dengan sampul bagian depan modul tersebut. Berikut merupakan desain stiker dan sampul CD Modul Elektronik Motif Batik.



Gambar 25. Desain Stiker CD Modul Elektronik Motif Batik
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)



Gambar 26. Desain Sampul CD Modul Elektronik Motif Batik
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

4. Validasi Desain

Dalam pengembangan modul elektronik motif batik ini membutuhkan penilaian dari pihak yang memiliki keahlian dibidangnya. Proses validasi dalam pengembangan ini melibatkan ahli materi dan ahli media sebagai validator. Hasil dari validasi modul elektronik tersebut

nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam merevisi modul, yang diperoleh melalui angket yang telah disiapkan peneliti. Tujuan validasi ini diharapkan dapat memberikan masukan sehingga modul elektronik motif batik ini dapat layak digunakan. Berikut ini adalah hasil validasi dari setiap ahli.

a. Validasi Instrumen

Validasi instrumen dilakukan oleh dosen pembimbing yang bertujuan untuk menilai apakah poin-poin yang terdapat di instrumen tersebut layak digunakan untuk menguji produk yang akan di validasi. Dalam proses validasi instrumen ini menggunakan deskripsi butir penilaian dan kisi-kisi yang disesuaikan dengan instrumen. Instrumen yang di validasi adalah sebagai berikut (1) Instrumen Ahli Materi, (2) Instrumen Ahli Media, dan (3) Instrumen Uji Coba. Hasil validasi instrumen, yang terdiri dari deskripsi butir penilaian, kisi-kisi, serta lembar setiap instrumen dapat dilihat pada lampiran mulai halaman 98.

Berdasarkan proses validasi oleh dosen pembimbing dalam setiap perangkat instrumen yang disebutkan diatas, semua indikator valid, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut layak atau dapat digunakan untuk keperluan penilaian atau validasi.

b. Ahli Materi

Proses validasi ahli materi dilakukan oleh Ismadi, S. Pd., M. A. sebagai validator, yang merupakan dosen prodi pendidikan kriya UNY

yang mempunyai keahlian dibidang batik. Proses validasi dilakukan dengan menggunakan angket berisikan indikator yang sesuai dengan kisi-kisi ahli materi dan telah divalidasi oleh dosen pembimbing. Dengan angket tersebut mendapatkan data yang dapat dilihat pada lampiran halaman 123.

Hasil validasi tersebut menggunakan skala libert 1-4 dengan jumlah 42 indikator dan skor maksimal ideal 168, sedangkan skor minimal ideal 42. Dalam validasi ahli materi baik tahapan pertama dan kedua dapat diketahui kelayakannya sesuai perhitungan berikut ini.

Skor maksimal ideal: $42 \times 4 = 168$ dan Skor minimal ideal : $42 \times 1 = 42$

$$\bar{X} : \frac{1}{2} \times (168 + 42) = 105$$

$$S_{Bi} : \frac{1}{6} \times (168 - 42) = 21$$

Tabel XIII. Kriteria Penilaian Ahli Materi

No	Perhitungan Skor	Rentang Skor (i) Kuantitatif	Kriteria Kualitatif
1	$X > (105 + 1,8 (21))$	$X > 142,8$	Sangat baik
2	$(105 + 0,6 (21)) < X \leq (105 + 1,8 (21))$	$117,6 < X \leq 142,8$	Baik
3	$(105 - 0,6 (21)) < X \leq (105 + 0,6 (21))$	$92,4 < X \leq 117,6$	Cukup
4	$(105 - 1,8 (21)) < X \leq (105 - 0,6 (21))$	$67,2 < X \leq 92,4$	Kurang baik
5	$X \leq (105 - 1,8(21))$	$X \leq 67,2$	Sangat kurang

Keterangan:

X : Skor empiris

\bar{X} : Rerata ideal

S_{Bi} : Simpangan baku ideal

Hasil penilaian ahli materi tahap pertama memperoleh skor berjumlah 121, jika dikonversikan menggunakan kriteria kualitatif memperoleh nilai baik. Dalam proses validasi terdapat masukan dan saran untuk perbaikan modul elektronik dari validator sebagai berikut

(1) pada halaman 10 unsur pembentuk motif terdapat motif pendukung, (2) pada halaman 14 macam motif batik diberikan tambahan motif tradisional, dan (3) pada halaman 50, daftar pustaka diurutkan sesuai alphabet. Meskipun dengan masukan dan saran tersebut dapat disimpulkan modul elektronik dapat diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

Dengan hasil penilaian pertama tersebut memberikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan validasi ahli materi pada tahap kedua dengan validator yang sama. Pada hasil penilaian ahli materi tahap kedua memperoleh skor berjumlah 140, jika dikonversikan menggunakan kriteria kualitatif memperoleh nilai baik. Pada proses validasi kedua ini, validator memberikan kesimpulan bahwa modul elektronik dapat diujicobakan tanpa perbaikan. Hasil validasi dapat dilihat pada lampiran halaman 123.

c. Ahli Media

Proses validasi ahli media dilakukan oleh Arsianti Latifah, S. Pd., M. Sn. sebagai validator, yang merupakan dosen jurusan pendidikan seni rupa UNY yang mempunyai keahlian dibidang desain. Proses validasi dilakukan dengan menggunakan angket berisikan indikator yang sesuai dengan kisi-kisi ahli media dan telah divalidasi oleh dosen pembimbing. Dengan angket tersebut mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada lampiran halaman 125.

Hasil validasi tersebut menggunakan skala libert 1-4 dengan jumlah 24 indikator dan skor maksimal ideal 96, sedangkan skor minimal ideal 24. Dalam validasi ahli media dapat diketahui kelayakannya sesuai perhitungan berikut ini.

$$\text{Skor maksimal ideal} : 24 \times 4 = 96$$

$$\text{Skor minimal ideal} : 24 \times 1 = 24$$

$$X\bar{i} : \frac{1}{2} \times (96 + 24) = 60$$

$$S\text{Bi} : \frac{1}{6} \times (96 - 24) = 12$$

Tabel XIV. Kriteria Penilaian Ahli Media

No	Perhitungan Skor	Rentang Skor (<i>i</i>) Kuantitatif	Kriteria Kualitatif
1	$X > (60 + 1,8 (12))$	$X > 81,6$	Sangat baik
2	$(60 + 0,6 (12)) < X \leq (60 + 1,8 (12))$	$67,2 < X \leq 81,6$	Baik
3	$(60 - 0,6 (12)) < X \leq (60 + 0,6 (12))$	$52,8 < X \leq 67,2$	Cukup
4	$(60 - 1,8 (12)) < X \leq (60 - 0,6 (12))$	$38,4 < X \leq 52,8$	Kurang baik
5	$X \leq (60 - 1,8(12))$	$X \leq 38,4$	Sangat kurang

Keterangan :

X : Skor empiris

$X\bar{i}$: Rerata ideal

SBi : Simpangan baku ideal

Hasil penilaian ahli media memperoleh skor berjumlah 84, jika dikonversikan menggunakan kriteria kualitatif memperoleh nilai sangat baik. Dalam proses validasi terdapat masukan dan saran untuk perbaikan modul elektronik dari validator adalah *cover* sedikit diperbaiki pada warna dan *layoutnya*. Pada proses validasi ini, validator memberikan kesimpulan bahwa modul elektronik dapat diujicobakan dengan revisi sesuai saran di atas.

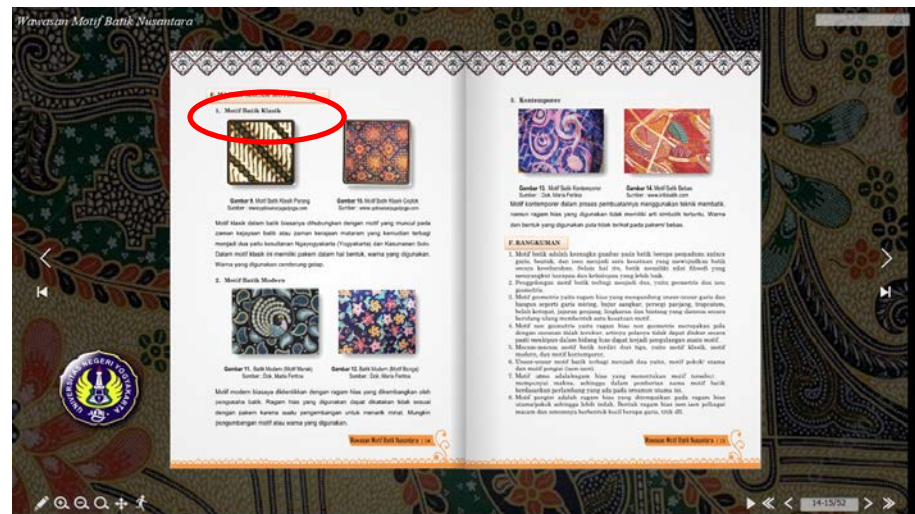
Setelah mengetahui hasil dari validasi ahli materi dan ahli media, proses selanjutnya melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dan saran dari kedua validator. Diharapkan modul elektronik yang telah divalidasi dapat memperkecil kelemahan pada modul sehingga dapat diujicobakan pada peserta didik.

5. Revisi Desain

Pada proses revisi desain ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan pada modul elektronik yang telah dibuat. Revisi yang dilakukan ini berdasarkan masukan dan saran dari kedua validator. Berikut ini rincian pada proses revisi desain setelah di validasi.

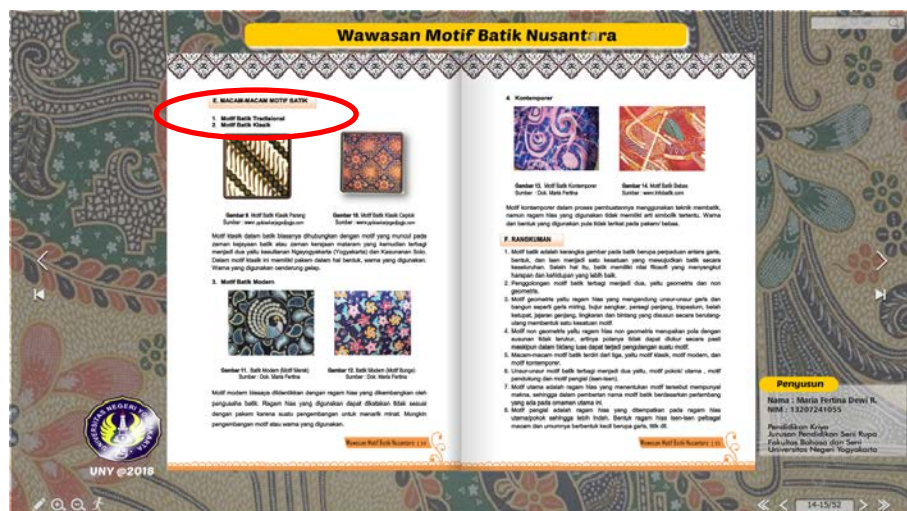
a. Revisi dari ahli materi

Sesuai masukan pada validasi tahap pertama yang direvisi adalah pada (1) halaman 10 yang menambahkan materi unsur pembentuk motif batik, (2) halaman 14 menambahkan motif tradisional pada macam-macam motif batik, sehingga menjadi motif tradisional, motif klasik, motif modern, dan motif kontemporer yang sebelumnya hanya 3 yaitu motif klasik, motif modern dan motif kontemporer, (3) halaman 50 bagian daftar pustaka telah diurutkan secara alphabet. Secara garis besar, materi pada modul elektronik sudah layak diujicobakan, namun perlu sedikit perbaikan. Berikut ini merupakan tampilan sebelum dan sesudah mendapatkan masukan dari ahli materi.



Gambar 27. Modul Elektronik Motif Batik Sebelum Direvisi
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Pada halaman 14 dalam modul tersebut di lakukan revisi materi sesuai masukan dari ahli materi, yang diberikan tambahan materi motif tradisional pada pembelajaran 1. Materi macam-macam motif batik dalam modul tersebut antara lain terdiri dari motif tradisional, motif klasik, motif modern, dan motif kontemporer.

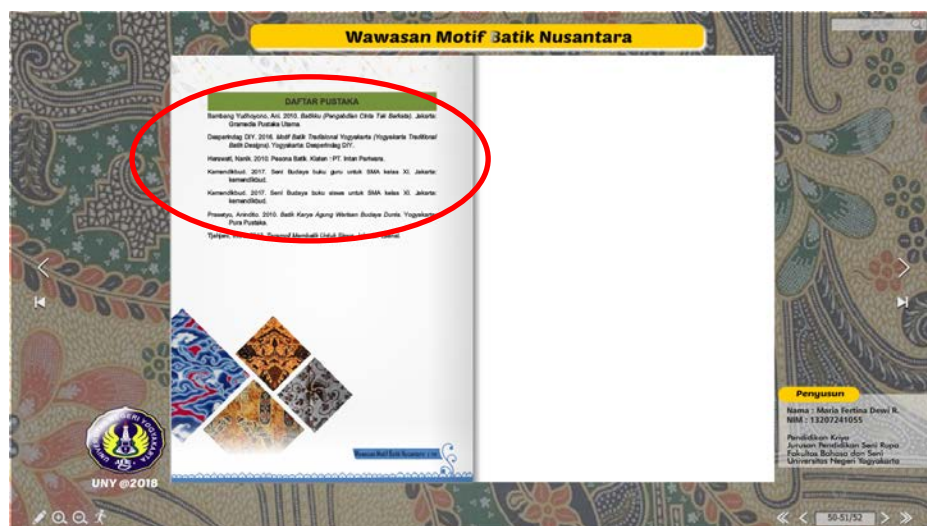


Gambar 28. Modul Elektronik Motif Batik Sesudah Direvisi
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Selain itu pada bagian daftar pustaka, mendapatkan masukan dari ahli materi. Berikut ini tampilan modul sebelum dan sesudah revisi.



Gambar 29. Modul Elektronik Motif Batik Bagian Daftar Pustaka Sebelum Direvisi
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)



Gambar 30. Modul Elektronik Motif Batik Bagian Daftar Pustaka Setelah Direvisi
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Pada validasi tahap kedua, validator tidak memberikan masukan dan saran untuk perbaikan, hasil tersebut terdapat pada lampiran. Dapat disimpulkan dengan proses validasi tersebut maka modul elektronik dapat diujicobakan kepada peserta didik.

b. Revisi dari ahli media

Masukan dan saran dari validator ahli media ini adalah pada bagian *cover*/sampul bagian depan yang yang harus diperbaiki warna, letak, jenis dan ukuran huruf sehingga memberikan daya tarik peserta didik. Setelah proses perbaikan/revisi, modul elektronik motif batik dapat diujicobakan kepada peserta didik.

Berikut ini merupakan tampilan sebelum dan sesudah mendapatkan masukan dari ahli media.

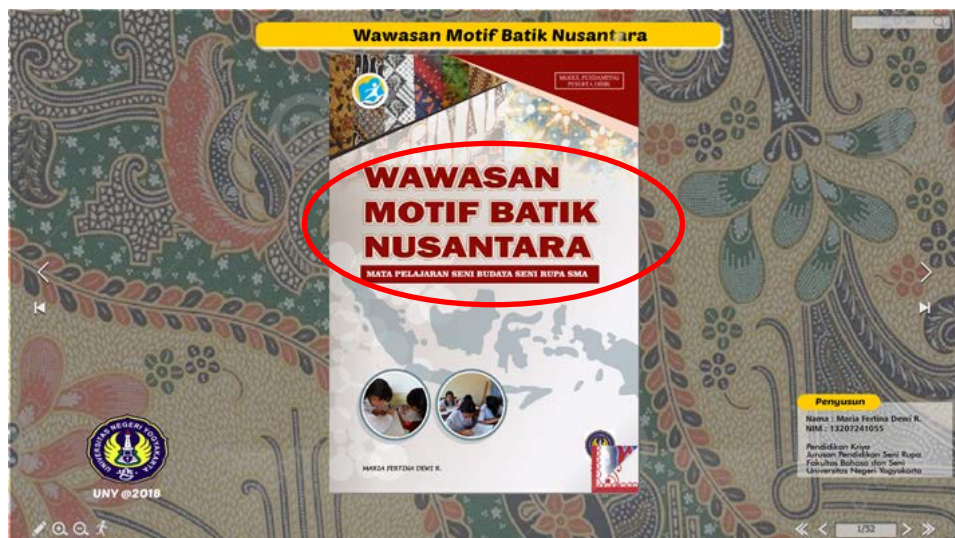


Gambar 31. Modul Elektronik Motif Batik Bagian Cover Sebelum Direvisi

(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Gambar di atas adalah produk modul elektronik motif batik yang divalidasi oleh ahli media, hasil validasi dalam hal ini diberikan

masukan untuk merevisi *cover* pada bagian judul. Judul tersebut menggunakan jenis huruf clarendon Blk BT, ukuran 61,3 pt, warna yang digunakan hitam dengan contour warna putih. Masukan dan saran setelah proses validasi dilakukan tersebut, antara lain: (1) judul modul elektronik motif batik menggunakan jenis huruf Franklin Gothic Heavy dan digeser ke bawah, (2) keterangan untuk peserta didik yang terletak pada bagian atas tersebut digeser kebawah, (3) serta logo kurikulum 2013 diperbesar dan digeser ke bawah. Berikut ini merupakan tampilan *cover* modul elektronik motif batik yang telah direvisi sesuai saran yang diberikan oleh validator ahli media.

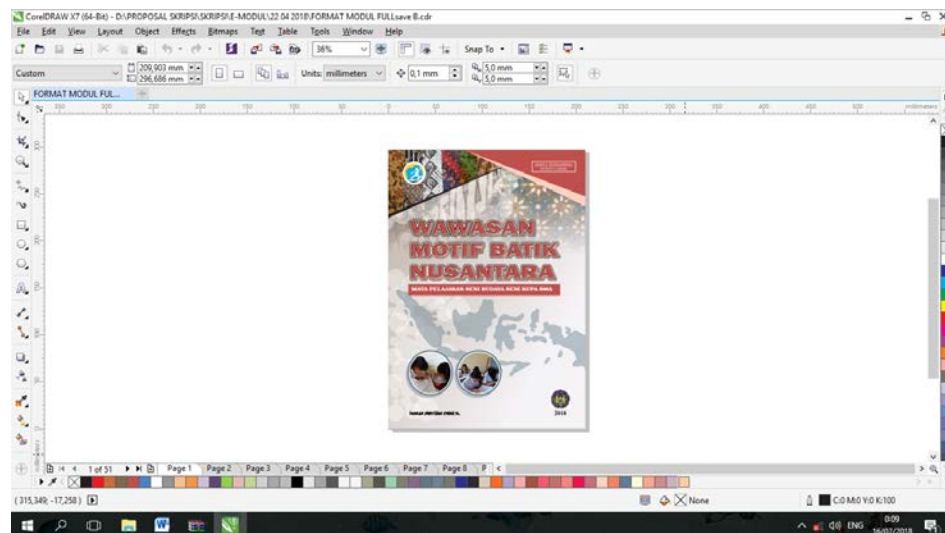


Gambar 32. **Tampilan Cover Modul Elektronik Sesudah Direvisi**
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Gambar di atas merupakan hasil revisi yang disarankan ahli media. Warna yang dipakai dalam judul tersebut menggunakan warna merah dengan *otline* warna krem dan sebelumnya menggunakan jenis huruf Clarendon Blk BT diganti dengan jenis huruf Franklin Gothic

Heavy dan telah digeser ke bawah, tulisan untuk peserta didik yang terletak pada bagian atas tersebut sudah digeser kebawah, serta logo kurikulum 2013 juga sudah diperbaiki.

Pada proses revisi dari kedua validator tersebut, langkah yang dilakukan penyusun modul elektronik motif batik ini yaitu (1) harus merevisi dengan mendesain ulang komponen yang harus diperbaiki menggunakan *Corel Draw*. Berikut ini tampilan proses merevisi menggunakan *Corel Draw*.



Gambar 33. Proses Merevisi Menggunakan Corel Draw
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

(2) selanjutnya proses *converter*/memindahkan file tersebut ke format PDF dan (3) terakhir mengolah dan mendesain komponen dengan menggunakan *software Kvisoft Flipbook Maker* sehingga *file* dapat berbentuk *.exe*. Setelah proses revisi desain sesuai masukan dan saran dari kedua validator telah selesai, maka proses selanjutnya diujicobakan kepada peserta didik.

6. Uji Coba

Hasil validasi tersebut menggunakan skala libert 1-4 dengan jumlah 20 indikator dan skor maksimal ideal berjumlah 80, sedangkan skor minimal ideal 20. Dalam validasi uji coba dapat diketahui respon peserta didik sebagai pengguna sesuai perhitungan berikut ini.

Skor maksimal ideal : $20 \times 4 = 80$ dan Skor minimal ideal : $20 \times 1 = 20$

$$\bar{X} : \frac{1}{2} \times (80 + 20) = 50$$

$$S_{Bi} : \frac{1}{6} \times (80 - 20) = 10$$

Tabel XV. Kriteria Penilaian Uji Coba atau respon peserta didik

No	Perhitungan Skor	Rentang Skor (<i>i</i>) Kuantitatif	Kriteria Kualitatif
1	$X > (50 + 1,8 (10))$	$X > 68$	Sangat baik
2	$(50 + 0,6 (10)) < X \leq (50 + 1,8 (10))$	$56 < X \leq 68$	Baik
3	$(50 - 0,6 (10)) < X \leq (50 + 0,6 (10))$	$44 < X \leq 56$	Cukup
4	$(50 - 1,8 (10)) < X \leq (50 - 0,6 (10))$	$32 < X \leq 44$	Kurang baik
5	$X \leq (50 - 1,8(10))$	$X \leq 32$	Sangat kurang

Keterangan :

X : Skor empiris

\bar{X} : Rerata ideal

S_{Bi} : Simpangan baku ideal

a. Uji coba I

Pada pelaksanaan uji coba I atau kelompok kecil yang berjumlah 10 peserta didik yang dipilih secara acak dari IPS 1. Dilaksanakan pada 24 April 2018 jam pelajaran ke tiga selama sekitar 45 menit. Proses uji coba I dilakukan dengan alur sebagai berikut.

- 1) Melakukan presensi kehadiran peserta didik dan Memberikan pengarahan
- 2) Persiapan alat (seperti laptop, alat tulis)

- 3) Memberikan CD dan angket uji coba
- 4) Peserta didik membuka folder yang berisikan modul elektronik motif batik, mengamati mulai dari halaman awal hingga akhir
- 5) Mengisi angket sesuai dengan ketentuan



Gambar 34. Suasana Pelaksanaan Uji Coba I Menggunakan Modul Elektronik Motif Batik

(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Pada uji coba I ini, penilaian menggunakan skala 1-4 dengan kriteria yang telah ditentukan, dan disertakan tanggapan, komentar, dan saran perbaikan dan kesimpulan dengan memberikan tanda pada salah satu pernyataan yang sesuai dengan penilaian terhadap modul elektronik motif batik oleh peserta didik. Angket yang dibagikan kepada peserta didik terbagi menjadi tiga aspek, meliputi aspek tampilan, aspek materi, dan aspek kegunaan/manfaat. Dengan pembagian aspek tersebut terdapat 20 indikator sebagai pedoman

dalam penilaian dengan memberikan tanda centang pada salah satu nomor sesuai pernyataan.

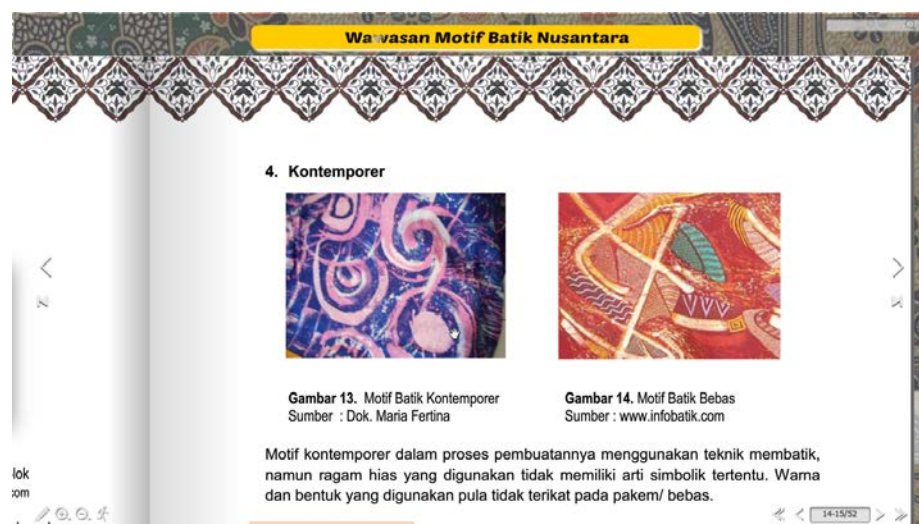
Pada uji coba I ini, mendapatkan jumlah keseluruhan 708 dari 10 peserta didik, sehingga mendapatkan skor rata-rata 70,8 dan bila dikonversikan sesuai kriteria menjadi sangat baik dari jumlah skor maksimal ideal 80 dan skor minimal ideal 20. Hasil perhitungan dari rekapitulasi validasi uji coba I dapat dilihat pada lampiran halaman 126.

Pada bagian kolom tanggapan, komentar, dan saran perbaikan secara garis besar peserta didik memiliki ketertarikan dengan modul elektronik yang dikembangkan, namun terdapat masukan dari salah satu peserta didik yang bernama Tabita. Masukan tersebut pada gambar yang diharapkan dapat diperbesar sehingga jelas untuk dilihat. Oleh karena itu, proses selanjutnya adalah revisi produk sesuai masukan dari peserta didik.

b. Revisi Produk

Revisi pada tahap ini dilakukan dengan melihat hasil uji coba I, pada lembar hasil penilaian dari peserta didik. Secara garis besar peserta didik memberikan tanggapan ketertarikan dengan modul elektronik yang dikembangkan. Namun disisi lain ada peserta didik yang memberikan masukan agar gambar yang terdapat pada modul elektronik dapat diperbesar sehingga jelas. Dengan hal ini, modul elektronik yang dibuat difasilitasi tombol untuk memperbesar isi/

materi yang ada, namun karena tombol yang ada kurang terlihat jadi peserta didik belum menggunakan tombol tersebut. Hal ini dapat diperjelas pada gambar berikut ini.



Gambar 35. **Keterbacaan Gambar Pada Isi Modul Elektronik Motif Batik Yang Telah di Zoom In**
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Dengan cara mengklik tombol *zoom in* pada bagian bawah yang memiliki tanda (+), keterbacaan gambar dan teks dalam modul elektronik motif batik akan lebih jelas. Namun jika ingin mengecilkan point yang terdapat pada modul elektronik motif batik tersebut dengan cara mengklik tombol *zoom out* pada bagian bawah yang memiliki tanda (-). Adanya suatu kejadian tersebut peserta didik pada pertemuan selanjutnya diberikan penjelasan tentang fungsi dari setiap tombol yang terdapat pada modul elektronik motif batik tersebut.

c. Uji Coba II

Pada pelaksanaan uji coba II atau kelompok besar yang berjumlah 20 peserta didik yang dipilih. Dilaksanakan pada 25 April 2018, pada jam ke enam selama sekitar 45 menit. Proses uji coba II dilakukan dengan alur yang sama seperti uji coba I, yang membedakan hanya pada jumlah peserta didik. Dengan hal itu, alur pelaksanaan uji coba II ini dapat dilihat diatas pada uji coba I.



Gambar 36. **Suasana Uji Coba II Menggunakan Modul Elektronik**
(Sumber: Dokumentasi Maria Fertina Dewi R, 2018)

Sama halnya pada uji coba I, pada pelaksanaan uji coba II ini penilaian menggunakan skala 1-4 dengan kriteria yang telah ditentukan, dan disertakan tanggapan, komentar, dan saran perbaikan dan kesimpulan dengan memberikan tanda pada salah satu pernyataan yang sesuai dengan penilaian terhadap modul elektronik motif batik oleh peserta didik. Angket yang dibagikan kepada peserta didik terbagi

menjadi tiga aspek, meliputi aspek tampilan, aspek materi, dan aspek kegunaan/ manfaat. Dengan pembagian aspek tersebut terdapat 20 indikator sebagai pedoman dalam penilaian dengan memberikan tanda pada salah satu nomor sesuai pernyataan.

Pada uji coba II ini, mendapatkan jumlah keseluruhan 1.423 dari 20 peserta didik, sehingga mendapatkan skor rata-rata 71,15 dan bila dikonversikan sesuai kriteria menjadi sangat baik dari jumlah skor maksimal ideal 80 dan skor minimal ideal 20. Hasil perhitungan dari rekapitulasi validasi uji coba II dapat dilihat pada lampiran 127.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya modul elektronik motif batik dalam pengembangan media pembelajaran. Modul elektronik yang dikembangkan tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SMA pada aspek seni rupa pada mata pelajaran seni budaya. Karena memang seni budaya menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari peserta didik, maka dengan permasalahan-permasalahan dan potensi yang ada sehingga tercetuslah pengembangan modul elektronik motif batik. Yang mana motif batik merupakan bagian dari materi batik dalam seni rupa. Secara garis besar tujuan pengembangan modul elektronik ini adalah agar peserta didik dapat aktif dan mandiri dalam belajar.

Modul elektronik ini disusun sesuai dengan ketentuan dalam pengembangan media pembelajaran. Terdapat materi pokok tentang wawasan motif batik Nusantara, yang meliputi tiga kegiatan belajar yaitu (1) wawasan

motif batik, (2) motif batik Nusantara, dan (3) membuat motif batik. Di setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan dalam bentuk teks maupun gambar, rangkuman, refleksi, serta uji kompetensi. Selain itu pada akhir bab disajikan tes kognitif, tes psikomotor, cara penilaian diri dan antar teman, serta dilengkapi dengan kunci jawaban dari pertanyaan yang terdapat dimodul tersebut. Dengan kelengkapan yang terdapat dalam modul elektronik ini diharapkan dapat belajar secara mandiri.

Hasil produk ini berupa *file* modul elektronik motif batik dalam bentuk *.exe* menggunakan *software Kvisoft Flipbook Maker* yang dikemas dalam bentuk CD (*Compact Disk*). Modul elektronik motif batik ini dilengkapi dengan suara atau sound, bila dibuka dalam setiap halamannya akan berbunyi seperti membuka buku dengan tangan. Modul elektronik motif batik ini berjudul “Wawasan Motif Batik Nusantara” yang dapat digunakan untuk peserta didik sebagai modul pendamping pada mata pelajaran seni budaya aspek seni rupa jenjang SMA. Materi yang diuraikan dalam modul elektronik tersebut sesuai dengan kompetensi kelas XI SMA/MA dengan menggunakan kurikulum 2013. Modul tersebut memiliki 50 halaman, yang terdiri dari (1) sampul depan modul, (2) identitas modul berupa kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, glosarium, (3) pendahuluan meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, deskripsi modul, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, cek kemampuan awal, (4) pembelajaran yang terbagi menjadi tiga, yaitu pembelajaran 1 tentang wawasan motif batik,

pembelajaran 2 tentang keragaman motif batik Nusantara dan pembelajaran 3 tentang membuat/menggambar motif batik, (5) evaluasi atau penilaian, (6) kunci jawaban, (7) daftar pustaka, (8) sampul belakang modul elektronik motif batik.

Pada pengembangan modul elektronik ini, peneliti melakukan analisis potensi dan permasalahan-permasalahan yang ada di SMA Bopkri 2 Yogyakarta khususnya mata pelajaran seni budaya. Permasalahan dan potensi yang ada antara lain: kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut menggunakan dua aspek yaitu seni rupa dan seni musik, pada aspek seni rupa materi yang diajarkan salah satunya adalah pengenalan tentang motif batik nusantara dan mengaplikasikan motif tersebut ke dalam karya batik, pada proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan fasilitas yang ada yaitu menampilkan gambar dan materi motif batik menggunakan slide Microsoft Power Point di kelas serta menggunakan metode diskusi dan penugasan kepada peserta didik, keterbatasan waktu dalam seminggu peserta didik diberikan alokasi waktu 2 x 45 menit sehingga saat penyampaian materi seringkali tidak tuntas, belum tersedianya modul elektronik motif batik sebagai sumber belajar peserta didik, peserta didik dapat menggunakan laptop atau komputer dan lebih tertarik melihat materi teks yang ada gambar atau ilustrasinya. Oleh karena itu, proses selanjutnya dengan mengumpulkan data/informasi yang terkait dengan pengembangan modul elektronik dengan menganalisis materi yang disajikan, namun berpedoman pada kompetensi

dasar, indikator pencapaian kompetensi, serta poin-poin materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut.

Tahapan selanjutnya, peneliti menyiapkan materi motif batik dan menyusun modul menggunakan *Software Microsoft Word*, membuat story board untuk penempatan layout, membuat desain dan penyusunan modul dengan corel draw sesuai dengan layout yang dibuat, memindahkan desain ke bentuk format PDF, serta didesain dan diolah menggunakan *Software Kvisoft Flipbook Maker*. Dalam proses desain ini peneliti diberikan saran secara lisan oleh beberapa dosen, sehingga produk berupa modul elektronik motif batik dapat di proses untuk validasi ahli materi, dan ahli media. Proses validasi ahli materi yang pertama dan kedua tersebut mendapatkan kriteria baik. Sedangkan hasil validasi ahli media mendapatkan kriteria sangat baik. Dalam proses validasi kedua ahli tersebut mendapatkan masukan dan saran dari validator, sehingga peneliti memperbaiki modul elektronik motif batik ini. Setelah proses perbaikan/ revisi maka dapat proses selanjutnya diujicobakan pada kelompok kecil yaitu 10 orang peserta didik di SMA Bopkri 2 Yogyakarta. Hasil dari uji coba I ini mendapatkan skor rata-rata 70,8 sehingga bila dikonversikan maka mendapatkan kriteria sangat baik. Setelah mengetahui hasil tersebut dan masukan dari peserta didik maka revisi dan perbaikan modul elektronik motif batik dilakukan oleh peneliti. Setelah proses tersebut selesai maka diujicobakan kepada kelompok besar yang berjumlah 20 orang. Hasil dari uji coba II ini mendapatkan skor rata-rata 71,15 sehingga bila dikonversikan maka mendapatkan kriteria sangat baik.

Ketercapaian setiap tahapan yang dilakukan sesuai dengan pengembangan media pembelajaran tersebut menghasilkan modul elektronik motif batik nusantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seni rupa mata pelajaran seni budaya kelas XI SMA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian pengembangan media pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini adalah Produk berupa *file* modul elektronik motif batik dalam bentuk *.exe* menggunakan *software Kvisoft Flipbook Maker* yang dikemas dalam bentuk CD (*Compact Disk*). Modul tersebut dapat dibuka dengan menggunakan PC (*personal computer*), tanpa memasang aplikasinya. Modul elektronik motif batik ini terdiri dari 50 halaman, yang berjudul “Wawasan Motif Batik Nusantara”. Modul tersebut dapat digunakan untuk peserta didik sebagai modul pendamping pada mata pelajaran seni budaya aspek seni rupa jenjang SMA. Materi yang diuraikan dalam modul elektronik tersebut disesuaikan dengan kompetensi kelas XI SMA/MA dengan menggunakan kurikulum 2013.
2. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yang diambil dari prosedur pengembangan Sugiyono. Teknik pengumpulan data menggunakan diskusi, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang menggunakan cara kuantitatif dan kualitatif. Berikut prosedur pengembangan dalam penelitian ini, antara lain: analisis potensi dan permasalahan, pengumpulan data/informasi, mendesain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba I, revisi produk, uji coba II, dan produksi masal. Hasil penilaian ahli materi memperoleh skor berjumlah 140, jika dikonversikan menggunakan kriteria kualitatif

memperoleh nilai baik. Hasil penilaian ahli media memperoleh skor berjumlah 84, jika dikonversikan menggunakan kriteria kualitatif memperoleh nilai sangat baik. Hasil dari uji coba mendapatkan skor rata-rata 71,15 sehingga bila dikonversikan maka mendapatkan kriteria sangat baik. Ketercapaian setiap tahapan dan berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan pengembangan media pembelajaran tersebut menghasilkan modul elektronik motif batik yang layak sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran seni budaya seni rupa kelas XI SMA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang diperoleh, maka saran diberikan untuk SMA agar menggunakan modul elektronik motif batik ini sebagai salah satu alternatif sumber belajar pada pembelajaran seni budaya aspek seni rupa untuk peserta didik kelas XI.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran edisi ke-2 revisi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hardiansyah, Dimas dan Meini Sondang Sumbawati. 2016. Pengembangan Media Flash Flipbook Dalam Pembelajaran Perakitan Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal IT-Edu* Volume 01 Nomor 02 Tahun 2016, 5-11.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. 2015. Pengembangan media pembelajaran berbasis flip book maker pada mata pelajaran elektronika dasar di SMK Negeri 1 Sampang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016, 83 – 88.
- Maghfirothi, N.L., Mitarlis, dan W. Widodo. (2013). Pengembangan *Flipbook* IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Minuman Berkarbonasi untuk Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*. 1 (3): 42-47. (Online). (<http://www.scribd.com/mobile/doc/159514682/embed>, 7 Januari 2018).
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin dan Adrianoni. 2016. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ristanto, Riska Dami. 2014. Pengembangan Modul Elektronik Adobe Photoshop Untuk Kelas X SMK. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saifuddin, Azwar. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Simantupang, Lono Lastoro. 2013. *Kerajinan batik dan tenun*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Sriwirasto. 2010. *Mari Melukis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran (teori dan konsep dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyoso dan Nurohman, Sabar. 2014. Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Web Sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Jurnal Kependidikan*, Volume 44, Nomor 1, Mei 2014, Halaman 73 – 82.
- Widyoko, Eko, Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yesiati, Ni Komang, dkk. 2017. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Project Based Learning Pada Mata Plajaran Menggabungkan Audio Kelas XI Multimedia. *Artikel KARMAPATI* Volume 6, Nomor 2, 2017.

LAMPIRAN

SILABUS

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Satuan Pendidikan : SMA Bopkri 2 Yogyakarta
Kelas/Semester : XI/2

Kompetensi Inti:

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
<p>3.6 Memahami dan menganalisis desain berdasarkan konsep, jenis, macam, prinsip, dan prosedur dalam berkarya seni rupa.</p> <p>4.6 Mengekspresikan atau membuat karya berupa desain (2 Dimensi) berdasarkan konsep, jenis, macam, prinsip, dan prosedur dalam berkarya seni rupa.</p>	<p>DESAIN BATIK</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian motif batik Jenis motif batik Macam-macam motif batik dan maknanya Prinsip dalam membuat desain batik Prosedur membuat desain batik Membuat desain yang dapat diaplikasikan ke dalam batik berdasarkan konsep dan prosedur yang benar. 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca dari berbagai sumber tentang pengertian desain seni rupa, pengertian motif batik, jenis motif batik, macam-macam motif batik, prinsip membuat desain batik, dan prosedur membuat desain batik agar terbangun rasa ingin tahu. Mengamati gambar/video tentang beberapa karya batik (desain batik) agar terbangun rasa ingin tahu. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi tentang pengertian desain seni rupa, pengertian motif batik, jenis motif batik, macam-macam motif batik, prinsip membuat desain batik, dan prosedur membuat desain batik agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat belajar bersyukur atas anugerah Tuhan. Mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan <i>high order thinking skills</i> (HOTS) tentang tentang pengertian desain seni rupa, pengertian motif batik, jenis motif batik, macam-macam motif batik, prinsip membuat desain batik, dan prosedur membuat desain batik. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan jenis data atau informasi yang akan dikumpulkan tentang tentang pengertian desain seni rupa, 	<p>Sikap: Observasi/pengamatan terhadap kepedulian dan tanggung jawab peserta didik dalam mengumpulkan informasi tentang pengertian desain seni rupa, pengertian motif batik, jenis motif batik, macam-macam motif batik, prinsip membuat desain batik, dan prosedur membuat desain batik dengan menggunakan jurnal.</p> <p>Pengetahuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan <i>High Order Thinking Skill</i> (HOTS) berkaitan dengan materi desain batik <p>Keterampilan:</p>	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Pelajaran Seni Budaya Untuk SMA/MA/SM K/MAK Kelas XI. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Buku siswa Pelajaran Seni Budaya Untuk SMA/MA/SM K/MAK Kelas XI. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Buku motif batik Media cetak

		<p>pengertian motif batik, jenis motif batik, macam-macam motif batik, prinsip membuat desain batik, dan prosedur membuat desain batik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengamatan/ observasi kegiatan praktik atau membuat karya desain batik sesuai prosedur agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap peduli, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis dan membuat desain batik, dan prosedur membuat desain batik berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri, dan mandiri. - Membuat desain batik berdasarkan prinsip dan prosedur membuat desain batik. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi hasil pembuatan desain batik dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab. - Membuat deskripsi singkat tentang desain batik yang diuat dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan peduli akan kerapian. - Mempresentasikan desain batik dengan menunjukkan sikap percaya diri, tanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk - Unjuk kerja/praktik 		<p>dan elektronik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Internet
--	--	--	---	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 03 Januari 2018
Guru Mata Pelajaran

Dr. SRI SULASTRI, M. Pd.
NIY. 014690173

MARIA FERTINA DEWIR.

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi

Lamp. : 1 bendel

Yth. Bpk Ismadi, S.Pd., M.A.

Dosen Prodi Pendidikan Kriya

Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS, UNY

Di Yogyakarta

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Fertina Dewi Rosari

NIM : 13207241055


Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Prodi : Pendidikan Kriya

Dengan surat ini memohon kesediaan bpk/ibu dosen ahli untuk memberikan penilaian terhadap modul “Wawasan Batik Nusantara” yang merupakan produk dari penelitian saya yang berjudul “PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA”.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan bersama lampirannya. Atas kesediaan bpk/ibu dosen ahli saya ucapkan terima kasih.

Pembimbing



Eni Puji Astuti, M.Sn.
NIP 19780102 200212 2 004

Yogyakarta, April 2018
Peneliti



Maria Fertina Dewi R.
NIM. 13207241055

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi

Lamp. : 1 bendel

Yth. Arsianti Latifah, S.Pd, M.Sn

Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Fakultas Bahasa dan Seni, UNY

Di Yogyakarta

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Fertina Dewi Rosari

NIM : 13207241055

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Prodi : Pendidikan Kriya

Dengan surat ini memohon kesediaan bpk/ibu dosen ahli untuk memberikan penilaian terhadap modul “Wawasan Batik Nusantara” yang merupakan produk dari penelitian saya yang berjudul “PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA”.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan bersama lampirannya. Atas kesediaan bpk/ibu dosen ahli saya ucapkan terima kasih.

Pembimbing



Eni Puji Astuti, M.Sn.
NIP 19780102 200212 2 004

Yogyakarta,
Peneliti

April 2018



Maria Fertina Dewi R.
NIM. 13207241055

DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN AHLI MATERI

Deskripsi butir penilaian ini ditujukan sebagai pedoman dalam membuat kisi-kisi instrumen yang akan dibuat untuk validasi modul elektronik motif batik mata pelajaran seni rupa di SMA Bopkri 2 Yogyakarta yang berjudul Motif Batik Nusantara. Oleh karena itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai sesuai format berikut ini.

Petunjuk Pengisian:

1. Penilaian dilakukan dengan cara memberi checklist (v) pada kolom penilaian yang telah disediakan.
2. Setelah memberi checklist (v) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk butir yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan.
3. Mohon memberikan saran, tanggapan atau komentar untuk keperluan perbaikan.

A. Aspek Pembelajaran

No	Butir Penilaian	Deskripsi	Validitas		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Kelengkapan Pembelajaran	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan asas sajian pembelajaran (pendahuluan, isi, dan penutup)	✓		
2	Pendukung Materi Pembelajaran	Pendukung sesuai dengan materi yang memberikan penjelasan atau membantu pemahaman materi pokok	✓		

B. Aspek Materi/Isi Modul

No	Butir Penilaian	Deskripsi	Validitas		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Kualitas Materi	Dalam sisi kelengkapan materi, kejelasan, kedalaman, keluasan, serta	✓		

		keakuratan materi yang disajikan			
2	Penyajian Materi	Sesuai dengan teknik penyajian yang diperuntukkan dalam pembelajaran, konsisten sistematika sajiannya	✓		

C. Aspek Bahasa

No	Butir Penilaian	Deskripsi	Validitas		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Penulisan	Penulisan yang digunakan sesuai struktur kalimat, konsisten dalam penggunaan istilah, dan kalimat efektif	✓		
2	Keterbacaan	Dapat dibaca, menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		

Komentar dan Saran Perbaikan

.....

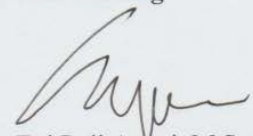
.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, April 2018
Pembimbing


Eni Puji Astuti, M.Sn.
NIP 19780102 200212 2 004

DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN AHLI MEDIA

Deskripsi butir penilaian ini ditujukan sebagai pedoman dalam membuat kisi-kisi instrumen yang akan dibuat untuk validasi modul elektronik motif batik mata pelajaran seni rupa di SMA Bopkri 2 Yogyakarta yang berjudul Motif Batik Nusantara. Oleh karena itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai sesuai format berikut ini.

Petunjuk Pengisian:

1. Penilaian dilakukan dengan cara memberi checklist (v) pada kolom penilaian yang telah disediakan.
2. Setelah memberi checklist (v) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk butir yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan.
3. Mohon memberikan saran, tanggapan atau komentar untuk keperluan perbaikan.

A. Aspek Tampilan

No	Butir Penilaian	Deskripsi	Validitas		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Ukuran modul	Kesesuaian modul dengan standar ISO, dan isi/ materi modul	✓		
2	Desain modul	Penampilan desain sampul dan isi harmonis, memiliki kesatuan, komposisi warna, penempatan teks, gambar, ilustrasi sesuai dengan isi materi	✓		

B. Aspek Komponen Kegrafisan

No	Butir Penilaian	Deskripsi	Validitas		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Variasi huruf	Kesesuaian jenis, ukuran huruf yang dipakai dalam penyajian	✓		
2	Susunan teks dan gambar	Susunan teks, gambar, ilustrasi yang sesuai, tepat dan harmonis	✓		

C. Aspek Pengoperasian

No	Butir Penilaian	Deskripsi	Validitas		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Petunjuk	Pemberian petunjuk dalam penggunaan	✓		
2	Pengoperasian	kemudahan dalam menggunakan modul, keluar dan masuk dalam program	✓		

Komentar dan Saran Perbaikan

.....

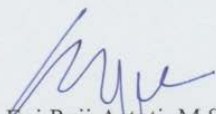
.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, April 2018
Pembimbing


Eni Puji Astuti, M.Sn.
 NIP 19780102 200212 2 004

KISI-KISI INSTRUMEN AHLI MATERI

Kisi-kisi ini ditujukan sebagai pedoman dalam membuat instrumen yang akan dibuat untuk validasi modul elektronik motif batik mata pelajaran seni rupa di SMA Bopkri 2 Yogyakarta yang berjudul Motif Batik Nusantara. Oleh karena itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan saran, tanggapan atau komentar untuk keperluan perbaikan.

A. Aspek Pembelajaran

No	Butir Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Ket
1	Kelengkapan Pembelajaran	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD)	1	
		Kesesuaian materi dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	2	
		Kesesuaian materi dengan metode pembelajaran	3	
		Kejelasan tujuan pembelajaran	4	
		Kesesuaian materi sesuai asas sajian pembelajaran (pendahuluan, isi, dan penutup)	5	
2	Pendukung Materi Pembelajaran	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan bahan belajar	6	
		Kesesuaian materi dengan pendukung pembelajaran	7	
		Kemenarikan materi untuk pembelajaran	8	
		Mendorong pembaca untuk mencari informasi	9	
		Keruntutan materi sesuai pembelajaran (mulai dari yang mudah ke sukar, sederhana ke kompleks)	10	

B. Aspek Materi/Isi Modul

No	Butir Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Ket
1	Kualitas Materi	Kelengkapan materi yang disajikan	11	
		Keluasan materi yang disajikan	12	
		Kedalaman materi yang disajikan	13	
		Kejelasan materi yang disajikan	14	
		Keakuratan materi, gambar dan ilustrasi	15	
		Keakuratan acuan pustaka	16	
		Keakuratan soal latihan dan evaluasi	17	
2	Penyajian Materi	Kelengkapan penyajian (bagian pendahuluan, isi, penutup/evaluasi)	18	
		Teknik penyajian konsisten sistematika sajian dalam kegiatan pembelajaran	19	
		Pendukung penyajian (soal uji kompetensi) dalam kegiatan pembelajaran	20	
		Soal evaluasi berbentuk pilihan ganda, uraian dan menggambar	21	
		Kunci jawaban soal latihan dan evaluasi	22	
		Pengantar	23	

	Glosarium	24	
	Daftar isi	25	
	Cek kemampuan awal	26	
	Rangkuman	27	
	Daftar pustaka	28	
	Refleksi diri	29	
	Daftar gambar	30	
	Peta materi/ konsep	31	
	Penilaian pribadi/ diri	32	
	Penilaian antar teman	33	

C. Aspek Bahasa

No	Butir Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Ket
1	Kesesuaian Penulisan	Ketetapan penggunaan sktruktur kalimat	34	
		Keefektifan kalimat	35	
		Kebakuan istilah yang digunakan	36	
		Konsisten penggunaan istilah	37	
		Keurutan dan keterpaduan antar paragraf	38	
2	Keterbacaan	Keterbacaan pesan/ informasi	39	
		Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	40	
		Menggunakan bahasa yang komunikatif	41	
		Bahasa sesuai keurutan dan keterpaduan alur pikiran	42	

Komentar dan Saran Perbaikan

.....

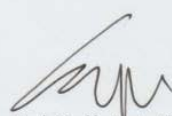
.....

.....

.....

.....

Pembimbing



Eni Puji Astuti, M.Sn.
NIP 19780102 200212 2 004

Yogyakarta, April 2018
Penyusun



Maria Fertina Dewi R.
NIM. 13207241055

KISI-KISI INSTRUMEN AHLI MEDIA

Kisi-kisi ini ditujukan sebagai pedoman dalam membuat instrumen yang akan dibuat untuk validasi modul elektronik motif batik mata pelajaran seni rupa di SMA Bopkri 2 Yogyakarta yang berjudul Motif Batik Nusantara. Oleh karena itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan saran, tanggapan atau komentar untuk keperluan perbaikan.

A. Aspek Tampilan Desain

No	Butir Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Ket
1	Ukuran modul	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	1	
		Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	2	
2	Desain modul	Penampilan unsur tata letak sampul harmonis dan memiliki kesatuan	3	
		Sampul memiliki titik pusat atau pusat pandang	4	
		Sampul memiliki komposisi (variasi huruf, warna, dan ilustrasi) yang jelas dan harmonis	5	
		Kesesuaian layout tata letak teks dan gambar	6	
		Pemisahan antara paragraf jelas	7	
		Penempatan teks dan ilustrasi/ gambar sesuai dan tidak mengganggu pemahaman	8	
		Penempatan judul, sub judul jelas dan tidak mengganggu pemahaman	9	
		Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan gambar materi	10	

B. Aspek Komponen Kegrafisan

No	Butir Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Ket
1	Variasi huruf	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	11	
		Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	12	
		Susunan huruf dalam kalimat proposional	13	
2	Susunan teks dan gambar/ ilustrasi	Spasi dalam setiap teks dan gambar/ ilustrasi sesuai	14	
		Spasi antar barisan teks sesuai	15	
		Kesesuaian ukuran gambar/ ilustrasi	16	
		Kesesuaian lebar susunan teks normal	17	
		Penyajian gambar dan teks harmonis dan serasi	18	

C. Aspek Pengoperasian

No	Butir Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Ket
1	Petunjuk penggunaan	Kejelasan petunjuk penggunaan	19	
		Sistematika penyajian bab dalam penggunaan	20	
		Efektifitas teks dan gambar dalam penggunaan	21	

2	Pengoperasian	Kemudahan memilih materi untuk dipelajari	22	
		Kemudahan keluar dari program	23	
		Kemudahan masuk dari program	24	

Komentar dan Saran Perbaikan

.....

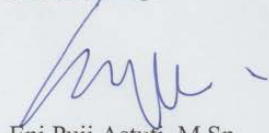
.....

.....

.....

.....

Pembimbing



Eni Puji Astuti, M.Sn.
NIP 19780102 200212 2 004

Yogyakarta, April 2018
Penyusun



Maria Fertina Dewi R.
NIM. 13207241055

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul penelitian : Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Mata Pelajaran

Seni Rupa Di SMA Bopkri 2 Yogyakarta

Validator : Ismadi S Pd. M A

Hari/ tanggal : April 2018

Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat sebagai ahli materi terhadap modul elektronik motif batik nusantara. Pendapat, kritikan, saran dan koreksi dari bpk/ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan bapak/ ibu untuk memberikan respon sesuai format berikut.

Petunjuk Pengisian:

1. Penilaian dilakukan dengan cara memberi checklist (v) pada kolom penilaian yang telah disediakan. Skala Penilaian : 1 (Sangat Kurang), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).
2. Setelah memberi checklist (v) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk butir yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan.
3. Mohon memberikan saran, tanggapan atau komentar untuk keperluan perbaikan.

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek Pembelajaran					
1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD)			✓	
2	Kesesuaian materi dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)			✓	
3	Kesesuaian materi dengan metode pembelajaran		✓		
4	Kejelasan tujuan pembelajaran			✓	
5	Kesesuaian materi sesuai asas sajian pembelajaran (pendahuluan, isi, dan penutup)				✓
6	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan bahan belajar			✓	
7	Kesesuaian materi dengan pendukung pembelajaran			✓	
8	Kemenarikan materi untuk pembelajaran		✓		

9	Mendorong pembaca untuk mencari informasi		✓		
10	Keruntutan materi sesuai pembelajaran (mulai dari yang mudah ke sukar, sederhana ke kompleks)			✓	
Aspek Materi/ Isi					
11	Kelengkapan materi yang disajikan		✓		
12	Keluasan materi yang disajikan		✓		
13	Kedalaman materi yang disajikan		✓		
14	Kejelasan materi yang disajikan			✓	
15	Keakuratan materi, gambar dan ilustrasi			✓	
16	Keakuratan acuan pustaka			✓	
17	Keakuratan soal latihan dan evaluasi			✓	
18	Kelengkapan penyajian (bagian pendahuluan, isi, penutup/evaluasi)			✓	
19	Teknik penyajian konsisten sistematika sajian dalam kegiatan pembelajaran			✓	
20	Pendukung penyajian (soal uji kompetensi) dalam kegiatan pembelajaran		✓		
21	Soal evaluasi berbentuk pilihan ganda, uraian dan menggambar			✓	
22	Kunci jawaban soal latihan dan evaluasi			✓	
23	Pengantar			✓	
24	Glosarium			✓	
25	Daftar isi			✓	
26	Cek kemampuan awal			✓	
27	Rangkuman			✓	
28	Daftar pustaka			✓	
29	Refleksi diri			✓	
30	Daftar gambar			✓	
31	Peta materi/ konsep				✓
32	Penilaian pribadi/ diri			✓	
33	Penilaian antar teman			✓	
Aspek Bahasa					
34	Ketetapan penggunaan sktruktur kalimat			✓	
35	Keefektifan kalimat		✓		
36	Kebakuan istilah yang digunakan			✓	
37	Konsisten penggunaan istilah			✓	
38	Keurutan dan keterpaduan antar paragraf			✓	
39	Keterbacaan pesan/ informasi				✓
40	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa			✓	
41	Menggunakan bahasa yang komunikatif			✓	
42	Bahasa sesuai keurutan dan keterpaduan alur pikiran			✓	

Komentar dan saran Perbaikan

1. Hal. 10 : untuk pembaruan motif : motif utama, motif pendukung/latihan dan jika - jika.
2. Hal. 14 : macam motif : motif tradisional, klasik, modern kontemporer.
3. Hal. 50 : Daftar pustaka mohon dituliskan sesuai o/f/abst dari A - Z.

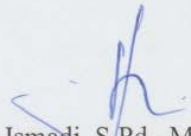
Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

1. Layak untuk diujicobakan
- ②. Layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Belum layak untuk diujicobakan

*) : mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu

Yogyakarta, April 2018
Validator Ahli Materi


Ismadi, S.Pd., M.A.
 NIP 197706262005011003

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul penelitian : Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Mata Pelajaran

Seni Rupa Di SMA Bopkri 2 Yogyakarta

Validator : Isma, S Pd-MA.

Hari/ tanggal : 5 Mei 2018

Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat sebagai ahli materi terhadap modul elektronik motif batik nusantara. Pendapat, kritikan, saran dan koreksi dari bpk/ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan bapak/ ibu untuk memberikan respon sesuai format berikut.

Petunjuk Pengisian:

1. Penilaian dilakukan dengan cara memberi checklist (v) pada kolom penilaian yang telah disediakan. Skala Penilaian : 1 (Sangat Kurang), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).
2. Setelah memberi checklist (v) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk butir yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan.
3. Mohon memberikan saran, tanggapan atau komentar untuk keperluan perbaikan.

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek Pembelajaran					
1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD)			✓	
2	Kesesuaian materi dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)			✓	
3	Kesesuaian materi dengan metode pembelajaran			✓	
4	Kejelasan tujuan pembelajaran			✓	
5	Kesesuaian materi sesuai asas sajian pembelajaran (pendahuluan, isi, dan penutup)				✓
6	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan bahan belajar				✓
7	Kesesuaian materi dengan pendukung pembelajaran			✓	
8	Kemenarikan materi untuk pembelajaran		✓		

9	Mendorong pembaca untuk mencari informasi			✓	
10	Keruntutan materi sesuai pembelajaran (mulai dari yang mudah ke sukar, sederhana ke kompleks)				✓
Aspek Materi/ Isi					
11	Kelengkapan materi yang disajikan			✓	
12	Keluasan materi yang disajikan			✓	
13	Kedalaman materi yang disajikan			✓	
14	Kejelasan materi yang disajikan				✓
15	Keakuratan materi, gambar dan ilustrasi				✓
16	Keakuratan acuan pustaka				✓
17	Keakuratan soal latihan dan evaluasi			✓	
18	Kelengkapan penyajian (bagian pendahuluan, isi, penutup/evaluasi)			✓	
19	Teknik penyajian konsisten sistematika sajian dalam kegiatan pembelajaran			✓	
20	Pendukung penyajian (soal uji kompetensi) dalam kegiatan pembelajaran			✓	
21	Soal evaluasi berbentuk pilihan ganda, uraian dan menggambar				✓
22	Kunci jawaban soal latihan dan evaluasi			✓	
23	Pengantar			✓	
24	Glosarium				✓
25	Daftar isi				✓
26	Cek kemampuan awal				✓
27	Rangkuman				✓
28	Daftar pustaka			✓	
29	Refleksi diri			✓	
30	Daftar gambar			✓	
31	Peta materi/ konsep				✓
32	Penilaian pribadi/ diri			✓	
33	Penilaian antar teman			✓	
Aspek Bahasa					
34	Ketetapan penggunaan sktruktur kalimat			✓	
35	Keefektifan kalimat			✓	
36	Kebakuan istilah yang digunakan			✓	
37	Konsisten penggunaan istilah				✓
38	Keurutan dan keterpaduan antar paragraf				✓
39	Keterbacaan pesan/ informasi				✓
40	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa			✓	
41	Menggunakan bahasa yang komunikatif			✓	
42	Bahasa sesuai keurutan dan keterpaduan alur pikiran			✓	✓

Komentar dan saran Perbaikan

Modul sudah layak diujicobakan

Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Belum layak untuk diujicobakan

*) : mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu

Yogyakarta, 20/5/2018
Validator Ahli Materi



Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP 197706262005011003

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul penelitian : Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Mata Pelajaran
Seni Rupa Di SMA Bopkri 2 Yogyakarta

Validator : *Arsianti Labitah, S.Pd, M.Sn.*

Hari/ tanggal : *April 2018*

Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat sebagai ahli media terhadap modul elektronik motif batik nusantara. Pendapat, kritikan, saran dan koreksi dari bpk/ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan bapak/ ibu untuk memberikan respon sesuai format berikut.

Petunjuk Pengisian:

1. Penilaian dilakukan dengan cara memberi checklist (v) pada kolom penilaian yang telah disediakan. Skala Penilaian : 1 (Sangat Kurang), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).
2. Setelah memberi checklist (v) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk butir yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan.
3. Mohon memberikan saran, tanggapan atau komentar untuk keperluan perbaikan.

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek Tampilan Desain					
1	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO				✓
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul				✓
3	Penampilan unsur tata letak sampul harmonis dan memiliki kesatuan			✓	
4	Sampul memiliki titik pusat atau pusat pandang			✓	
5	Sampul memiliki komposisi (variasi huruf, warna, dan ilustrasi) yang jelas dan harmonis			✓	
6	Kesesuaian layout tata letak teks dan gambar			✓	
7	Pemisahan antara paragraf jelas				✓
8	Penempatan teks dan ilustrasi/ gambar sesuai dan tidak mengganggu pemahaman				✓
9	Penempatan judul, sub judul jelas dan tidak mengganggu pemahaman				✓
10	Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan gambar materi			✓	
Aspek Komponen Kegrafisan					
11	Kesesuaian pemilihan jenis huruf			✓	

12	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf			✓	
13	Susunan huruf dalam kalimat proposional			✓	
14	Spasi dalam setiap teks dan gambar/ ilustrasi sesuai			✓	
15	Spasi antar barisan teks sesuai			✓	
16	Kesesuaian ukuran gambar/ ilustrasi			✓	
17	Kesesuaian lebar susunan teks normal			✓	
18	Penyajian gambar dan teks harmonis dan serasi				✓
Aspek Pengoperasian					
19	Kejelasan petunjuk penggunaan				✓
20	Sistematika penyajian bab dalam penggunaan				✓
21	Efektifitas teks dan gambar dalam penggunaan				✓
22	Kemudahan memilih materi untuk dipelajari				✓
23	Kemudahan keluar dari program				✓
24	Kemudahan masuk dari program				✓

Komentar dan saran Perbaikan

Cover sedikit perbaikan pd. warna dan layout

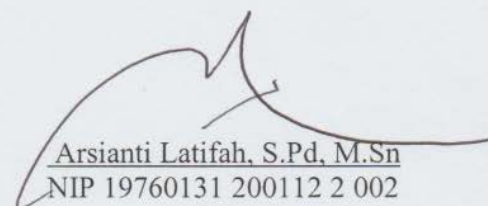
Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

1. Layak untuk diujicobakan
- ② 2. Layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Belum layak untuk diujicobakan

*) : mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu

Yogyakarta, April 2018
Validator Ahli Media


Arsianti Latifah, S.Pd, M.Sn
NIP 19760131 200112 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismadi, S.Pd., M.A.

NIP : 19770626 200501 1 003

Unit Kerja : Dosen Prodi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menerima dan memvalidasi instrumen perangkat pembelajaran dari Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA" yang disusun oleh :

Nama : Maria Fertina Dewi Rosari

NIM : 13207241055


Prodi : Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah memperhatikan dan memberikan masukan untuk instrumen ini sehingga layak digunakan. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2018

Validator Ahli Materi



Ismadi, S.Pd., M.A.

NIP 19770626 200501 1 003

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismadi, S.Pd., M.A.

NIP : 19770626 200501 1 003

Unit Kerja : Dosen Prodi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menerima dan memvalidasi instrumen perangkat pembelajaran dari Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA” yang disusun oleh :

Nama : Maria Fertina Dewi Rosari

NIM : 13207241055

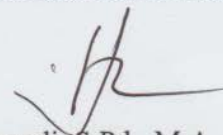
Prodi : Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah memperhatikan dan memberikan masukan untuk instrumen ini sehingga layak digunakan. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20-05-2018

Validator Ahli Materi



Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP 19770626 200501 1 003

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsianti Latifah, S.Pd, M.Sn

NIP : 19760131 200112 2 002

Unit Kerja : Dosen Prodi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menerima dan memvalidasi instrumen perangkat pembelajaran dari Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA” yang disusun oleh :

Nama : Maria Fertina Dewi Rosari

NIM : 13207241055

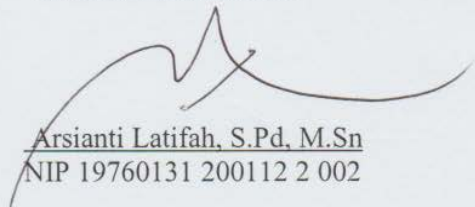
Prodi : Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah memperhatikan dan memberikan masukan untuk instrumen ini sehingga layak digunakan. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2018

Validator Ahli Media


Arsianti Latifah, S.Pd, M.Sn
 NIP 19760131 200112 2 002

LEMBAR VALIDASI UJI COBA

Judul penelitian : Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Mata Pelajaran
Seni Rupa Di SMA Bopkri 2 Yogyakarta

Validator : *Tabita*

Hari/ tanggal :

Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat sebagai pengguna terhadap modul elektronik motif batik nusantara. Pendapat, kritikan, saran dan koreksi dari bpk/ibu/sdr akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan bapak/ibu/sdr untuk memberikan respon sesuai format berikut.

Petunjuk Pengisian:

1. Penilaian dilakukan dengan cara memberi checklist (v) pada kolom penilaian yang telah disediakan. Skala Penilaian : 1 (Sangat Kurang), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).
2. Setelah memberi checklist (v) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk butir yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan.
3. Mohon memberikan saran, tanggapan atau komentar untuk keperluan perbaikan.

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek Tampilan					
1	Tampilan Modul ini menarik secara menyeluruh				✓
2	Tulisan/ teks dan gambar modul ini menarik				✓
3	Kesesuaian ukuran modul dengan materi			✓	
4	Secara keseluruhan modul memiliki komposisi (variasi huruf, warna, gambar, dan ilustrasi) yang jelas dan harmonis				✓
5	Kesesuaian layout tata letak teks dan gambar/ilustrasi		✓		
6	Penempatan teks dan ilustrasi/ gambar sesuai dan tidak mengganggu pemahaman				✓
7	Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan gambar materi				✓
Aspek Materi					
8	Materi yang disampaikan dalam modul ini lengkap				✓
9	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami				✓
10	Gambar/ ilustrasi dalam modul ini sesuai materi			✓	
11	Kemenarikan materi untuk dipelajari				✓

12	Teknik penyajian materi dalam setiap bab konsisten				✓
13	Keterbacaan pesan/ materi yang disajikan				✓
14	Ketepatan dalam menggunakan kalimat			✓	
15	Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai alur pikiran				✓
Aspek Kegunaan/ Manfaat					
16	Modul ini mempermudah pembelajaran				✓
17	Modul ini mudah dipahami				✓
18	Menarik perhatian untuk belajar				✓
19	Kenyamanan dan senang belajar menggunakan modul ini			✓	
20	Kemudahan untuk belajar kapan dan dimana saja dengan modul ini (bila ada perangkat untuk membuka file)				✓

Tanggapan, komentar dan saran Perbaikan

Keseluruhan sangat baik karena materi pembelajaran dapat
bisa dipahami dgn baik. Gambar kurang menarik karena gambar kurang
cerah dan kecil.

Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan
- ② Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Belum layak untuk digunakan

*) : mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak Ibu/Sdr

Yogyakarta, April 2018
Peserta Didik

()
Tabitha

LEMBAR VALIDASI UJI COBA

Judul penelitian : Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Mata Pelajaran
Seni Rupa Di SMA Bopkri 2 Yogyakarta

Validator : *Winda Praeseti*

Hari/ tanggal :

Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat sebagai pengguna terhadap modul elektronik motif batik nusantara. Pendapat, kritikan, saran dan koreksi dari bpk/ibu/sdr akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan bapak/ibu/sdr untuk memberikan respon sesuai format berikut.

Petunjuk Pengisian:

1. Penilaian dilakukan dengan cara memberi checklist (v) pada kolom penilaian yang telah disediakan. Skala Penilaian : 1 (Sangat Kurang), 2 (Kurang), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).
2. Setelah memberi checklist (v) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk butir yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan.
3. Mohon memberikan saran, tanggapan atau komentar untuk keperluan perbaikan.

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek Tampilan					
1	Tampilan Modul ini menarik secara menyeluruh				✓
2	Tulisan/ teks dan gambar modul ini menarik				✓
3	Kesesuaian ukuran modul dengan materi				✓
4	Secara keseluruhan modul memiliki komposisi (variasi huruf, warna, gambar, dan ilustrasi) yang jelas dan harmonis			✓	
5	Kesesuaian layout tata letak teks dan gambar/ilustrasi			✓	
6	Penempatan teks dan ilustrasi/ gambar sesuai dan tidak mengganggu pemahaman				✓
7	Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan gambar materi				✓
Aspek Materi					
8	Materi yang disampaikan dalam modul ini lengkap			✓	
9	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami				✓
10	Gambar/ ilustrasi dalam modul ini sesuai materi			✓	
11	Kemenarikan materi untuk dipelajari				✓

12	Teknik penyajian materi dalam setiap bab konsisten				✓
13	Keterbacaan pesan/ materi yang disajikan			✓	
14	Ketepatan dalam menggunakan kalimat			✓	
15	Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai alur pikiran			✓	
Aspek Kegunaan/ Manfaat					
16	Modul ini mempermudah pembelajaran				✓
17	Modul ini mudah dipahami			✓	
18	Menarik perhatian untuk belajar				✓
19	Kenyamanan dan senang belajar menggunakan modul ini				✓
20	Kemudahan untuk belajar kapan dan dimana saja dengan modul ini (bila ada perangkat untuk membuka file)		✓		

Tanggapan, komentar dan saran Perbaikan

E-book ini sudah bagus, penjelasannya mudah di mengerti
 & gambar2nya sesuai dgn materi.


Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

- ①. Layak untuk digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Belum layak untuk digunakan

*) : mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak Ibu/Sdr

Yogyakarta, April 2018
Peserta Didik


 (Windi Prawesti)

HASIL PENILAIAN AHLI MATERI

No.	Indikator	Penilaian	
		ke-1	ke-2
		Skor	
Aspek Pembelajaran			
1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD)	3	3
2	Kesesuaian materi dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	3	3
3	Kesesuaian materi dengan metode pembelajaran	2	3
4	Kejelasan tujuan pembelajaran	3	3
5	Kesesuaian materi sesuai asas sajian pembelajaran (pendahuluan, isi, dan penutup)	4	4
6	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan bahan belajar	3	4
7	Kesesuaian materi dengan pendukung pembelajaran	3	3
8	Kemenarikan materi untuk pembelajaran	2	2
9	Mendorong pembaca untuk mencari informasi	2	3
10	Keruntutan materi sesuai pembelajaran (mulai dari yang mudah ke sukar, sederhana ke kompleks)	3	4
Aspek Materi/ Isi			
11	Kelengkapan materi yang disajikan	2	3
12	Keluasan materi yang disajikan	2	3
13	Kedalaman materi yang disajikan	2	3
14	Kejelasan materi yang disajikan	3	4
15	Keakuratan materi, gambar dan ilustrasi	3	4
16	Keakuratan acuan pustaka	3	4
17	Keakuratan soal latihan dan evaluasi	3	3
18	Kelengkapan penyajian (bagian pendahuluan, isi, penutup/evaluasi)	3	3
19	Teknik penyajian konsisten sistematika sajian dalam kegiatan pembelajaran	3	3
20	Pendukung penyajian (soal uji kompetensi) dalam kegiatan pembelajaran	2	3
21	Soal evaluasi berbentuk pilihan ganda, uraian dan menggambar	3	4
22	Kunci jawaban soal latihan dan evaluasi	3	3
23	Pengantar	3	3
24	Glosarium	3	4
25	Daftar isi	3	4
26	Cek kemampuan awal	3	4
27	Rangkuman	3	4
28	Daftar pustaka	3	3
29	Refleksi diri	3	3
30	Daftar gambar	3	3

31	Peta materi/ konsep	4	4
32	Penilaian pribadi/ diri	3	3
33	Penilaian antar teman	3	3
Aspek Bahasa			
34	Ketetapan penggunaan sktruktur kalimat	3	3
35	Keefektifan kalimat	2	3
36	Kebakuan istilah yang digunakan	3	3
37	Konsisten penggunaan istilah	3	4
38	Keurutan dan keterpaduan antar paragraf	3	4
39	Keterbacaan pesan/ informasi	4	4
40	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	3	3
41	Menggunakan bahasa yang komunikatif	3	3
42	Bahasa sesuai keurutan dan keterpaduan alur pikiran	3	3

HASIL PENILAIAN AHLI MEDIA

No.	Indikator	Penilaian
		Skor
Aspek Tampilan Desain		
1	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	4
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	4
3	Penampilan unsur tata letak sampul harmonis dan memiliki kesatuan	3
4	Sampul memiliki titik pusat atau pusat pandang	3
5	Sampul memiliki komposisi (variasi huruf, warna, dan ilustrasi) yang jelas dan harmonis	3
6	Kesesuaian layout tata letak teks dan gambar	3
7	Pemisahan antara paragraf jelas	4
8	Penempatan teks dan ilustrasi/ gambar sesuai dan tidak mengganggu pemahaman	4
9	Penempatan judul, sub judul jelas dan tidak mengganggu pemahaman	4
10	Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan gambar materi	3
Aspek Komponen Kegrafisan		
11	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	3
12	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	3
13	Susunan huruf dalam kalimat proposional	3
14	Spasi dalam setiap teks dan gambar/ ilustrasi sesuai	3
15	Spasi antar barisan teks sesuai	3
16	Kesesuaian ukuran gambar/ ilustrasi	3
17	Kesesuaian lebar susunan teks normal	3
18	Penyajian gambar dan teks harmonis dan serasi	4
Aspek Pengoperasian		
19	Kejelasan petunjuk penggunaan	4
20	Sistematika penyajian bab dalam penggunaan	4
21	Efektifitas teks dan gambar dalam penggunaan	4
22	Kemudahan memilih materi untuk dipelajari	4
23	Kemudahan keluar dari program	4
24	Kemudahan masuk dari program	4

REKAPITULASI VALIDASI UJI COBA I

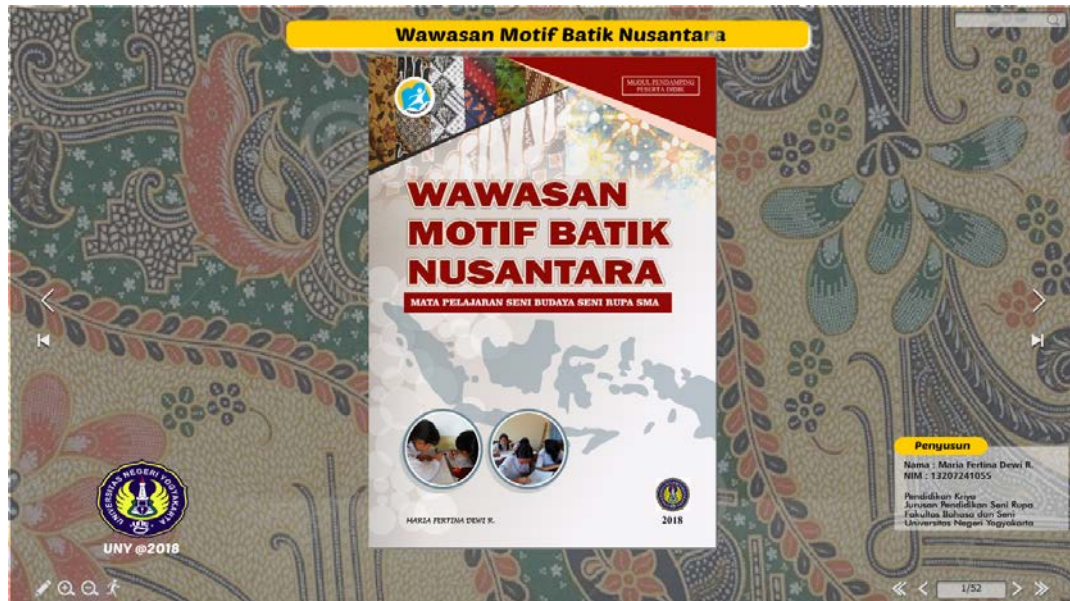
No	Nama Peserta Didik	Aspek Tampilan								Aspek Materi								Aspek Manfaat						Jumlah	Ket.
		Indikator																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	Sylvester Calvin Saputra	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	75			
2	Daniel Berto Dimas Aji H. K.	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	66			
3	Heribertus Juan Dwi Saputra	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76			
4	Javier	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	60			
5	Novia Vina Maran	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	70			
6	Johanes Geraldo Faisal Karubaba	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	68			
7	Stevanie Hilda Chaterina Imbiri	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75			
8	Josua Imanuel Imbiri	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	69			
9	Tabitha Gracia Abednego	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	74			
10	Satriya Winaya Adiputra	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	75			
Jumlah setiap Aspek		252								279								177							
Rata-rata		$\frac{252+279+177}{10}$																				70,8			
Kriteria		Sangat Baik																							

REKAPITULASI VALIDASI UJI COBA II

No	Nama Peserta Didik	Aspek Tampilan							Aspek Materi							Aspek Manfaat						Jumlah	Ket.
		Indikator																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Arjuna Adhe C.	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	63	
2	Raihan Reza	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	65	
3	Nabila Saharani	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	76	
4	Stefanus Setiar Sumarka	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	76	
5	Ni Putu Gangga Pratiwi	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	72	
6	Trifena Nugraheni	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	70	
7	Sarah Cristiyanti	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	66	
8	Jesicca Irawan	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77	
9	Jonathan Arya Wibowo	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	68	
10	Veronika Estika Mawarni	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	75	
11	Rakryan Janardana Wirawan	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	77	
12	Michael Christian Gea	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	67	
13	Kefas Sandi Agosto Karo Kaban	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	59	
14	Windi Prawesti	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	70	
15	Maya Fajar Sari	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	77	
16	Regina Angelica Maharani	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	71	
17	Bernadus Brilian Febrianto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	78	
18	Wayan Dicki	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	77	
19	Gian Pieter Pujoharcahyo	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	65	
20	Devid Daniel Ramar	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	74	
Jumlah Setiap Aspek		507							567							349							
Rata-rata		507+567+349/20																				71,15	
Kriteria		Sangat Baik																					

**HASIL PENGEMBANGAN
MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK**

1. Slide Modul Halaman Sampul Depan



2. Slide Modul Bagian Kata Pengantar Dan Daftar Isi



3. Slide Modul Halaman Daftar Gambar

5. Slide Modul Bagian Pendahuluan Akhir Dan Peta Konsep

Wawasan Motif Batik Nusantara

3. Mengenal dan mengidentifikasi kengaman motif batik nusantara sesuai off has design

4. Mengenal kengaman motif batik nusantara

5. Mengapresiasi atau membuat gambar motif batik sesuai dengan perhatian terhadap seni rupa

D. PRASYARAT

Sebelum dengan kurikulum 2013, modul yang berjudul "WAWASAN MOTIF BATIK NUSANTARA" ini diperkenalkan bagi peserta didik SMA kelas X. Tidak sesuai kengaman jika digunakan oleh peserta didik atau pengguna lain, namun dengan adanya modul ini diharapkan dengan kengaman peserta didik kelas XI SMA. Modul ini memberikan wawasan bagi peserta didik pada umumnya agar memiliki pengetahuan belajar seni yang baik khususnya seni rupa, maka peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memahami serta mengapresiasi pengetahuan seni yang dimiliki.

E. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul ini dapat dipakai secara tatap muka, terbimbing, maupun mandiri oleh peserta didik. Sementara konsep dan teori yang disajikan kemudian diterjemahkan melalui praktik dengan mengapresiasi dalam bentuk karya gambar motif batik nusantara. Contoh materi yang disajikan dalam modul ini meliputi pendahuluan, pembelajaran (pagetan belajar), dan evaluasi.

Langkah-langkah penggunaan modul:

1. Perhatikan dan pahami keseluruhan peta kompetensi dan daftar isi.
2. Bacalah dengan baik dan teliti materi yang ada dalam modul ini.
3. Kegiatan latihan yang ada pada tiap pembelajaran.
4. Teliti kengaman atau refleksi setiap sebelum mempelajari atau saat pembelajaran.
5. Catatlah semua kesulitan anda sebelum mempelajari materi modul ini, untuk diuraikan kepada pendamping atau guru.
6. Bacalah referensi lain yang ada hubungannya dengan materi modul ini agar wawasan dapat bertambah.

F. CEK KEMAMPUAN AKAL

1. Apa yang dimaksud motif batik?
2. Sebutkan dan jelaskan motif batik yang terdapat di Nusantara?
3. Bagaimana cara menggambar motif batik dengan baik?

PETA KONSEP

WAWASAN MOTIF BATIK NUSANTARA

```

graph TD
    A[WAWASAN MOTIF BATIK NUSANTARA] --> B[WAWASAN MOTIF BATIK]
    A --> C[KERANGKA MOTIF BATIK NUSANTARA]
    A --> D[MENGENAL MOTIF ALIAS]
    B --> E[PEMANGKATAN MOTIF BATIK]
    B --> F[PEMANGKATAN MOTIF BATIK]
    B --> G[PEMANGKATAN MOTIF BATIK]
    C --> H[MOTIF BATIK NUSANTARA]
    D --> I[IDENTIFIKASI MOTIF BATIK]
    D --> J[PELAJARI MOTIF BATIK]
    
```

Penyusun

Nama : Maria Fortina Dewi R.
NIM : 12207241055

Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

6. Slide Modul Bagian Pembelajaran 1

Wawasan Motif Batik Nusantara

PEMBELAJARAN 1
WAWASAN MOTIF BATIK

A. TUJUAN

Setelah mempelajari materi wawasan motif batik, peserta didik dapat :

1. Mengetahui pengertian motif batik
2. Mengidentifikasi motif batik menurut penggolongan
3. Mengetahui macam-macam motif batik
4. Mengidentifikasi unsur-unsur motif batik
5. Mengetahui macam-macam motif pengkil (seni-bani)

B. PENGERTIAN

Batik merupakan budaya seni warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Batik telah menjadi salah satu simbol dan identitas kebangsaan masyarakat Indonesia khususnya Yogyakarta. Batik sudah diakui dunia sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO sejak tahun 2010. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban kita bersama untuk mengembangkan dan melestarikan batik.

Gambar 1 Pesta batik dengan karya batik

Sumber: www.kemendiknas.go.id

Batik merupakan salah satu karya yang menggunakan pola dalam motif batik. Apakah batik? Kertas yang memiliki motif batik ini adalah dari dalam proses atau kegiatan yang dilakukan. Setelah itu, batik ini akan menjadi motif batik yang akan digunakan untuk berbagai keperluan. Batik ini akan menjadi motif batik yang akan digunakan untuk berbagai keperluan.

Gambar 2 Pesta batik dengan karya batik

Sumber: www.kemendiknas.go.id

Batik merupakan salah satu karya yang menggunakan pola dalam motif batik. Apakah batik? Kertas yang memiliki motif batik ini adalah dari dalam proses atau kegiatan yang dilakukan. Setelah itu, batik ini akan menjadi motif batik yang akan digunakan untuk berbagai keperluan. Batik ini akan menjadi motif batik yang akan digunakan untuk berbagai keperluan.

Gambar 3 Pesta batik dengan karya batik

Sumber: www.kemendiknas.go.id

Batik merupakan salah satu karya yang menggunakan pola dalam motif batik. Apakah batik? Kertas yang memiliki motif batik ini adalah dari dalam proses atau kegiatan yang dilakukan. Setelah itu, batik ini akan menjadi motif batik yang akan digunakan untuk berbagai keperluan. Batik ini akan menjadi motif batik yang akan digunakan untuk berbagai keperluan.

C. PENGOLONGAN MOTIF BATIK

Berdasarkan bentuknya secara garis besar dibagi menjadi dua golongan yaitu, motif batik.

Motif Geometris

Motif Non Geometris

Gambar 3 Motif Geometris dan Non Geometris

Sumber: www.kemendiknas.go.id

Geometris

Ragam hias yang mengedepankan unsur-unsur garis dan bentuk seperti garis lurus, bulat, segitiga, persegi panjang, lingkaran, belah ketupat, jajar genjang, belah ketupat, dan lain-lain yang disusun secara beraturan dan simetris membentuk motif batik. Contohnya : Motif capuk, Motif paku, dan lain-lain motif batik.

Non Geometris

Ragam hias non geometris merupakan pola dengan susunan tidak teratur, artinya pola yang tidak dapat diukur secara pasti meskipun dalam bentuk garis lurus seperti pengulangan motif batik. Contohnya : motif senan, motif lung-lungan, motif paku, dan lain-lain motif batik.

D. UNSUR-UNSUR DALAM MOTIF BATIK

1. Motif Utama

Salah satu motif yang memiliki motif batik mempunyai makna, sehingga dalam pembuatan motif batik batik berdasarkan perhatian yang ada pada ornament dalam motif.

2. Motif Sekunder

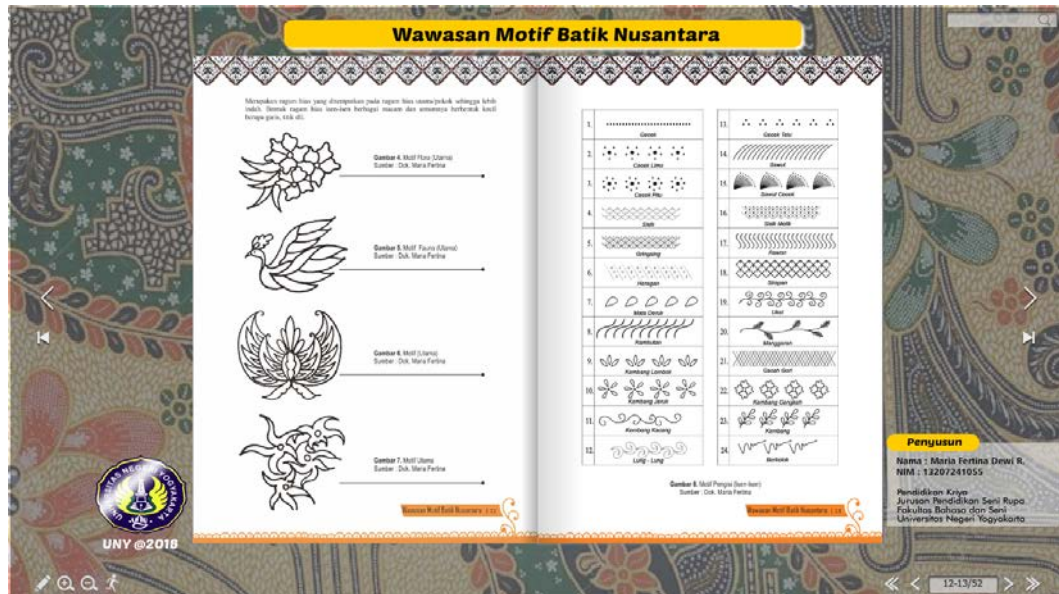
Salah satu motif yang memiliki motif batik mempunyai makna, sehingga dalam pembuatan motif batik batik berdasarkan perhatian yang ada pada ornament dalam motif.

Gambar 4 Pesta batik dengan karya batik

Sumber: www.kemendiknas.go.id

Batik merupakan salah satu karya yang menggunakan pola dalam motif batik. Apakah batik? Kertas yang memiliki motif batik ini adalah dari dalam proses atau kegiatan yang dilakukan. Setelah itu, batik ini akan menjadi motif batik yang akan digunakan untuk berbagai keperluan. Batik ini akan menjadi motif batik yang akan digunakan untuk berbagai keperluan.

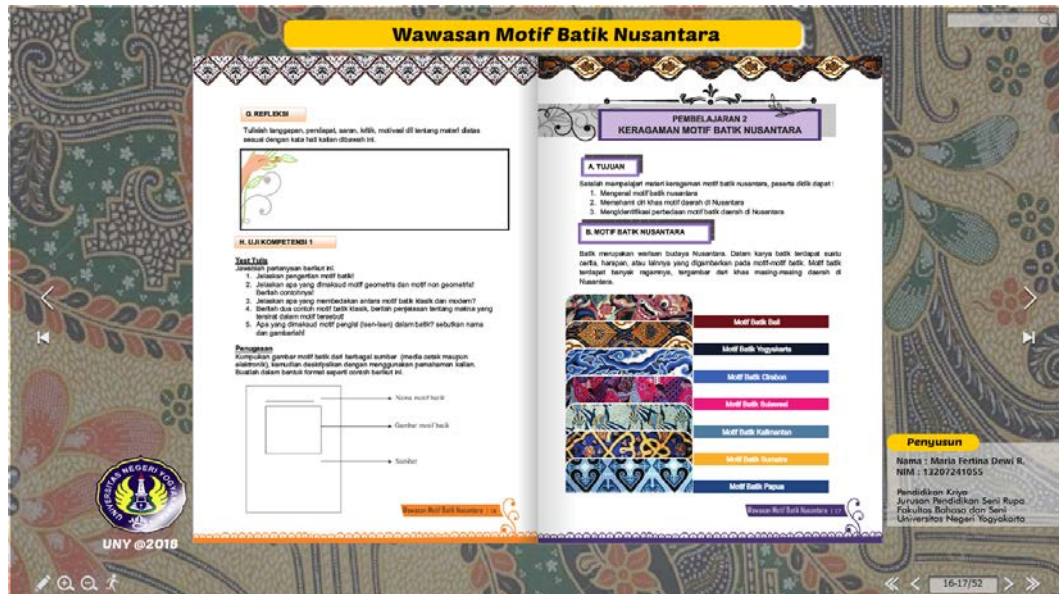
7. Slide Modul Bagian Pembelajaran 1



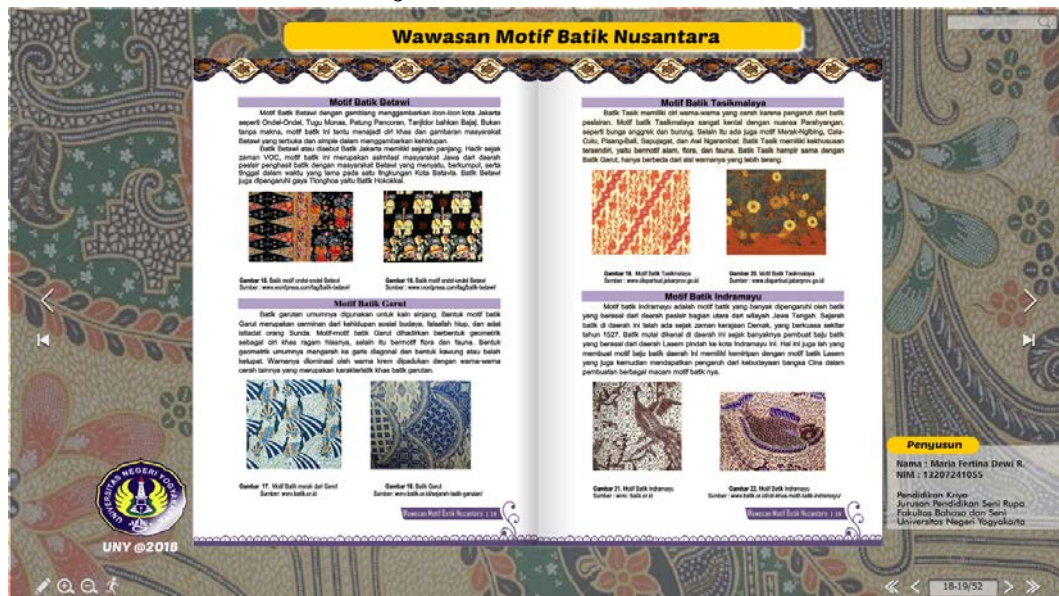
8. Slide Modul Materi Pembelajaran 1



9. Slide Modul Bagian Pembelajaran 1 Akhir Dan Awal Pembelajaran 2



10. Slide Modul Pembelajaran 2



13. Slide Modul Pembelajaran 2



14. Slide Modul Pembelajaran 2



Wawasan Motif Batik Nusantara

D. REFLEKSI

Tuliskan tanggapan, pendapat, kesan, NKR, motifnya di lembar motif diatas sesuai dengan apa yang telah kalian diskusikan.

E. UJI KOMPETENSI 2

Test Tulis
Jawablah pertanyaan berikut ini.


1. Apa yang menjadi perbedaan antara motif batik daerah pasuruan dan motif batik dari Yogyakarta?
2. Apa saja dari ilmu dari motif batik yang berasal dari Yogyakarta?

Pengisian
Pikirkan motif batik RI, kemudian carilah informasi melalui internet, koran, majalah, televisi dll dan label label berikut ini dengan informasi yang kalian dapatkan. Diskusikan dengan teman-teman kalian.

No.	Nama Motif Batik	Asal	Makna Filosofis	Keterangan (Jelaskan Motif Batik)

Test Praktik
Presentasikan hasil diskusi pengisian tersebut di depan kelas. Buatlah catatan keterlambatan selama presentasi.

PRAKTIK KARYA 2 MEMBUAT MOTIF BATIK



A. TUJUAN


Setelah mengikuti praktik membuat motif batik, peserta didik dapat:

1. Mengenal motif batik klasik
2. Mengidentifikasi sesuai unsur-unsur motif batik
3. Menghasilkan motif batik
4. Mengetahui motif batik


B. MOTIF BATIK DAN BAKARNYA

Motif Batik Kawung

Motif batik kawung dikenal motif abad ke-13 yang diinspirasi oleh permukaan pada sisir. Ia, kawung berarti motif yang diliris oleh busuk-kawung yang dari busuk intan atau Filadelf yang terkandung pada pohon kayu motif dari era (yang berarti) busuk pada dasarnya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, hal tersebut menyiratkan agar manusia berguna bagi semua orang dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, dan bernegara. Motif batik kawung adalah salah satu motif batik karesidenan. Dalam sejarahnya motif batik kawung hanya



Gambar 8.1 Batik Kawung Pita
Sumber: www.kalender.com/kebudayaan




Gambar 8.2 Batik Kawung Babi
Sumber: www.kalender.com/kebudayaan

Penyusun

Nama : Maria Terina Dwi R.
NIM : 1320241055

Pendidikan Krim
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



UNY @2018

Referensi

www.kalender.com/kebudayaan

Buku Batik Keras Nusantara 1, 2, 3

17. Slide Modul Pembelajaran 3

Wawasan Motif Batik Nusantara



Gambar 41. Motif Batik Parang
Sumber: www.museumindonesia.com

Motif Batik Parang

Motif Batik Parang merupakan salah satu motif paling tua di Indonesia. Kata Parang berasal dari Parang atau kerang, atau lebih yang memiliki makna garis diagonal selang-seling yang ada dalam motif batik ini. Dalam istilah motif batik Parang, biasanya akan terdapat susunan motif yang membentuk seperti huruf 'S', sering disebut juga dengan lajuna, seling merajih, dan ini menunjukkan adanya keseimbangan. Bentuk huruf 'S' tersebut diulangi dari bentuk untuk kekanan, menggambarkan selang-seling yang tidak pernah padam.

Motif batik Parang merupakan salah satu motif yang ada di Indonesia yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Mataram Kerta (Candi). Dihasilkan oleh peranakan Mataram, sehingga motif ini menjadi dominan dalam perkembangan seni batik. Bahkan pada jaman dulu motif parang telah banyak digunakan oleh kaum kerabatnya hingga saat ini motif parang telah menjadi salah satu motif yang banyak digunakan dalam berbagai kesempatan.

1. Motif Batik Parang Rusak



Gambar 42. Motif Batik Parang Rusak
Sumber: www.museumindonesia.com

Motif batik Parang Rusak merupakan salah satu pengembangan dari motif batik Parang. Motif ini memiliki makna yang sama dengan motif batik Parang, yaitu garis diagonal selang-seling yang membentuk huruf 'S'. Namun, motif ini memiliki perbedaan dengan motif batik Parang, yaitu motif ini memiliki garis diagonal selang-seling yang lebih lebar dan lebih banyak.

2. Motif Batik Parang Rusak Berang



Gambar 43. Motif Batik Parang Rusak Berang
Sumber: www.museumindonesia.com

Motif batik Parang Rusak Berang merupakan salah satu pengembangan dari motif batik Parang. Motif ini memiliki makna yang sama dengan motif batik Parang, yaitu garis diagonal selang-seling yang membentuk huruf 'S'. Namun, motif ini memiliki perbedaan dengan motif batik Parang, yaitu motif ini memiliki garis diagonal selang-seling yang lebih lebar dan lebih banyak.

3. Motif Batik Parang Kiri



Gambar 44. Motif Batik Parang Kiri
Sumber: www.museumindonesia.com

Motif batik Parang Kiri merupakan salah satu pengembangan dari motif batik Parang. Motif ini memiliki makna yang sama dengan motif batik Parang, yaitu garis diagonal selang-seling yang membentuk huruf 'S'. Namun, motif ini memiliki perbedaan dengan motif batik Parang, yaitu motif ini memiliki garis diagonal selang-seling yang lebih lebar dan lebih banyak.

Wawasan Motif Batik Nusantara | 12

Wawasan Motif Batik Nusantara | 13

Penyusun

Nama : Maria Fortina Dewi R.
NIM : 13207241055

Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

18. Slide Modul Pembelajaran 3

Wawasan Motif Batik Nusantara

4. Motif Batik Parang Kusumo



Gambar 45. Motif Batik Parang Kusumo
Sumber: www.museumindonesia.com

Motif batik Parang Kusumo merupakan salah satu pengembangan dari motif batik Parang. Motif ini memiliki makna yang sama dengan motif batik Parang, yaitu garis diagonal selang-seling yang membentuk huruf 'S'. Namun, motif ini memiliki perbedaan dengan motif batik Parang, yaitu motif ini memiliki garis diagonal selang-seling yang lebih lebar dan lebih banyak.

5. Motif Batik Parang Tudung



Gambar 46. Motif Batik Parang Tudung
Sumber: www.museumindonesia.com

Motif batik Parang Tudung merupakan salah satu pengembangan dari motif batik Parang. Motif ini memiliki makna yang sama dengan motif batik Parang, yaitu garis diagonal selang-seling yang membentuk huruf 'S'. Namun, motif ini memiliki perbedaan dengan motif batik Parang, yaitu motif ini memiliki garis diagonal selang-seling yang lebih lebar dan lebih banyak.

6. Motif Batik Parang Guriga



Gambar 47. Motif Batik Parang Guriga
Sumber: www.museumindonesia.com

Motif batik Parang Guriga merupakan salah satu pengembangan dari motif batik Parang. Motif ini memiliki makna yang sama dengan motif batik Parang, yaitu garis diagonal selang-seling yang membentuk huruf 'S'. Namun, motif ini memiliki perbedaan dengan motif batik Parang, yaitu motif ini memiliki garis diagonal selang-seling yang lebih lebar dan lebih banyak.

7. Motif Batik Parang Centung



Gambar 48. Motif Batik Parang Centung
Sumber: www.museumindonesia.com

Motif batik Parang Centung merupakan salah satu pengembangan dari motif batik Parang. Motif ini memiliki makna yang sama dengan motif batik Parang, yaitu garis diagonal selang-seling yang membentuk huruf 'S'. Namun, motif ini memiliki perbedaan dengan motif batik Parang, yaitu motif ini memiliki garis diagonal selang-seling yang lebih lebar dan lebih banyak.

8. Motif Batik Parang Pamor



Gambar 49. Motif Batik Parang Pamor
Sumber: www.museumindonesia.com

Motif batik Parang Pamor merupakan salah satu pengembangan dari motif batik Parang. Motif ini memiliki makna yang sama dengan motif batik Parang, yaitu garis diagonal selang-seling yang membentuk huruf 'S'. Namun, motif ini memiliki perbedaan dengan motif batik Parang, yaitu motif ini memiliki garis diagonal selang-seling yang lebih lebar dan lebih banyak.

Motif Batik Truntum

Motif batik Truntum merupakan salah satu motif yang ada di Indonesia. Motif ini memiliki makna yang sama dengan motif batik Parang, yaitu garis diagonal selang-seling yang membentuk huruf 'S'. Namun, motif ini memiliki perbedaan dengan motif batik Parang, yaitu motif ini memiliki garis diagonal selang-seling yang lebih lebar dan lebih banyak.

Wawasan Motif Batik Nusantara | 14

Wawasan Motif Batik Nusantara | 15

Penyusun

Nama : Maria Fortina Dewi R.
NIM : 13207241055

Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

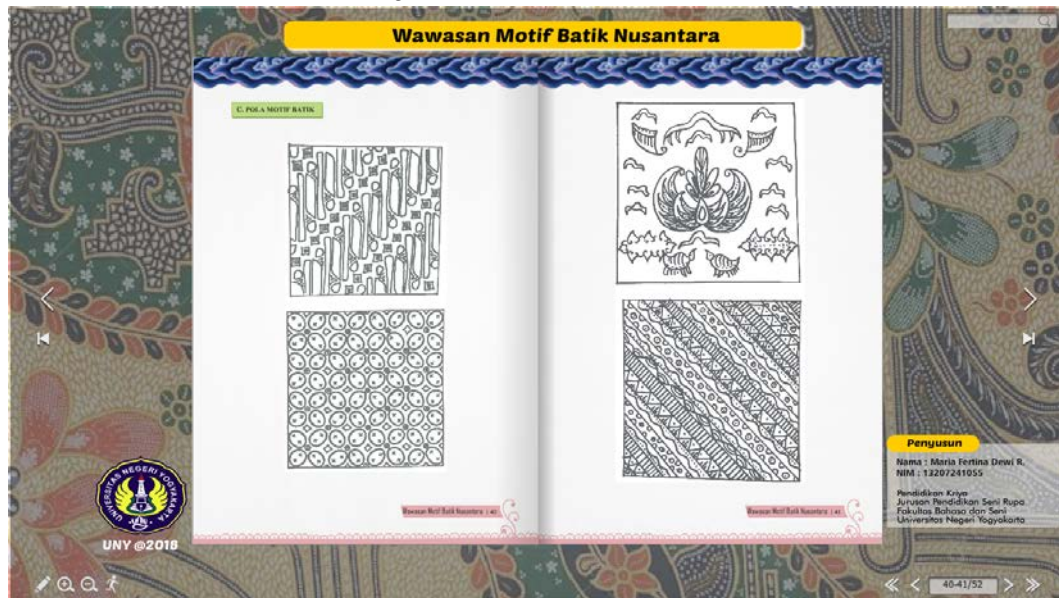
18. Slide Modul Pembelajaran 3



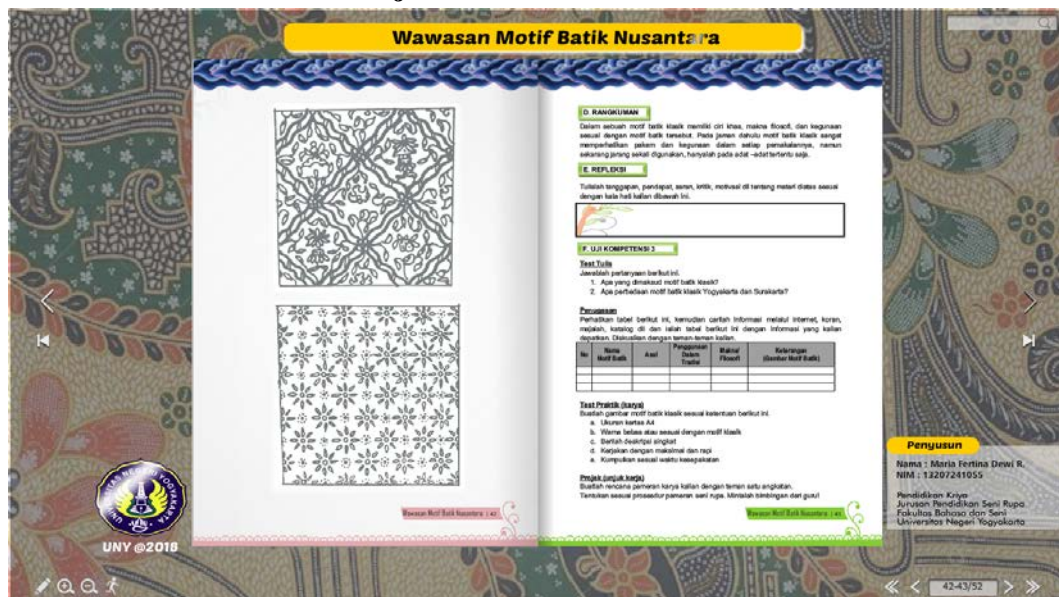
19. Slide Modul Pembelajaran 3



20. Slide Modul Pembelajaran 3



21. Slide Modul Pembelajaran 3



24. Slide Modul Bagian Kunci Jawaban

Wawasan Motif Batik Nusantara

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Yuthayana, Ani, 2010. *Batiku (Pengabdian Cinta Tak Berhenti)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Desperindag D.Y, 2016. *Motif Batik Tradisional Yogyakarta (Yogyakarta Traditional Batik Design)*. Yogyakarta: Desperindag DIY.

Harwati, Nanti, 2010. *Pesona Batik*. Klaten : PT. Intan Pustaka.

KarnenRibu, 2017. *Beri Budaya buku guru untuk SMA kelas XI*. Jakarta: karnenRibu.

KarnenRibu, 2017. *Beri Budaya buku siswa untuk SMA kelas XI*. Jakarta: karnenRibu.

Prasetyo, Arindito, 2010. *Batik Krapyak Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Tjiptan, Indra, 2013. *Trenamp Mendaki Untuk Siswa*. Jakarta: Gramia.

Wawasan Motif Batik Nusantara

Penyusun
 Nama : Maria Fortina Dewi R.
 NIM : 12207241055
 Pendidikan Kriya
 Jurusan Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta

25. Slide Bagian Daftar Pustaka

Wawasan Motif Batik Nusantara

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Yuthayana, Ani, 2010. *Batiku (Pengabdian Cinta Tak Berhenti)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Desperindag D.Y, 2016. *Motif Batik Tradisional Yogyakarta (Yogyakarta Traditional Batik Design)*. Yogyakarta: Desperindag DIY.

Harwati, Nanti, 2010. *Pesona Batik*. Klaten : PT. Intan Pustaka.

KarnenRibu, 2017. *Beri Budaya buku guru untuk SMA kelas XI*. Jakarta: karnenRibu.

KarnenRibu, 2017. *Beri Budaya buku siswa untuk SMA kelas XI*. Jakarta: karnenRibu.

Prasetyo, Arindito, 2010. *Batik Krapyak Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Tjiptan, Indra, 2013. *Trenamp Mendaki Untuk Siswa*. Jakarta: Gramia.

Wawasan Motif Batik Nusantara

Penyusun
 Nama : Maria Fortina Dewi R.
 NIM : 12207241055
 Pendidikan Kriya
 Jurusan Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta

26. Slide Bagian Sampul Belakang Modul





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-00
10 Jan 2011

Nomor : 13 /UN34.12/TU/SK/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi

Yogyakarta,.....Januari 2018

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Maria Fertina Dewi R No. Mhs. : 13207241055
Jur/Prodi : Pendidikan Kriya
Lokasi Penelitian : SMA BOPKRI 2 Yogyakarta
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik
Mata Pelajaran Seni Rupa di SMA Bopkri 2 Yogyakarta

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Observasi untuk penelitian atas nama mahasiswa tersebut diatas.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan Pend. Seni Rupa
FBS UNY,

au

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.
NIP. 19700203200003 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207;
Fax. (0274) 548207; Laman: fbs.uny.ac.id; surel: fbs@uny.ac.id

Nomor : 806/UN34.12/PP/2018
Hal : Permohonan Izin Observasi

24 Mei 2018

Yth. Kepala SMA BOPKRI 2 Yogyakarta
Jl. Jend. Sudirman No.87, Terban, Gondokusuman,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maria Fertina Dewi Rosari
NIM : 13207241055
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Program Studi : Pend. Seni Kerajinan - S1
Keperluan : Melakukan observasi untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul : Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Mata Pelajaran Seni Rupa di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta
Tujuan : SMA BOPKRI 2 Yogyakarta
Waktu Observasi : Mei 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Kasubag. Pendidikan
Fakultas Bahasa dan Seni

Wakidi, S.Pd.
NIP. 19721110 200701 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00
 10 Jan 2011

Nomor : **119** /UN34.12/TU/**sk**/2017
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, **JANUARI 2018**

Kepada Yth.
 Dekan
 u.b. Wakil Dekan I
 Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi **Pendidikan Kriya** yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : **MARIA FERTINA DEWI R.**
2. NIM : **13207241055**
3. Jurusan/Program Studi : **PENDIDIKAN KRIYA**
4. Alamat Mahasiswa : **BABADAN, WEDOMARTANI**
5. Lokasi Penelitian : **SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA**
6. Waktu Penelitian : **JANUARI -**
7. Tujuan dan maksud Penelitian :
8. Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN MODUL
ELEKTRONIK MQTIF BATIK MATA PELAJARAN SENI
RUPA DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA**
9. Pembimbing : 1. **ENI PUJI ASTUTI, M.Sn.**
2.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Bwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.
 NIP. 19700203 200003 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw. 214, Fax. +62274-548207
 Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 304/UN34.12/PP/2018
 Lampiran : 1 bendel proposal
 Hal : Izin Penelitian

24 Mei 2018

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maria Fertina Dewi Rosari
 NIM : 13207241055
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pend. Seni Kerajinan - S1
 Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
 Judul Tugas Akhir : Pengembangan Modul Elektronik Motif Batik Mata Pelajaran Seni Rupa
 di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta
 Lokasi : SMA BOPKRI 2 Yogyakarta
 Waktu Penelitian : 1 Mei - 31 Juli 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
 Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Kasubag. Pendidikan
 Fakultas Bahasa dan Seni

Wakidi, S.Pd.
 NIP. 19721110 200701 1 003

Tembusan:

1. Kepala SMA BOPKRI 2 Yogyakarta
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6474/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
 Olahraga DIY
 di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Kepala Sub Bagian Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 304/UN34.12/PP/2018
 Tanggal : 24 Mei 2018
 Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : MARIA FERTINA DEWI ROSARI
 NIM : 13207241055
 No.HP/Identitas : 087839361909/3404116907950002
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan / Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : SMA BOPKRI 2 Yogyakarta
 Waktu Penelitian : 25 Mei 2018 s.d 31 Juli 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Kepala Sub Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
 web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Nomor : 070 / 5956

Lamp : -

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMA BOPKRI 2 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/6474/Kesbangpol/2018 tanggal 25 Mei 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Maria Fertina Dewi Rosari
 NIM : 13207241055
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan / Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Judul : PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK
 MATA PELAJARAN SENI RUPA DI
 SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA
 Lokasi : SMA BOPKRI 2 Yogyakarta
 Waktu : 25 Mei 2018 s.d 31 Juli 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala

Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.

NIP. 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



YAYASAN BOPKRI YOGYAKARTA
SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA
TERAKREDITASI "A"

Jalan Jenderal Sudirman 87 Yogyakarta 55223, ☎ (0274) 513433, 540789, Fax (0274) 552335
 Website: www.smabopkri2yk.sch.id ; e-mail: smabopkri2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 845/I.13.1/SMA.2BP/K/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dr. SRI SULASTRI, M.Pd
 NIY : 014690173
 Pangkat/Gol : Penata TK I, III/d
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA BOPKRI 2 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MARIA FERTINA DEWI ROSARI
 No. Mhs/ NIM : 13207241055
 Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/ Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
 Judul Penelitian : PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MOTIF BATIK
 MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMA BOPKRI 2
 YOGYAKARTA

Saudara tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta pada bulan Mei s.d Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 7 Juni 2018
 Kepala Sekolah,

[Signature]
 Dr. Sri Sulastri, M.Pd
 NIY 014690173